

***PARENTING STRESS* PADA IBU TUNGGAL YANG  
MENGASUH ANAK DENGAN  
KETERLAMBATAN TUMBUH KEMBANG**

**SKRIPSI**



**LAMUNA**

**180620054**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
ACEH UTARA  
2024**

***PARENTING STRESS* PADA IBU TUNGGAL YANG  
MENGASUH ANAK DENGAN  
KETERLAMBATAN TUMBUH KEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Universitas Malikussaleh sebagai Pemenuhan  
Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**Oleh:**

**LAMUNA**

**180620054**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
ACEH UTARA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Bersama ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Parenting Stress Pada Ibu Tunggal Yang Mengasuh Anak Dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang*” sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, pemalsuan data dan saya tidak melakukan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar etika tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi serta konsekuensi berupa pencabutan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Reulet, 10 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Lamuna

NIM 180620054

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PARENTING STRESS PADA IBU TUNGGAL YANG MENGASUH ANAK DENGAN KETERLAMBATAN TUMBUH KEMBANG**

LAMUNA  
180620054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi  
Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
pada Tanggal: 10 Januari 2024

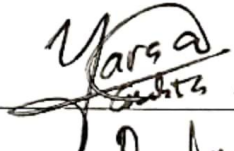
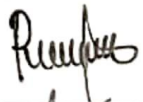

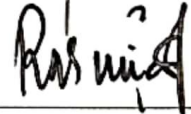
Dewan Penguji terdiri dari:

Pembimbing

1. Yara Andita Anastasya, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 199103012019032020
2. Rini Julistia, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIPK. 2018091990072020

Penguji

1. Zurratul Muna, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIPK. 201809199110312001
2. Rahmia Dewi., S.Psi., M.Psi  
NIPK. 20180119780610200

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Ketua Jurusan Psikologi,  
  
  
Riza Musni, S.Kp., M.Kes  
NIP. 197306052001121003

## **MOTTO HIDUP**

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan  
(Q.S. Al-Insyirah 94: 6)*

*Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung  
(Q.S. Al-Imran 3: 173)*

*Rencana Allah untukmu lebih baik dari pada rencanamu, yang membuat manusia  
lelah itu karena ketidakyakinannya perihal persolan-persoalan yang sebenarnya  
sudah ada dalam genggamannya Allah*

*Berdoalah sampai matamu melihat apa yang kamu doakan*

*Agar terus tumbuh kita harus sembuh, maka jadilah versi terbaik dirimu.*

*Rayakan saja, kecil atau besar, berhasil atau gagal. Bukankah semua proses yang  
sudah kamu lalui itu luar biasa*

*Ayo lebih sabar dan kuat lagi, kita kan punya Allah*

*Sayangi selagi ada, jaga selagi bisa. Sama sepertimu (anak), ini juga pertama  
sekali bagi mereka (orang tua)*

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?  
(Q.S. Ar-Rahman 55: 13)*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, hal ini dikarenakan mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang bukanlah hal yang mudah terutama pada ibu tunggal, dengan segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki membuat ibu rentan mengalami *parenting stress*, yang ditinjau melalui aspek dan faktor *parenting stress*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data wawancara. Subjek dalam penelitian berjumlah empat orang ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa subjek mengalami *parenting stress*. Pada keempat subjek stres pengasuhan yang dialami disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari pihak keluarga maupun lingkungan selama pengasuhan, kondisi subjek yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta kondisi anak dengan keterlambatan tumbuh kembang membuat anak bergantung penuh terhadap ibu, dengan segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki ibu membuat ibu rentan mengalami *parenting stress*.

*Kata kunci: Anak terlambat perkembangan, Ibu tunggal, Parenting stress*

## ABSTRACT

*This research aims to determine parenting stress in single mothers who are caring for children with delayed growth and development, this is because caring for children with delayed growth and development is not an easy thing, especially for single mothers, with all the limited abilities they have, it makes mothers vulnerable to experiencing parenting stress, which reviewed through aspects and factors of parenting stress. The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. Sampling in the research used a purposive sampling method with interview data collection techniques. Subick in the research consisted of four single mothers who were caring for children with growth and development delays. Research results Overall, it shows that the subjects experienced parenting stress. In the four subjects the parenting stress experienced was caused by the absence of support from the family or the environment during parenting, the subject's condition was that he had to work to meet the family's needs, as well as the condition of the child with delays in growth and development, making the child completely dependent on the mother. , with all the limited abilities that mothers have, they are vulnerable to experiencing parenting stress*

**Keywords:** *Child development delays, Parenting stress, Single mother*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang selalu dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Pertolongan dan petunjuk-Nya merupakan kasih sayang yang tucurahkan kepada peneliti untuk menggapai keberhasilan dalam menyelesaikan karya sederhana ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Universitas Malikussaleh.

Segala hambatan, rintangan, suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini adalah suatu hikmah yang sangat berarti bagi peneliti. Akhirnya hanya ucapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang dapat dipanjatkan peneliti. Serta tidak lupa, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak dr. Muhammad Sayuti, Sp.B. Subs. (K) BD selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
3. Bapak Riza Musni, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Jurusan Psikologi.
4. Ibu Ella Suzanna, S.Psi., M.HSc selaku Sekretaris Jurusan Psikologi.
5. Ibu Nursan Junita, BHSc., MA., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi.
6. Ibu Yara Andita Anastasya, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.
7. Ibu Rini Julistia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi II.
8. Ibu Zurratul Muna, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji Skripsi I.
9. Ibu Rahmia Dewi, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji Skripsi II.



10. Seluruh staff pengajar Jurusan Psikologi Universitas Malikussaleh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
11. Seluruh subjek penelitian yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan membantu peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Zakaria (Alm) dan Ibu Evi Yani, yang senantiasa memberikan kasih sayang, arahan, nasehat serta doa yang tiada henti sehingga penulis bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada kedua adik tersayang, Aksal dan Putri Asyifa, terimakasih atas segala doa dan dukungan sehingga penulis bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Seluruh keluarga besar, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
15. Kepada kedua sahabat penulis Shazra Pasha dan Cut Asri Siska yang telah memberikan dukungan dan meluangkan waktu untuk menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.

Reuleut, 10 Januari 2024



Lamuna

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO HIDUP.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Keaslian Penelitian.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1. <i>Parenting Stress</i> .....	11
2.1.1. Definisi <i>Parenting Stress</i> .....	11
2.1.2. Aspek-aspek <i>Parenting Stress</i> .....	12
2.1.3. Faktor-faktor <i>Parenting Stress</i> .....	12
2.2. Ibu Tunggal.....	13
2.2.1. Pengertian Ibu Tunggal.....	13
2.2.2. Faktor Penyebab Ibu Tunggal .....	14
2.2.3. Masalah dan Dampak yang dihadapi Ibu Tunggal.....	15
2.3. Pertumbuhan dan Perkembangan.....	16
2.3.1. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan.....	16

2.3.2. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan.....	17
2.3.3. Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan .....	18
2.4. Hubungan <i>Parenting Stress</i> pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang.....	20
2.5. Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Definisi Operasional <i>Parenting Stress</i> .....	22
3.3. Subjek Penelitian.....	22
3.4. Lokasi Penelitian.....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Teknik Analisis Data .....	24
3.7. Pengujian Keabsahan Data.....	26
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1. Orientasi Kacah Penelitian.....	28
4.1.1. Tempat Penelitian .....	28
4.1.2. Subjek Penelitian .....	28
4.2. Hasil Penelitian .....	29
4.2.1. Profil Subjek Penelitian .....	29
4.2.2. Display Data.....	32
4.2.3. Hasil Penelitian .....	33
4.3. Pembahasan.....	46
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR TABEL**

2.5. Kerangka Penelitian.....	21
4.1. Keterangan Subjek.....	29
4.2. Keterangan Waktu Wawancara Subjek NI .....	31
4.3. Keterangan Waktu Wawancara Subjek YN.....	31
4.4. Keterangan Waktu Wawancara Subjek NW.....	31
4.5. Keterangan Waktu Wawancara Subjek A.....	31

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>2.5. Kerangka Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>4.2.2. Gambar Display Data .....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. <i>Informed Consent</i> .....</b>	<b>61</b>
<b>Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran 3. Verbatim Wawancara .....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran 4. Verbatim Wawancara Sumber .....</b>	<b>123</b>
<b>Lampiran 5. Akumulasi Tema .....</b>	<b>134</b>
<b>Lampiran 6. Tabel Kategorisasi .....</b>	<b>138</b>
<b>Lampiran 7. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>149</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil di masyarakat, yang hidup bersama di suatu tempat dan saling menjaga satu sama lainnya. Dalam kehidupan, segala hal terjadi di luar kendali manusia. Salah satunya merupakan kematian pasangan, hal ini merupakan peristiwa yang tidak terduga bagi pasangan yang ditinggalkan (Sari, Ifdil & Yendi, 2019). Kehilangan pasangan disebabkan karena kematian dapat menimbulkan stres lebih berat dibandingkan karena perceraian. Hal ini disebabkan individu yang bercerai masih berkesempatan untuk memperbaiki hubungan yang sempat berakhir dengan pasangan, serta mendapatkan bantuan jika menyangkut dengan kebutuhan anak. Sedangkan pada individu yang kehilangan pasangan karena kematian, akan merasakan sakit yang sangat dalam, membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh dan menerima kenyataan pasangan hidupnya telah tiada, serta harus menyesuaikan diri dengan status baru yang dimilikinya, yaitu sebagai orang tua tunggal (Aprilia, 2013).

Menjalankan peran sebagai orang tua tunggal berarti mengalami perubahan yang signifikan dalam kehidupan, sehingga menimbulkan banyak permasalahan baru yang harus dihadapi khususnya pada ibu tunggal, seperti permasalahan ekonomi, sosial, serta urusan rumah tangga lainnya yang harus diselesaikan seorang diri (Sari, Ifdil & Yendi, 2019). Jika pada awalnya hanya berperan sebagai ibu dan ayah saja, kini harus memerankan peran ganda (Aprilia,

2013). Menjadi orang tua tunggal, ibu juga berperan sebagai seorang ayah, yang mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga, mengatur keuangan dan mengambil keputusan dalam keluarga, sebagai ibu, yang mengasuh, mendidik, serta memberikan bekal kepada anak-anaknya berupa pengetahuan, pengalaman agar kelak tumbuh menjadi anak yang hebat (Ramadhani & Rahmandani, 2019).

Beban yang dirasakan ibu tunggal dalam proses pengasuhan dapat mengakibatkan terjadinya stres, sehingga mendorong orang tua untuk melampiaskan stres tersebut kepada anaknya, dengan melakukan kekerasan bahkan penelantaran anak (Fitriani, Gina & Perdhana, 2021). Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak dan Ibu (2020) berhasil mencatat 5.066 kasus kekerasan dan penelantaran anak pada tahun 2014 dan jumlah tersebut terus bertambah menjadi 6.519 kasus pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan stres pengasuhan dapat berdampak pada kesejahteraan orang tua dan anak, terutama pada orang tua tunggal (Koamesah, Ongkowidjojo, Alvianto, 2021).

Seorang diri membesarkan dan mendidik anak merupakan hal yang tidak mudah, apalagi jika anak tersebut berkebutuhan khusus (Ramadhani & Rahmandani, 2019). Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan serta keterbatasan dalam menjalani tumbuh kembangnya. Anak berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi beberapa bagian, diantaranya perbedaan intelektual, cara berkomunikasi, gangguan mental dan perilaku, fungsi penginderaan, kondisi fisik, serta ketidakmampuan atau kelainan ganda lainnya (Hasanah & Retnowati, 2017).

Diantara klasifikasi anak berkebutuhan khusus di atas, anak yang mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan juga membutuhkan



perhatian khusus. Keterlambatan perkembangan pada anak dapat terjadi pada kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan sosial serta kemandirian anak, keterlambatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak kedepannya (Hutasoit et., al, 2022). Kondisi anak dengan keterlambatan perkembangan membuat ibu tunggal rentan mengalami stres pengasuhan, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya tantangan yang harus dihadapi ibu tunggal selama pengasuhan, diantaranya berupa tuntutan finansial, fisik serta emosional (Putri, et., al, 2022). *Parenting Stress* atau stres pengasuhan, merupakan serangkaian proses yang membawa pada kondisi psikologis yang tidak disukai, dan reaksi psikologis yang muncul dalam upaya beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua (Lestari, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara awal pada tiga subjek, yaitu ibu tunggal yang mengasuh anak disabilitas intelektual. Wawancara awal dilakukan untuk melihat bagaimana *parenting stress* pada ibu tunggal tersebut. Berikut hasil wawancara pada ketiga subjek yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023, sebagai berikut:

*“Anak saya kalo bicara kosakatanya terbalik-balik, kadang kalo kita tanya udah makan dia jawab belum, padahal dia udah makan, jadi harus di perhatikan. Dia orangnya mudah tersinggung, padahal anak-anak sekitar cuma mau ngomong sama dia. Saya kadang kewalahan buat bujuk dia kalo dia marah, soalnya kalo dia udah marah, mengamuk dia langsung lari ke kamar dan banting pintu. saya masuk saya tanya dia kenapa, dia diam aja, saya bujuk pelan-pelan, lama nanti baru dia mau bicara. Kalo keluar saya khawatir kalo saya tinggal dia dirumah, walaupun ada saudaranya yang lain, tetap kalo keluar saya cemas sama anak saya, takut dia kenapa-kenapa, jadi kalo bukan keperluan mendesak, saya gak pergi.”*

*“Anak saya down syndrome, saya tau pasti saat usianya 4 bulan, saya curiga karena garis telapak tangannya lurus, karena saya*

*bidan saya mencoba konsul dengan teman sejawat dan melakukan pemeriksaan lanjut ke dokter spesialis anak. Waktu awal perkembangannya saya sempat kesulitan, dulunya waktu dia masih kecil, di bawah 5 tahun, kalo dia BAB, itu tangannya ambil BAB nya itu, habis ke dinding-dindingnya itu di lap-lapnya, sampek saya stres waktu itu, banyak perilakunya ini yang di luar kendali saya. Banyak-banyak sabarlah saya waktu itu, ya kalo mau marah juga kan anaknya memang kek gitu, jadi mau gak mau sabar aja lah waktu itu. Saya dulu juga sempat merasa stres, sampek saya gak mau hamil lagi. Takutnya ini udah satu anak saya berkebutuhan khusus, nanti kalo saya hamil dapat gitu lagi. Teringat saya kalo saya meninggal siapalah yang mau rawat anak saya.”*

*“Jika seusia anak pada umumnya harusnya anak saya sudah bisa bicara dan merangkak, tapi saat itu anak saya belum bisa bicara dan perkembangan lainnya juga lambat. Bertambah usia, saat masuk sekolah saya coba masukin anak saya ke sekolah dasar, selama 6 tahun ternyata anak saya tidak ada perkembangan apa-apa, dia masih kesulitan dalam menulis dan membaca. Jadi selama sekolah dia gak nulis apa-apa, saya perhatikan saat itu untuk nulis kalimat satu aja dia lama sekali. Saat tau kondisinya kayak gitu saya sedih, saya kira anak saya bisa sekolah kayak anak-anak yang lain, ternyata enggak dan disekolah dia diganggu sama kawan-kawannya, kadang kawannya bercanda, tapi dia gasuka kalo pulang dia marah dia bilang di ganggu kawannya. Sejak itu saya coba masukin dia ke sekolah khusus, tapi cuma dua bulan dia gak mau sekolah lagi. Ya saya khawatir, kan suami saya juga udah gak ada, nanti kalo saya juga gak ada, anak saya sama siapa, siapa yang jaga dia nanti.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada ketiga subjek, stres pengasuhan yang dialami ibu tunggal selama pengasuhan anak disabilitas intelektual bervariasi, dapat berupa hilangnya harapan orang tua pada anak, kesulitan yang dialami ibu dalam memahami keinginan anak, keterbatasan dalam segi kemampuan dan pengetahuan ibu selama proses pengasuhan, kecemasan yang mendalam terhadap perkembangan dan masa depan anak-anak mereka, kondisi kesehatan ibu yang menurun dipengaruhi oleh faktor usia, serta hilangnya dukungan dari pasangan hidupnya.

Ahern (2004) mendefinisikan *parenting stress* sebagai kecemasan dan ketegangan yang berlebihan khususnya terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua-anak. Dalam hal ini kecemasan dan ketegangan dalam menjalankan peran sebagai orang tua dirasakan oleh ibu tunggal yang mengasuh anak dengan disabilitas intelektual. Menjadi orang tua tunggal membuat ibu menjalankan dua peran sekaligus dalam keluarga, yaitu menjadi sosok ayah dan ibu dalam satu waktu. Kecemasan dan ketegangan yang dirasakan berupa keberlangsungan hidup anaknya jika nanti ia sudah tidak ada. Dalam interaksi orang tua-anak, kecemasan dan ketegangan yang dirasakan berupa kesulitan yang dialami ibu dalam memahami keinginan anaknya.

Williford (2006) menyatakan bahwa *parenting stress* timbul akibat ketidaksesuaian antara tuntutan yang dirasakan orang tua dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi tuntutan tersebut, dan respon psikologis negatif yang dikaitkan dengan diri sendiri dan anak yang dinilai oleh orang tua masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Parenting Stress* Pada Ibu Tunggal Yang Mengasuh Anak Dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang.”

## **1.2.Keaslian Penelitian**

Penelitian Hardi & Sari (2019), dengan judul *Parenting Stress* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model fenomenologi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa respon stress ibu yang timbul karena mengasuh anak autis bervariasi. Terdapat

respon fisiologi, berupa keadaan fisik mudah lelah, respon kognitif berupa kecemasan, respon emosi berupa malu, kecewa, takut, dan sedih, serta tingkah laku berupa menangis, memukul dan mencubit anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian ini membahas tentang, bagaimana gambaran *parenting stress* pada seorang ibu, penelitian ini memilih subjek yang lebih spesifik yaitu ibu yang memiliki anak autisme. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti membahas tentang aspek dan faktor apa saja yang mempengaruhi stres pengasuhan pada ibu tunggal, subjek yang dipilih lebih umum yaitu ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

Penelitian Koamesah, Ongkowitzojo & Alvianto (2021), dengan judul Dinamika Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Dengan Anak Bibir Sumbing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parenting stress* dimulai dengan adanya *stressor*, yaitu fakta bahwa orang tua memiliki anak sumbing. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek yang dipilih lebih umum yaitu orang tua dengan anak bibir sumbing. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek yang dipilih lebih khusus yaitu ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

Penelitian Rahayu, Ni'matuzahroh & Amalia (2019), dengan judul Religiusitas dan Stres Pengasuhan Pada Ibu dengan Anak Autisme. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara religiusitas dengan stress pengasuhan, dengan nilai signifikan  $<0.05$  dan koefisien korelasi  $-0.446$ . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif model korelasi, dan subjek yang digunakan lebih spesifik yaitu ibu tunggal yang memiliki anak autisme. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan subjek yang digunakan lebih umum yaitu ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

Penelitian Kristiana (2017), dengan judul *Self-compassion* dan Stres Pengasuhan Ibu yang Memiliki Anak dengan Hambatan Kognitif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif model korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran *self-compassion* dalam stres pengasuhan yang dialami ibu. Semakin tinggi *self-compassion* ibu maka tingkat stres pengasuhan yang dialami ibu semakin menurun, begitu pun sebaliknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif model korelasi, dan peneliti menguji secara empiris terkait hubungan antara *self-compassion* dengan stres pengasuhan ibu yang memiliki anak hambatan kognitif. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan peneliti memilih subjek ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

Penelitian Prameswari, Ginanjar, Ednadita & Pranawati (2022), dengan judul Stres Pengasuhan Dan Peran *Coping* Pada Ayah Yang Memiliki Anak

Dengan *Spektrum Autisme*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ayah mengalami stres yang bersumber dari berbagai tantangan yang muncul pada tiap tahapan perkembangan anak mereka. Sumber stres utama mereka adalah finansial, di mana mereka merupakan pencari nafkah untuk keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif model fenomenologi, subjek yang dipilih adalah ayah yang memiliki anak dengan *spektrum autisme*. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif model fenomenologi, subjek yang dipilih adalah ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Aspek apa saja yang terdapat dalam *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aspek yang terdapat dalam *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru dalam pembahasan tentang *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, dan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta dapat menambah wawasan di bidang psikologi, terutama terkait psikologi anak berkebutuhan khusus.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan mengurangi *parenting stress* atau stres pengasuhan, pada orang tua khususnya ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

#### **2. Bagi Pihak Keluarga**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana stres pengasuhan pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, sehingga mampu memberikan dukungan secara emosional.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi psikoedukasi kepada orang tua murid yang mengasuh anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat menambah wawasan orang tua dalam pengasuhan, terutama kepada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat sehingga dapat memberikan dukungan sosial khususnya kepada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. *Parenting Stress*

##### 2.1.1. Definisi *Parenting Stress*

Ahern (2004) mendefinisikan *parenting stress* sebagai kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas dan secara khusus berkaitan dengan peran orang tua dan interaksi orang tua-anak. *Parenting stress* atau stres pengasuhan dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mengarah pada reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak menyenangkan yang timbul dari upaya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan menjadi orang tua (Deater & Deckard, 2004).

Williford (2006) *parenting stress* timbul akibat ketidaksesuaian antara tuntutan yang dirasakan orang tua dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi tuntutan tersebut, dan respon psikologis negatif yang dikaitkan dengan diri sendiri dan anak yang dinilai oleh orang tua masing-masing.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *parenting stress* atau stres pengasuhan merupakan suatu kondisi dimana terdapat ketidakmampuan orang tua selama proses pengasuhan dan ketika berinteraksi dengan anak. Hal tersebut disebabkan karena respon orang tua tidak sesuai dalam menanggapi konflik pada anak.

### 2.1.2. Aspek-aspek *Parenting Stress*

Ahern (2004) mengemukakan terdapat tiga aspek dalam *parenting stress*, antara lain:

- 1) *Parent distress*, terdiri dari perasaan stres yang dirasakan orang tua dalam kehidupan umum dan stres dalam hidup sejak memiliki anak.
- 2) *Difficult child*, berupa karakteristik anak yang mungkin berkontribusi pada stres pengasuhan yang dirasakan orang tua.
- 3) *Parent-child dysfunctional interaction*, berupa keyakinan orang tua tentang sejauh mana anak memenuhi harapan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek *parenting stress* menurut Ahern (2004), terdiri dari *parent distress*, *difficult child*, dan *parent-child dysfunctional interaction*

### 2.1.3. Faktor-Faktor *Parenting Stress*

Ahern (2004) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama terjadinya *parenting stress*, antara lain:

- 1) Karakteristik orang tua, meliputi tingkat stres yang dialami orang tua, perilaku orang tua terhadap anak, kemampuan dalam pengasuhan.
- 2) Karakteristik anak, meliputi kemampuan anak dalam beradaptasi, level hiperaktif, tuntutan anak kepada orang tua.
- 3) Stres kehidupan situasional/demografis, meliputi pekerjaan orang tua, dukungan dari keluarga, dan kematian anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor *parenting stress* menurut Ahern (2004), terdiri dari karakteristik orang tua, karakteristik anak dan stres kehidupan situasional/demografis.

## **2.2. Ibu Tunggal**

### **2.2.1. Pengertian Ibu Tunggal**

*Single parent* merupakan sosok orang yang tidak menikah atau sudah berpisah sehingga memutuskan untuk menjadi orang tua tunggal dalam membina rumah tangga (Nujulah, 2022). Ibu tunggal merupakan sosok wanita yang ditinggalkan oleh pasangan hidupnya baik karena terpisah, bercerai, atau meninggal dunia, yang memutuskan untuk membesarkan anak-anaknya seorang diri (Papalia, Olds & Feldman, 2009).

Qaimi (2003) ibu tunggal adalah kondisi sosok ibu yang memerankan dua peran sekaligus, pertama berperan sebagai ibu dan kedua berperan sebagai ayah yang memenuhi kebutuhan keluarga. Santrock (2002) ibu tunggal adalah seorang ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan sosok ayah, dalam hal ini ibu tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai sosok ayah yang mencari nafkah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, ibu tunggal adalah seorang wanita yang ditinggalkan oleh pasangan hidupnya, sehingga harus menjalankan dua peran sekaligus dalam membesarkan anak-anaknya.

### 2.2.2. Faktor Penyebab Ibu Tunggal

Berikut beberapa faktor penyebab ibu tunggal (Nujulah, 2022), antara lain:

1. Kehilangan pasangan disebabkan telah meninggal dunia, bila seorang suami telah meninggal dunia, maka sosok wanita akan menjadi orang tua tunggal dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
2. Terjadinya perceraian, disebabkan oleh beberapa hal seperti, ketidakpuasan terhadap pasangan, permasalahan ekonomi, dan terjadinya konflik antar pasangan.
3. Ditelantarkan atau ditinggalkan suami tanpa cerai, hal ini dapat terjadi ketika pasangan tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan.
4. Pasangan yang tidak sah, disebabkan oleh pergaulan bebas sehingga terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, membuat wanita harus membesarkan anak tanpa kehadiran pasangan.
5. Tidak menikah namun mengadopsi anak, banyaknya wanita yang memilih untuk berkarir sampai hari tuanya sehingga memutuskan untuk tidak menikah, akan tetapi mengadopsi anak dengan harapan semua dapat terpenuhi melalui anak angkatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima faktor penyebab ibu tunggal menurut (Nujulah, 2022), antara lain: kehilangan pasangan disebabkan telah

meninggal dunia, terjadinya perceraian, ditelantarkan atau ditinggalkan suami tanpa cerai, pasangan yang tidak sah, dan tidak menikah namun mengadopsi anak.

### **2.2.3. Masalah dan Dampak yang Dihadapi Ibu Tunggal**

Berikut beberapa dampak yang dihadapi ibu tunggal (Nujulah, 2022), antara lain:

1. Ancaman kesehatan, diakibatkan peran ganda yang harus dijalani dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, dapat mempengaruhi kondisi kesehatan individu.
2. Kondisi emosi, ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan juga lingkungan membuat wanita sulit mengendalikan emosi yang dirasakannya.
3. Peran ganda, wanita yang menjalankan peran sebagai orang tua tunggal harus berperan baik sebagai ibu dan juga ayah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga dampak yang dihadapi ketika menjadi ibu tunggal menurut (Nujulah, 2022), antara lain: ancaman kesehatan, kondisi emosi dan menjalankan peran ganda.

## **2.3. Pertumbuhan dan Perkembangan**

### **2.3.1. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan**

Tumbuh dan kembang merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi saling berkaitan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Perkembangan berkaitan dengan penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Chamidah, 2009).

Pertumbuhan memiliki ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama serta munculnya ciri-ciri baru. Pertumbuhan memiliki keunikan dimana memiliki kecepatan yang berbeda-beda disetiap kelompok umur dan masing-masing organ juga memiliki pola pertumbuhan yang berbeda. Terdapat tiga periode pertumbuhan cepat, yaitu masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas (Chamidah, 2009).

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan adalah hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional berupa kognitif, motorik, emosi, sosial dan bahasa. Perkembangan pada fase awal akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya, sehingga kekurangan

pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya (Chamidah, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu, sedangkan perkembangan berkaitan dengan penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.

### **2.3.2. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan**

Tumbuh kembang anak berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan, tahapan tumbuh kembang anak terbagi menjadi dua yaitu masa prenatal dan masa postnatal. Masa prenatal merupakan masa kehidupan janin di dalam kandungan, masa ini dibagi menjadi dua periode yaitu masa embrio yang dimulai sejak konsepsi sampai umur kehamilan delapan minggu dan masa fetus dimulai sejak umur sembilan minggu sampai dengan kelahiran (Chamidah, 2009).

Masa postnatal atau masa setelah lahir terdiri dari lima periode. Periode pertama adalah masa neonatal sejak bayi berusia nol sampai dua puluh delapan hari dilanjutkan masa bayi sampai usia dua tahun. Masa prasekolah adalah masa anak berusia dua sampai enam tahun, sampai masa ini anak laki-laki dan perempuan belum terdapat perbedaan. Ketika memasuki masa pubertas, anak perempuan berusia enam sampai sepuluh

tahun, sedangkan anak laki-laki berusia delapan sampai dua belas tahun. Anak perempuan memasuki masa remaja lebih awal dibandingkan dengan anak laki-laki, yaitu pada usia sepuluh tahun dan berakhir lebih cepat pada usia delapan belas tahun. Pada anak laki-laki dimulai pada usia dua belas tahun dan berakhir pada usia dua puluh tahun (Chamidah, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tahapan tumbuh kembang anak terbagi menjadi dua yaitu masa prenatal dan masa postnatal. Masa prenatal merupakan masa kehidupan janin di dalam kandungan, sedangkan masa postnatal merupakan masa kehidupan setelah kelahiran.

### **2.3.3. Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan**

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak terkadang sering menimbulkan masalah, masalah tersebut meliputi antara lain (Chamidah, 2009):

1. Gangguan pertumbuhan fisik, meliputi gangguan pertumbuhan di atas normal dan pertumbuhan di bawah normal.
2. Gangguan perkembangan motorik, perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular, terlihat pada keterlambatan anak dalam kemampuan berjalan. Gangguan perkembangan motorik juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan kepribadian anak, anak yang tidak



diberikan kesempatan untuk belajar juga dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motoriknya.

3. Gangguan perkembangan bahasa, merupakan kombinasi keseluruhan sistem perkembangan anak, yang meliputi kemampuan motorik, psikologis, emosional dan perilaku. Gangguan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensi rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat serta faktor keluarga.
4. Gangguan emosi dan perilaku, selama tahap perkembangan anak juga dapat mengalami berbagai gangguan yang terkait dengan psikiatri. Kecemasan merupakan salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak. Gangguan perkembangan pervasif pada anak meliputi autisme serta gangguan perilaku dan interaksi sosial.

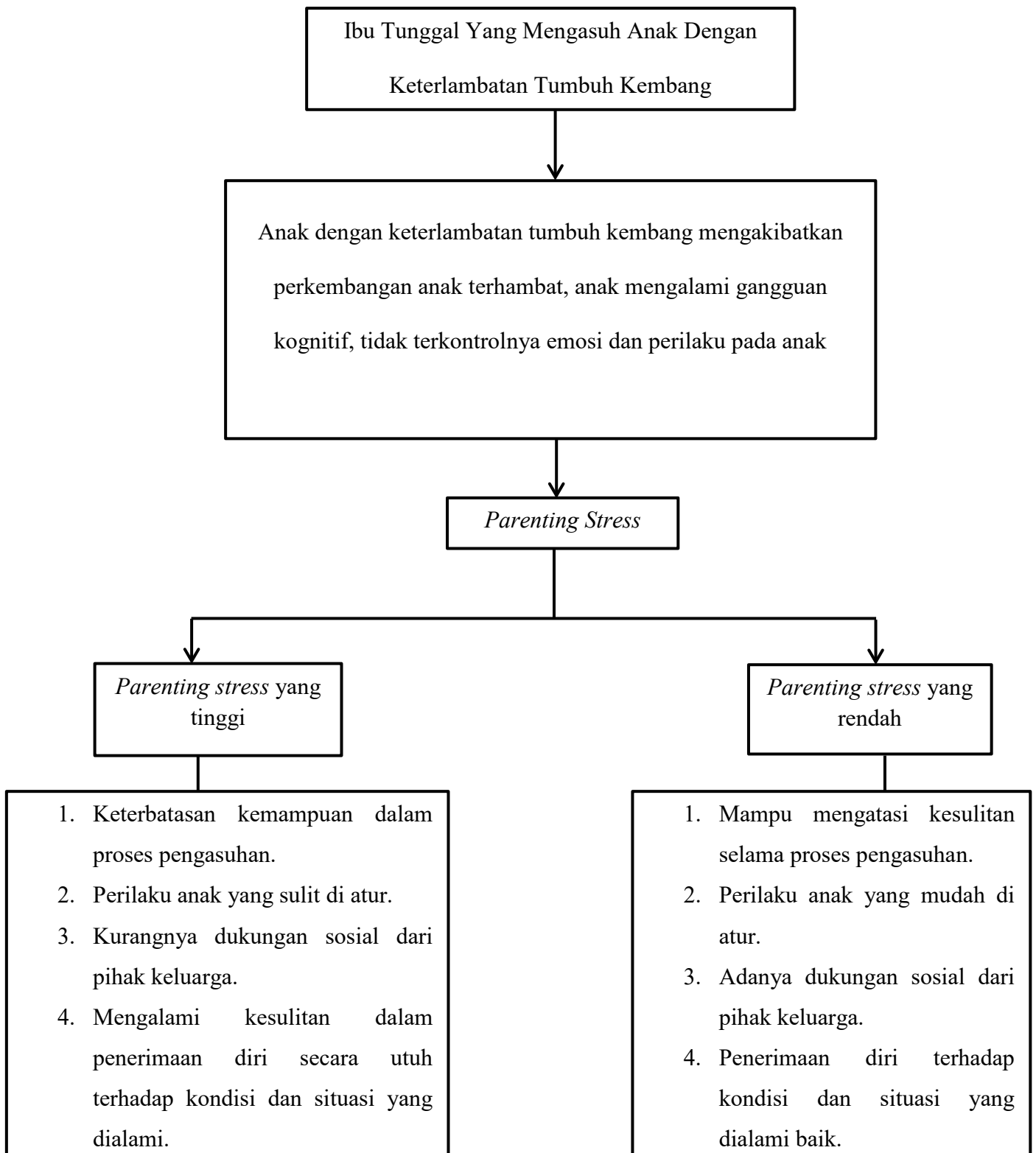
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak terkadang sering menimbulkan masalah yang meliputi: gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik, bahasa, emosi dan perilaku.

#### **2.4. Hubungan *Parenting Stress* pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang**

*Parenting stress* adalah suatu kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas, yang secara khusus berkaitan dengan peran orang tua dan interaksi orang tua-anak (Ahern, 2004). Ibu tunggal adalah seorang ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan sosok ayah, dalam hal ini ibu tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai sosok ayah yang mencari nafkah (Santrock, 2002).

Anak dengan keterlambatan tumbuh kembang mengakibatkan perkembangan anak terhambat, anak mengalami gangguan kognitif, tidak terkontrolnya emosi dan perilaku pada anak, hal ini akan berdampak hingga anak dewasa. Kondisi anak dengan keterlambatan tumbuh kembang memerlukan perhatian lebih, dalam pengasuhan ibu diharapkan memberikan waktu lebih banyak untuk merawat anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Pada ibu tunggal tidak adanya dukungan dari pasangan, kondisi anak yang membutuhkan perhatian lebih, dengan segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki ibu dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan keluarga, hal tersebut membuat ibu rentan mengalami stres pengasuhan.

## 2.5. Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang mengacu pada fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari, serta mengungkap suatu fenomena atau pengalaman, beserta konteks yang khas berdasarkan sudut pandang subjek (Herdiansyah, 2020). Alasan peneliti menggunakan desain penelitian fenomenologi untuk menggali serta memahami lebih lanjut fenomena yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai aspek dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadi *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

#### **3.2. Definisi Operasional *Parenting Stress***

*Parenting stress* merupakan perasaan cemas berlebihan yang dirasakan orang tua, terutama pada ibu tunggal selama proses pengasuhan berdasarkan aspek dan faktor dalam menjalankan peran sebagai orang tua yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

#### **3.3. Subjek Penelitian**

Prosedur pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*, merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek agar sesuai dengan tujuan

penelitian yang dilakukan (Herdiansyah, 2020). Berikut beberapa karakteristik subjek dalam penelitian ini, antara lain:

1. Seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal karena pasangannya telah meninggal dunia
2. Memiliki dan mengasuh anak seorang diri dengan keterlambatan tumbuh kembang

### **3.4.Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di masing-masing rumah subjek, yang berada di kawasan Kota Bireuen. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi waktu, tenaga serta dana. Sehingga dengan akses yang mudah dijangkau, penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya hambatan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengetahui informasi yang lebih lanjut tentang informan dalam menjelaskan situasi dan fenomena yang terjadi. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan terbuka yang akan diajukan, dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh

informan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaan yang digunakan lebih bebas namun tetap menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2016).

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)* (Smith, Flowers & Larkin, 2009) terdiri dari enam tahapan, antara lain:

1. *Reading and re-reading* (membaca dan membaca ulang transkrip), pada tahapan ini peneliti menuliskan transkrip dari hasil rekaman audio, membaca kembali keseluruhan isi transkrip dan selanjutnya dikembangkan.
2. *Initial Noting* (pencatatan awal), pada tahapan ini peneliti mencatat segala sesuatu yang menarik dari isi transkrip, kemudian mengidentifikasi secara spesifik serta memahami dengan menulis catatan pada transkrip untuk menyimpulkan atau membuat interpretasi awal.
3. *Developing Emergent Themes* (mengembangkan tema-tema yang muncul), pada tahapan ini peneliti mulai memunculkan tema-tema dengan mengurangi volume yang detail dari isi transkrip dari catatan awal, isi transkrip diubah ke dalam frase singkat untuk mengelompokkan frase-frase yang sejenis kedalam sebuah tema
4. *Searching for connection a cross emergent themes* (mencari hubungan yang sama antar tema yang muncul), pada tahap ini peneliti mencatat

tema-tema yang muncul pada kertas dan mencari koneksi diantaranya, tidak semua tema yang muncul harus digabungkan pada tahap ini, beberapa tema mungkin akan dibuang.

5. *Moving the next cases* (berpindah pada kasus selanjutnya), pada tahapan ini peneliti melakukan lagi tahap analisis I sampai dengan 4 pada setiap satu subjek, jika satu subjek sudah selesai dan sudah dituliskan hasil analisisnya, dan dilanjutkan lagi pada subjek berikutnya hingga semua subjek selesai, langkah ini dilakukan pada semua transkrip subjek dengan cara mengulang semua proses yang sama.
6. *Looking for patterns across cases* (mencari pola yang sama antar kasus), pada tahapan ini peneliti mencari pola-pola yang muncul antar subjek. peneliti dapat menggunakan tema dari subjek pertama sebagai acuan untuk analisis pada subjek-subjek berikutnya, peneliti harus memperhatikan pola yang berulang dan pola baru yang muncul saat mengerjakan transkrip, selanjutnya mendeskripsikan tema induk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) (Smith, Flowers & Larkin, 2009) terdiri dari enam tahapan, antara lain: *reading and re-reading* (membaca dan membaca ulang transkrip), *initial noting* (pencatatan awal), *developing emergent themes* (mengembangkan tema-tema yang muncul), *searching for connection a cross emergent themes* (mencari hubungan yang sama antar tema yang muncul), *moving the next cases* (berpindah

pada kasus selanjutnya) dan *looking for patterns across cases* (mencari pola yang sama antar kasus)

### **3.7. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah, serta menguji data yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Adapun uji keabsahan data yang dilakukan, antara lain:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber menguji kreadibilitas data, yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah didapat dari beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber, menguji kreadibilitas data dilakukan dengan pengumpulan dan pengujian data yang telah didapat ke bawahan, keatasan serta keteman kerja. Selanjutnya data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut, kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya meminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Seperti data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang



berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada pihak yang bersangkutan untuk memastikan data yang sesuai.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dengan kondisi narasumber masih segar belum terdapat banyak kendala, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Oleh sebab itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, maupun teknik yang lain dengan waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji memperoleh data yang berbeda, maka penelitian dilakukan secara berulang sehingga mendapatkan data yang valid (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua uji keabsahan data yang terdiri dari triangulasi sumber, berupa pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dan triangulasi waktu, berupa pengecekan kembali data yang dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kacah Penelitian**

##### **4.1.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan kota Bireuen. Bireuen merupakan sebuah kecamatan sekaligus pusat pemerintahan Kabupaten Bireuen, Aceh, Indonesia. Kabupaten ini menjadi wilayah otonom sejak 12 Oktober 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara, adapun Bireuen dijuluki sebagai Kota Juang.

##### **4.1.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini berjumlah empat orang ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang di Kawasan sekitar Kota Bireuen. Keempat subjek ini mengalami *parenting stress* yang berbeda. Selama proses wawancara berlangsung keempat subjek sangat kooperatif dan mampu mengungkapkan dengan cukup baik *parenting stress* yang dirasakan selama menjadi ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Berikut adalah data keempat ibu tunggal yang menjadi subjek penelitian:

**Tabel 4.1. Keterangan Subjek**

No.	Inisial Subjek	Usia	Alamat	Usia subjek menjadi ibu tunggal
1.	NI	35 Tahun	Bireuen Meunasah Blang	32 Tahun
2.	YN	42 Tahun	Geulanggang Teungoh	28 Tahun
3.	NW	45 Tahun	Cot Meurak	42 Tahun
4.	A	34 Tahun	Geudong-geudong	29 Tahun

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Profil Subjek

Berikut profil keempat ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang:

#### 1. Subjek NI (35 Tahun)

Subjek NI beralamat di Desa Bireuen Meunasah Blang, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. NI menjadi ibu tunggal sudah dua tahun lebih, sejak menjadi ibu tunggal NI bekerja berjualan keripik untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. NI memiliki tiga orang anak dan sejak kepergian pasangannya NI mengasuh ketiga anaknya seorang diri, yang satu diantaranya merupakan anak disabilitas intelektual.

#### 2. Subjek YN (42 Tahun)

Subjek YN beralamat di Desa Geulanggang Teungoh, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Subjek YN menjadi ibu tunggal sudah lima tahun, sejak kepergian pasangannya YN bekerja sebagai tukang urut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. YN memiliki tiga

orang anak dan mengasuh ketiga anaknya seorang diri, yang satu diantaranya merupakan anak disabilitas intelektual.

3. Subjek NW (45 Tahun)

Subjek NW beralamat di Desa Cot Meurak, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. NW menjadi ibu tunggal sudah dua tahun, selain menjadi ibu rumah tangga NW juga berjualan online untuk memenuhi kebutuhan keluarga. NW memiliki dua orang anak dan sejak kepergian pasangannya NW mengasuh dua anaknya seorang diri yang satu diantaranya merupakan anak disabilitas intelektual.

4. Subjek A (34 Tahun)

Subjek A beralamat di Desa Geudong-geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. A bekerja sebagai tukang jahit dan menjadi ibu tunggal sudah lima tahun, A memiliki satu orang anak dengan disabilitas intelektual dan sejak kepergian pasangannya A mengasuh anaknya seorang diri.

**Table 4.3.** *Keterangan Waktu Wawancara Subjek NI*

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Durasi</b>
1.	Minggu/17 September 2023	29 menit
2.	Senin/18 September 2023	25 menit
3.	Kamis/21 September 2023	25 menit
4.	Rabu/13 Desember 2023	24 menit

**Table 4.4.** *Keterangan Waktu Wawancara Subjek YN*

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Durasi</b>
1.	Minggu/13 Agustus 2023	25 menit
2.	Senin/11 September 2023	20 menit
3.	Rabu/13 September 2023	20 menit
4.	Jumat/15 Desember 2023	25 menit

**Table 4.5.** *Keterangan Waktu Wawancara Subjek NW*

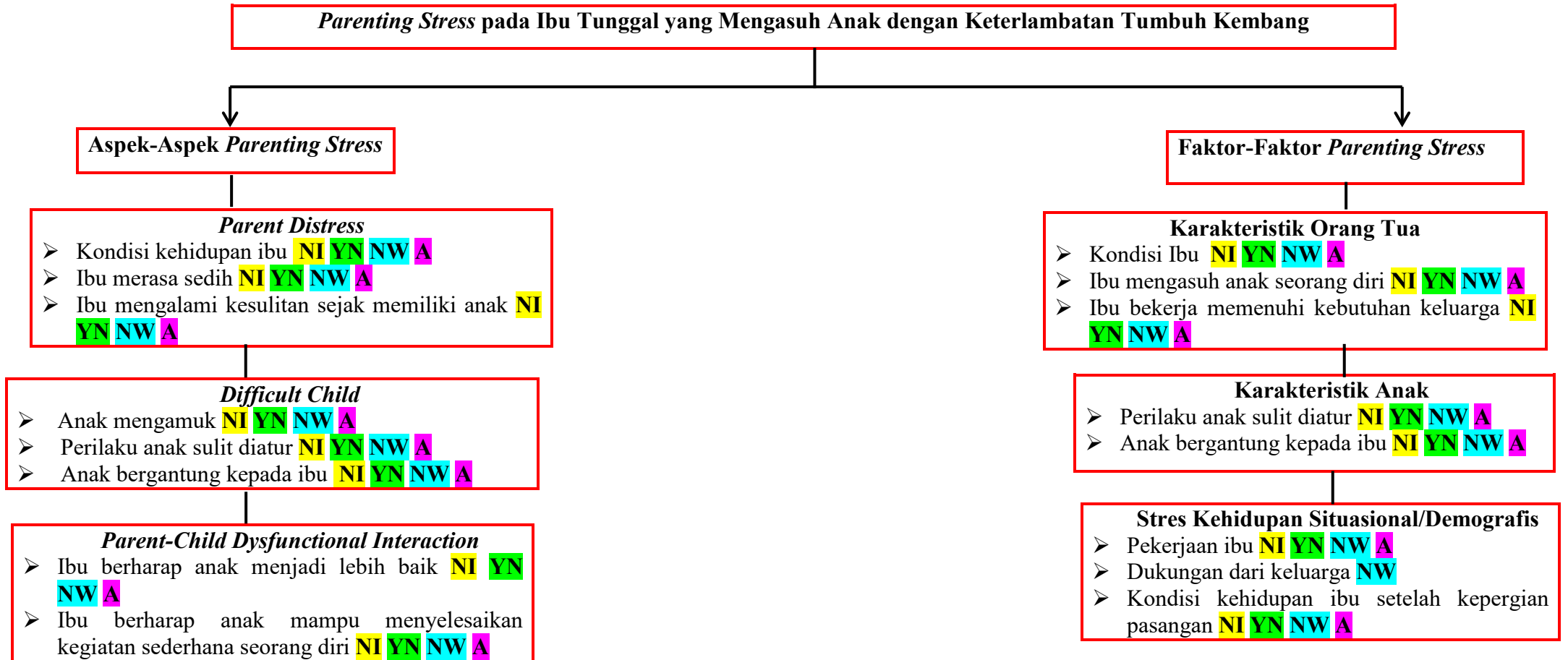
<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Durasi</b>
1.	Kamis/ 09 November 2023	28 menit
2.	Jumat/ 10 November 2023	25 menit
3.	Sabtu/ 11 November 2023	25 menit
4.	Jumat/24 November 2023	20 menit

**Table 4.6.** *Keterangan Waktu Wawancara Subjek A*

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Durasi</b>
1.	Selasa/14 September 2023	25 menit
2.	Senin/18 September 2023	20 menit
3.	Kamis/21 September 2023	25 menit
4.	Rabu/13 Desember 2023	20 menit

#### 4.2.2. Display Data

Gambar 4.1.



### 4.2.3. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian menunjukkan *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang berdasarkan aspek antara lain: *parent distress*, *difficult child*, *parent-child dysfunctional interaction*. Penelitian ini berusaha melihat aspek dan faktor apa saja yang terdapat dalam *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Berdasarkan jawaban dari keempat subjek penelitian terdapat tema-tema yang muncul dari pernyataan subjek.

#### 4.2.3.1. Aspek *Parenting Stress* Pada Ibu Tunggal Yang Mengasuh Anak Dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang

##### 1. *Parent Distress*

Hasil wawancara pada keempat subjek yang mengalami *parenting stress* dalam mengasuh anak disabilitas intelektual. Subjek NI, YN, NW, dan A menyatakan bahwa menjadi ibu tunggal dan mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang sangatlah berat, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan stres selama pengasuhan, perilaku anak yang sulit diatur, kondisi anak yang bergantung kepada ibu, serta tidak adanya pasangan hidup membuat ibu tunggal harus menjalankan dua peran dalam keluarga, yang pertama menjadi sosok ayah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kedua menjadi sosok ibu yang merawat anak serta mengurus rumah tangga. Berikut hasil wawancara dari keempat subjek:

Subjek NI mengatakan bahwa sebelumnya kondisi kehidupannya berjalan baik-baik saja, sejak memiliki anak dengan keterlambatan tumbuh kembang perasaan yang dirasakan subjek campur aduk, hal ini dikarenakan pada anak-anak sebelumnya anak subjek tidak memiliki kendala dalam tumbuh kembang. Kondisi anak dengan keterlambatan tumbuh kembang dan kehilangan pasangan hidup membuat subjek semakin merasa stres, berikut kutipan wawancara subjek NI:

*“Waktuu pertama kali tuu biasa-biasa ajaa dekk, karnaa ibuk kan belum tau diaa kek gituu, pas tauu barulahh dekk, gak tau lahh perasaan ibukk hehee tambahh stresss ajaa dekk, hehehe. Gak pernah sebelumnya kek gituu kann sama abang-abangnyaa, kek gitulahh dekk, apalagi sekarang kann ibuk sendiriann, gak ada suamii lagii, nguruss diaa, tambahhh perasaan ibuk gak tauu lahh dekk, pokoknyaa ibuk tambahh bebann dekk.” (NI, W4:26)*

Subjek YN mengatakan bahwa awalnya kehidupan yang dijalani subjek baik-baik saja sampai pada saat subjek memiliki anak kedua dengan keterlambatan tumbuh kembang, sejak mengetahui kondisi anak subjek pada saat itu subjek sedih dan tidak mau memiliki anak lagi, dan sejak kepergian almarhum suaminya subjek harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi anak yang bergantung kepada subjek membuat subjek cemas bagaimana dengan kondisi anak kedepannya, berikut kutipan wawancara subjek YN:

*“Awal mulanya saya menikah, saya bahagiaa bersama euu almarhum suami saya, euu habestuu sampek saya punya anak pertamaa, masihh juga bahagiaa, biasa-biasa ajaaa. Dann kemudian saya mempunyai anak yang nomor duaa, yang istimewa lah kita bilangg, harus kita perhatikann, semua-semuanyaa, yaa saya merasa sedih dekk. Saya merasa sedih dekk, kira-kira saya sanggup gak untuk merawat anak saya, apalagi saya piker-piker kalok saya udah gak ada, siapa yang jaga dia nanti, ayahnya*



*udah duluan perгии, kek gitu dek. Yaaa sangkeng takotnya saya saat itu, saya gak mau punya anak lagi.” (YN, W4:14)*

*“Perasaan saya saat itu campur aduk dekk, euuu waktu ada suami saya kan suami saya yang carik nafkahl, saya cumak ngurus anak, apalagi kan saya punya anak berkebutuhan khusus, perhatian saya harus fokus kepada diaa. Sekarang semua-semua sendiri sayaa, carik nafkah sendiri, uros anak sendiri, kek gitulahl dekk.” (YN, W4:28)*

Pada subjek NW subjek mengatakan bahwa subjek merasa sedih saat mengetahui kondisi anaknya yang mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang dan sejak kepergian pasangan membuat subjek harus mengasuh anak seorang diri, berikut kutipan wawancara subjek NW:

*“Yaa sedihhh, yaa gelisahh. Pokoknyaa yang jelas sedih ajaa dekk.” (NW, W2:11)*

*“Banyakk kendalanyaa, baaanyak banyakk baanyakkk sekalii mungkinn yaa. Eeuuu yaa cara ngasuhh dia, rawatt diaa, semua-semuaa karna keperluan dia memang perlu kita kontrol.” (NW, W2:13)*

*“Yaa seperti saya bilang tadii hehe, memang udah takdir di anakk, takdir diii yaa suamii, yaaa memang harus di terima, diterima yakan walaupun beratt, haruss ikllass yakann tabahh yaa namanya juga takdir. Hana soe keuneukkk euuu meuseh geutanyeng hana soe keunek tem, tapi memang nyan lah takdir. Ken nyo ilee? (Gak ada yang euuu misal ditanya gak ada siapa yang mau, tapi memang itulah takdir. Ken kek gitu?).” (NW, W1:54)*

Pada subjek A mengatakan bahwa subjek merasa sedih dan kesulitan dikarenakan kondisi ekonomi subjek dibawah rata-rata, kondisi anak dengan keterlambatan tumbuh kembang serta kepergian pasangan hidup membuat subjek harus memenuhi kebutuhan hidupnya seorang diri, berikut kutipan wawancara subjek A:

*“Anak tetangga kita beres-beress, anak kita kek ginii. Apalagi kita biayaa gak cukupp, jangankan melebihi kek orangg, cukup pun kita enggak. Eeumm pokoknyaa kita hidup serba susah lahh dekk.” (A, W1:65)*

*“Siap yaa siap emangnyaa udah takdir Allah kann, gak lahh gak siapp. Tapi kita stress, karnaa kitaa beroo mau bawak dia berobbatt kesan kemana-kemanaa, gak ada uangg, kitaa carikk maklumm lahh kita orang perempuanann, sebanyak apaap dapatt.” (A, W1:65)*

## 2. *Difficult child*

Hasil wawancara pada keempat subjek yang mengalami *parenting stress* dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Subjek NI, YN, NW, dan A menyatakan bahwa menjadi ibu tunggal dan mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang bukanlah hal yang mudah, tidak sedikit dari perilaku anak yang menjadi salah satu penyebab stres yang dirasakan ibu, berikut hasil wawancara dari keempat subjek:

Subjek NI mengatakan bahwa terdapat perilaku anak yang membuat NI kewalahan dalam pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek NI:

*“Perilakunya dekk kannn susahh sekalii, dia kalo mau ngambek, ngambekk gak tau diaa. Kalo mau marahh, marahhh gak tau dia. Gak gak sanggup kendali emosinya dek. Kadang-kadang kan ibuk kewalahan ngadepin diaa. Dia sama abang-abangnya gak mauu, kalo ibu mau kerja dia harus di suapin, karna dia bergantung sekali sama ibuk.” (NI, W2:45)*

Subjek YN mengatakan bahwa perilaku anak yang sangat bergantung terhadapnya membuat YN mengalami kesulitan dalam pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek YN:

*“Eummm yaa kayak saya bilang kemarenn, dia apa-apa masih bergantung sama sayaa. Kadang saya kewalahan, capek, karna apa-apa kann saya sendirii, belum lagii tiba-tiba dia mengamukk sendirii, harus di turutin apa yang dia mauu. Kok enggak, ya dia bakal marah-marah sama sayaa, gak mau dengar apaa yang kita kasih tauu.” (YN, W2:15)*

Subjek NW mengatakan bahwa terdapat perilaku anak yang membuat NW mengalami kesulitan dalam pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek NW:

*“Yaaa kadangg-kadangg euuu kek mana yaa kita bilangg, kadangg diaa marahnyaa gak jelas sebabnyaa apaa, kadangg euu sukak yaa marah-marah sendirii kek gituu. Sempat pernahh maksudnya kalo marahh tu, buang barang yang ada di depan diaa tuu, adaa. Ntarr ribot sama abangnyaa, euuu banyakk pokoknyaa, mau gimana lagi yaa, yaa namanya anak kek gitu yakann.” (NW, W2:27)*

Subjek A mengatakan bahwa terdapat perilaku anak yang membuat A mengalami kesulitan dalam pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek A:

*“Yaa kek gituu lahh dekk, kalok saya kann lagi menjahitt, kadang anak sayaa ambek benangnyaa, ambek kon kuntingnyaa, kalok dibilangg awas kenak tangann, awass kenak tangann, tau pun dia kurang. Itulahh, cumak dapat duduk lima blas menitt di mesenn, habestu dahh ngawasin anakk lagii. Sukak ngamukk dia dekk, kadang barang kita yang penting-pentingg di ambekk, di bikin mainann, di buang. Bentak, kita bentak-bentak di dengar sama tetangga, gaenak jugakk.” (A, W2:12)*

### **3. Parent-Child Dysfunctional Interaction**

Hasil wawancara pada keempat subjek yang mengalami *parenting stress* dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Subjek NI, YN, NW, dan A menyatakan bahwa dengan segala usaha yang dilakukan untuk perkembangan anak, harapannya agar kondisi anak dapat

menjadi lebih baik dari pada sebelumnya seiring berjalannya waktu serta anak mampu menyelesaikan kegiatan sederhananya seorang diri, berikut hasil wawancara dari keempat subjek:

Subjek NI mengatakan bahwa dengan usaha yang sudah dilakukan, anaknya dapat menyelesaikan kegiatan sederhana seorang diri, berikut kutipan wawancara subjek NI:

*“Harapan ibukk, kalok untuk perkembangannya dek kann ibuk gak harap lebih sihh. Tapi ibuk kan mau jugak diaa nanti bisaa sendiri, bisaa makan sendiri gak harus ibuk suapinn.” (NI, W3:30)*

*“Namanya kitaa jugak kann pasti berharap lahh, kita berdoa sama Allah biar bisalah jadi anak yang lebih baik nantiknyaa kannn.” (NI, W3:34)*

*“Kadang kan dekk euu ibuk biarkan jugak diaa mandi sendirii walaupun dia lamaa, ibuk suruh makan sendirii, ibuk suruh pakek baju sendirii. Mungken kalok gak ada ibuk nantik kann, kann kita namanya aja umurnya sama Allah kann, dia udah bisa sendiri nanti berlatih sedikit demi sedikit kek gitulahhh dekk.” (NI, W3:36)*

Subjek YN mengatakan bahwa dengan usaha yang dilakukan harapannya perkembangan anak dapat lebih baik dari sebelumnya serta mampu menyelesaikan kegiatan sederhana seorang diri, berikut kutipan wawancara subjek YN:

*“Harapan saya untuk perkemba perkembangannya kedepann dek, lebih maksimal, apalagi bisalah dia urus dirinya sendirii. Kalok yang lebihnya saya gak, gak berharap jugakk karna memang dia gak mampuu.” (YN, W3:16)*

*“Yaa sayaa biarin aj diaa mandirii dekk, misalnya kek dia pakek baju sendirii.” (YN, W3:19)*

Subjek NW mengatakan bahwa berharap yang terbaik untuk perkembangan anaknya dengan kemampuan yang dimiliki anak, NW

berharap anaknya mampu menyelesaikan kegiatan sederhana sendiri, berikut kutipan wawancara subjek NW:

*“Tapiii yaa saya jugakk ya tauu kek mana kemampuan anak sayaa, paleng saya berharap anak saya tu mampu mandiri ajaa udah Alhamdulillah dek.” (NW, W3:25)*

*“Iyaa, karnakann kegiatann diaa semua eeuuu memanggg sehari-harii itukan perlu diapaa, maksudnyaa di perhatikann, karnaa memang diaa kerjaannya semua serba lambatt kek gitu kann. Jadi syukur Alhamdulillah kalo dia mandirii, ibukk udah senang, ituu ajaa.” (NW, W3:27)*

Pada subjek A subjek juga mengatakan bahwa dengan usaha yang dilakukan A berharap anaknya dapat menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu dan mampu menyelesaikan kegiatan sederhana seorang diri, berikut kutipan wawancara subjek A:

*“Itulahhh kitaa ngurus semaksimal mungkinlahh, semampuu tenaga kitaa. Kitaa kann gak banyak harapannyaa, kondisii kita orang kurang mampu. Palingg kita ingat-ingat ajaa anaknyaa, anak kitaa nantik mungkin dia lebih tauu sikitt lagii, cumak sikitt-sikitt kek gituu. Hari ini dia tau sikitt, nantii bulan depan tauu sikitt, kek gituu.” (A, W2:26)*

#### **4.2.3.2. Faktor Aspek Parenting Stress Pada Ibu Tunggal Yang Mengasuh Anak Dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang**

##### **1. Karakteristik Orang Tua**

Hasil wawancara pada keempat subjek yang mengalami *parenting stress* dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Subjek NI, YN, NW, dan A terdapat tingkat stres, perilaku ibu terhadap anak dan kemampuan ibu dalam pengasuhan dengan kondisi yang berbeda, berikut hasil wawancara dari keempat subjek:

Subjek NI mengalami *parenting stress* terlihat dari NI harus merawat ketiga anaknya seorang diri terutama anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyaknya tuntutan dalam pengasuhan, serta keterbatasan kemampuan pengasuhan yang dimiliki membuat NI terkadang kesulitan untuk mengelola emosi yang dirasakan, berikut kutipan wawancara subjek NI:

*“Sedihlah dek, kita semua. Kita yang kerja dari A sampek Z pokoknya dek kita yang kerja semua. Mengurus anak, carik rejeki, pokoknya pusing lah, maunya stres lahh pikirannya.” (NI, W1:49)*

*“Waktu diaa ekhm nangis kan dek, ibuk ikot nangis mungkenn, karna diaa gak tau mau ngomong apa, ngomong ini ngomong itu gak dengarr diaa, kann kita kewalahan dekk, capek ngurusin diaa sendiri karna dia beda sama abang-abangnyaa kannn.” (NI, W2:75)*

*“Euuu habes tu maunya di cubet sekali, maunya kek gitu dek kannn udah geramm kalii kita kann, mau di cubet tapi sayangg karna ibuk gak pernah sentuh-sentuh anaknya, cubet-cubet kek gitu, gak pernahh.” (NI, W2:77)*

Subjek YN mengalami *parenting stress* hal ini terlihat dari YN harus mengasuh ketiga anaknya seorang diri terutama anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyaknya tuntutan dalam pengasuhan, serta keterbatasan kemampuan pengasuhan yang dimiliki membuat YN mengalami stres pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek YN:

*“Yaa saat itu ibuk diam, dinasehatin saat itu jugak dia gak mau dengar, kadang ibuk sampek nangis yaa, udah capek kerja, beres-beres rumah lahh, ngadapin diaa yang entah kek manaa, pokoknya kek gitu lahh dekk.” (YN, W2:21)*

Subjek NW mengalami *parenting stress* terlihat dari NW harus mengasuh anaknya seorang diri serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyaknya tuntutan dalam pengasuhan, serta keterbatasan kemampuan pengasuhan yang dimiliki membuat NW tetap harus menjalani kehidupannya, berikut kutipan wawancara subjek NW:

*“Kalo ditanyak kendalaaa ooo udah kom paket komplit pokoknyaa kok kendala yakann, euuu kadang dia tuu aktivitasnyaa yaa memang harus kita pantau selaluu, kerjaaannya atau pun mau makan, mau apaa, mau mandii, semuaa pokoknyaa kegiatann seharian diaa harus kita awasinn, karna semua serba lambatt. Kalok ditanyak capekk, yaaa manusiawi jugakk. Euuu tetap capek, luar biasaa capekk, jadi mau gimana jugak, mau mengeluhh jugakk memang harus dijalanii, kakeuh meunan aju (yaudah kek gitu terus).” (NW, W1:58)*

*“Adaa, otomatiss adaa yakann. Yaa namanya jugakk pastii yaa capekk ituu, intinyaa capek. Yang namanyaa anak yang memangg inii euuu kate kalo kita bilang kek mana yaa, gak adaa, gak mungkinn, memang banyaakkk sekalii, yakann yang buat kita jugak kadang-kadang stress sebenarnyaa, yaa tapii mau gimana lagii memang udah apa yaa, memang memang harus kitaa mendidik yakann biarpun capek, biarpun apaa, yang namanyaa jugak titipann, anak kita sendirii yaa tetap haruss ibuk, jagaa untuk rawat.” (NW, W2:37)*

Pada subjek A *parenting stress* yang dialami dikarenakan A harus mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang seorang diri, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyaknya tuntutan dalam pengasuhan, serta keterbatasan kemampuan pengasuhan yang dimiliki membuat A sulit mengontrol emosi yang dirasakan, berikut kutipan wawancara subjek A:

*“Siap yaa siap emangnyaa udah takdir Allah kann, gak lahh gak siapp. Tapi kita stress, karnaa kitaa beroo mau bawak dia berobbatt kesan kemana-kemanaa, gak ada.” (A, W1:67)*

*“Yaa kita lebih baik sabarlahh dekk, kalok kitaa pukul diaa sampek matii pun gak tau diaa, kita sabarr, sabarr.” (A, W2:16)*

*“Kadang-kadang sekali-kalii ada jugakk, kita habislah kesabarannya dekk.” (A, W2:18)*

## **2. Karakteristik Anak**

Hasil wawancara pada keempat subjek yang mengalami *parenting stress* dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Subjek NI, YN, NW, dan A memiliki anak dengan keterlambatan tumbuh kembang dengan level hiperaktif dan tuntutan terhadap ibu yang berbeda, berikut hasil wawancara dari keempat subjek:

Subjek NI mengatakan bahwa terdapat perilaku anak yang membuatnya kesulitan, NI mengatakan bahwa anaknya sangat bergantung dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kondisi tersebut membuat N harus menjalankan peran lebih maksimal dalam pengasuhan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, berikut kutipan wawancara subjek NI:

*“Perilakunya dekk kannn susahh sekalii, dia kalo mau ngambek, ngambekk gak tau diaa. Kalo mau marahh, marahhh gak tau dia. Gak gak sanggup kendali emosinya dek. Kadang-kadang kan ibuk kewalahan ngadepin diaa. Dia sama abang-abangnya gak mauu, kalo ibu mau kerja dia harus di suapin, karna dia bergantung sekali sama ibuk.” (NI, W2:45)*

Subjek YN mengatakan bahwa perilaku anak yang sulit untuk dikendalikan membuat YN terkadang mengalami kesulitan dalam pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek YN:

*“Eummm yaa kayak saya bilang kemarenn, dia apa-apa masih bergantung sama sayaa. Kadang saya kewalahan, capek, karna apa-apa kann saya sendirii, belum lagii tiba-tiba dia mengamukk*



*sendirii, harus di turutin apa yang dia mauu. Kok enggak, ya dia bakal marah-marah sama sayaa, gak mau dengar apaa yang kita kasih tauu.” (YN, W2:15)*

*“Euu gak tentu dekk, kadang waktu apa yang dia mau ibuk belum bisa turutinn, kalok di bilang dia gak mau dengarr, kalo dia bilang a harus a gak mau tau diaa, euuu.” (YN, W2:17)*

Subjek NW mengatakan bahwa tuntutan pengasuhan yang dirasakan karena perilaku anak yang harus selalu berada dalam pengawasan, membuat NW harus berperan lebih maksimal selama pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek NW:

*“Banyak kendalanya, baaanyak banyakk baanyakkk sekali mungkin yaa. Eeuuu yaa cara ngasuhh dia, rawatt diaa, semua-semua karna keperluan dia memang perlu kita kontrol.” (NW, W2:13)*

*“Yaaa kadang-kadang euuu kek mana yaa kita bilang, kadang diaa marahnyaa gak jelas sebabnyaa apaa, kadang euu sukak yaa marah-marah sendirii kek gituu. Sempat pernahh maksudnya kalo marahh tu, buang barang yang ada di depan diaa tuu, adaa. Ntarr ribot sama abangnyaa, euuu banyakk pokoknyaa, mau gimana lagi yaa, yaa namanya anak kek gitu yakann.” (NW, W2:27)*

Subjek A mengatakan bahwa terdapat perilaku anak yang sulit untuk diatasi, dengan keterbatasan kemampuan pengasuhan yang dimiliki membuat subjek A harus lebih maksimal untuk merawat anak, berikut kutipan wawancara subjek A:

*“Yalahh dibilang jagainn anak, jangan keluarr, jangann inii, jangann ituu, merepotkan tetangga.” (A, W1:53)*

*“Menggangu dekk, kalok dia berkeliarann di luarr, menggangu sekali lahh.” (A, W1:55)*

*“Dia masuk-masukk ke rumah orangg, orangg gak sukak anak kita kek gituu, gak tau apa-apa masuk ke rumah orangg.” (A, W1:57)*

### 3. Stres Kehidupan Situasional/Demografis

Hasil wawancara pada keempat subjek yang mengalami *parenting stress* dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Stres kehidupan situasional/demografis meliputi pekerjaan orang tua, dukungan dari keluarga dan kematian anggota keluarga, berikut hasil wawancara dari keempat subjek:

Subjek NI mengatakan bahwa setelah kepergian pasangan segala hal dilakukan seorang diri, tuntutan pengasuhan yang dirasakan NI membuatnya rentan mengalami stres selama pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek NI:

*“Sedih lahh dek, kita semua. Kita yang kerja, darii A sampek Z pokoknya dek kita yang kerja semua. Mengurus anak, carik rejekii, pokoknya pusinglah, maunyaa setress lahh pikirannya.”*  
(NI, W1:49)

Subjek YN mengatakan bahwa setelah kepergian pasangan YN harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tuntutan pengasuhan yang dirasakan YN dan tidak adanya dukungan dari pihak keluarga membuatnya rentan mengalami stres selama pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek YN:

*“Selama menjadi ibu tunggal selama lima tahun terakhir ini, saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk kebutuhan anak-anak saya, apalagi anak saya yang berkebutuhan khusus, saya se sedihh bagaimana nantik perkembangan anak saya untuk kedepannya.”* (YN, W1:63)

*“Udah gak ada dek.”* (YN, W4:38)

Subjek NW mengatakan bahwa mungkin ini sudah takdir yang harus dijalaninya, meskipun berat mengasuh anak keterlambatan tumbuh kembang seorang diri dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, NW mencoba untuk mengurangi stres yang dirasakan dengan kegiatan-kegiatan sederhana, berikut kutipan wawancara subjek NW:

*“Yaa seperti saya bilang tadii hehe, memang udah takdir di anak, takdir diii yaa suamii, yaaa memang harus di terima, diterima yakan walaupun berat, haruss iklass yakann tabahh yaa namanya juga takdir. Hana soe keuneukkk euuu meuseh geutanyeng hana soe keunek tem, tapi memang nyan lah takdir. Ken nyo ilee? (Gak ada yang euuu misal ditanya gak ada siapa yang mau, tapi memang itulah takdir. Ken kek gitu?).” (NW, W1:54)*

*“Yaa, kek mana yaaa. Eeuuu dengan keterbatasan lingkungan kek gitu kadang-kadang yaa siap mandi soree, bawak jalan anak-anak ataupun mau santaii, yaa enggak, paleng kalok memang inii, ke rumahh orang tuaa. Karna lingkungan kurang respect gituu.” (NW, W4:53)*

Subjek A mengatakan bahwa dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang A mengalami kesulitan dalam pengasuhan, tidak adanya pasangan, tidak adanya dukungan keluarga serta kondisi ekonomi yang kurang memadai, membuat N sangat rentan mengalami stres pengasuhan, berikut kutipan wawancara subjek A:

*“Siap yaa siap emangnya udah takdir Allah kann, gak lahh gak siapp. Tapi kita stress, karnaa kitaa beroo mau bawak dia berobbat kesan kemana-kemanaa, gak ada uang, kitaa carikk maklumm lahh kita orang perempuanann, sebanyak apaa dapatt.” (A, W1:67)*

*“Gak adalahl dekk, saya kann udah sendirii kek ginii, apalagii anak berkekurangann kek ginii.” (A, W1:74)*

*“Sekarang sayaa udah tinggal sama mamak sayaa, mamak sayaa udah tuaa. Pokoknyaa hidupnya dalam deritaa lahh hatinya.” (A, W1:76)*

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan peneliti terhadap keempat subjek, maka peneliti melakukan pembahasan terkait *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Analisa data yang telah dilakukan peneliti terdapat bahwa keempat subjek mengalami *parenting stress* dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

Ahern (2004) mendefinisikan *parenting stress* sebagai kecemasan dan ketegangan yang berlebihan khususnya terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua-anak. Dalam hal ini kecemasan dan ketegangan dalam menjalankan peran sebagai orang tua dirasakan oleh ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Menjadi orang tua tunggal membuat ibu menjalankan dua peran sekaligus dalam keluarga, yaitu menjadi sosok ayah dan ibu dalam satu waktu. Kecemasan dan ketegangan yang dirasakan berupa keberlangsungan hidup anaknya jika nanti ia sudah tidak ada. Dalam interaksi orang tua-anak, kecemasan dan ketegangan yang dirasakan berupa kesulitan yang dialami ibu dalam memahami keinginan anaknya (Ahern, 2004).

*Parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang diperoleh oleh peneliti berdasarkan aspek *parenting stress* yang dikemukakan oleh Ahern (2004) yang terdiri dari *parent distress*, *difficult child*, *parent-child dysfunctional interaction* dan faktor yang terdiri dari karakteristik orang tua, karakteristik anak, stres

kehidupan situasional/demografis. Berdasarkan hasil wawancara, *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak disabilitas intelektual terlihat dari bagaimana keempat subjek menceritakan kehidupan yang dijalani selama menjadi ibu tunggal dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

*Parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang berdasarkan penelitian yang dilakukan pada keempat subjek adalah bagaimana mereka harus tetap menjalani kehidupan setelah kepergian pasangan, tuntutan dalam finansial, fisik dan emosional, merawat anak seorang diri dengan keterbatasan kemampuan pengasuhan yang dimiliki membuat ibu tunggal rentan mengalami *parenting stress*. Hal tersebut mendukung penelitian (Sari, Ifdil & Yendi, 2019) menyatakan bahwa menjalankan peran sebagai orang tua tunggal berarti mengalami perubahan yang signifikan dalam kehidupan, sehingga menimbulkan banyak permasalahan baru yang harus dihadapi khususnya pada ibu tunggal, seperti permasalahan ekonomi, sosial, serta urusan rumah tangga lainnya yang harus diselesaikan seorang diri.

Berdasarkan tema-tema yang muncul dari kelima subjek penelitian, terdapat *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, tema-tema yang muncul pada penelitian merupakan aspek dan faktor *parenting stress* yang terjadi pada subjek.

Aspek pertama *parenting stress* yaitu *parent distress* merujuk pada perasaan stres yang dirasakan ibu dalam kehidupan umum dan stres sejak memiliki anak (Ahern, 2004). Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah kelima subjek menyatakan bahwa sejak menjadi ibu tunggal dan mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan stres selama pengasuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani & Rahmandani, 2019) yang menyatakan bahwa seorang diri membesarkan dan mendidik anak merupakan hal yang tidak mudah apalagi jika anak tersebut berkebutuhan khusus.

Aspek kedua *parenting stress* yaitu *difficult child* merujuk pada karakteristik anak yang berkontribusi pada stres pengasuhan yang dirasakan ibu (Ahern, 2004). Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah keempat subjek menyatakan bahwa tidak sedikit dari perilaku anak yang membuat ibu kesulitan sehingga menjadi salah satu penyebab stres yang dirasakan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suwoto, 2013) yang menyatakan bahwa karakteristik anak juga dapat memicu stres pengasuhan, seperti kondisi kesehatan anak, perkembangan anak, kemampuan dalam beradaptasi serta perilaku anak.

Aspek ketiga *parenting stress* yaitu *parent-child dysfunctional interaction* merujuk pada keyakinan ibu sejauh mana anak memenuhi harapannya (Ahern, 2004). Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah keempat subjek menyatakan bahwa dengan segala usaha yang sudah

dilakukan sesuai kemampuannya, setiap subjek berharap kondisi anaknya dapat menjadi lebih baik seiring berjalan waktu, paling tidak anak mampu menyelesaikan kegiatan sederhana seorang diri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur & Jafar, 2022) yang menyatakan bahwa setiap orang tua anak berkebutuhan khusus seharusnya memiliki harapan realistis terhadap anak, kondisi anak dan penerimaan orang tua menjadi faktor khusus terbentuknya harapan realistis orang tua terhadap anak.

Pada tahap selanjutnya terdapat faktor penyebab terjadinya *parenting stress*. Faktor pertama yaitu karakteristik orang tua merujuk pada tingkat stres yang dialami ibu, sehingga mempengaruhi perilaku ibu terhadap anak dan sejauh mana kemampuan ibu dalam mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang (Ahern, 2004). Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah keempat subjek anak belum mampu menyelesaikan kegiatan sederhana secara mandiri, tidak adanya bantuan dalam pemenuhan kebutuhan, membuat ibu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tuntutan pengasuhan yang dirasakan ibu terkadang membuat ibu kesulitan dalam mengelola emosi, dan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan *parenting stress* pada ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Sofia, 2017) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan ibu yang memiliki pasangan dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus, ibu tunggal lebih rentan terhadap stres pengasuhan. Stres yang muncul

dapat berupa kekhawatiran tentang masa depan anak, hambatan dalam segi ekonomi, rasa tidak berdaya, serta kurangnya waktu untuk diri sendiri.

Faktor kedua penyebab terjadinya *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang yaitu karakteristik anak, merujuk pada sejauh mana anak mampu beradaptasi dengan lingkungan, level hiperaktif, serta sejauh mana anak bergantung kepada ibu (Ahern, 2004). Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah keempat subjek memiliki anak keterlambatan tumbuh kembang dengan kondisi yang berbeda-beda.

Pada subjek pertama kondisi anak dengan keterlambatan tumbuh kembang membuat anak sangat bergantung kepada ibu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tuntutan dalam pengasuhan yang dialami ibu membuat ibu rentan mengalami *parenting stres*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Rahmandani, 2019) yang menyatakan bahwa anak disabilitas intelektual dapat dilihat dari adanya hambatan dalam berbagai aspek, diantaranya tidak dapat mengatur tingkah laku, ketidakmampuan dalam bersosialisasi dengan baik, serta kurangnya motivasi dalam menyelesaikan tugas, berdasarkan karakteristik tersebut selama pengasuhan ibu diharapkan memiliki kemampuan lebih dalam mengasuh anak. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki ibu tidak jarang menyebabkan stres dan cemas pada ibu selama proses pengasuhan.



Pada ketiga subjek lainnya terdapat perilaku anak yang sulit dikendalikan, sehingga membuat ibu kesulitan dalam pengasuhan, tuntutan pengasuhan yang dialami ibu membuat ibu rentan mengalami *parenting stress*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maysa & Khairiyah, 2019) yang menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan anak berbagai kesulitan akan terus muncul, berupa perilaku anak yang sulit diatur serta tuntutan anak terhadap ibu, yang mengakibatkan stres yang dialami ibu semakin berat.

Faktor ketiga penyebab terjadinya *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang yaitu stres kehidupan situasional/demografis, merujuk pada pekerjaan ibu, dukungan dari pihak keluarga serta kehilangan anggota keluarga (Ahern, 2004). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keempat subjek, subjek menyatakan bahwa setelah kepergian pasangan keempat subjek harus melanjutkan hidup sebagai orang tua tunggal. Subjek harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, merawat anak, serta melakukan segala kegiatan rumah tangga seorang diri, tidak adanya dukungan dari pasangan serta kurangnya dukungan dari pihak keluarga maupun lingkungan membuat subjek rentan mengalami stres pengasuhan. Berdasarkan penelitian (Putri, et., al, 2022) menyatakan bahwa beratnya pekerjaan ibu yang bukan ibu tunggal dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus tidak seberat pada ibu tunggal, hal ini disebabkan masih adanya dukungan dari pasangan baik secara ekonomi maupun dalam penerapan

pengasuhan. Pada ibu tunggal, ibu harus mengasuh anak berkebutuhan khusus seorang diri dengan segala keterbatasan yang dimiliki, membuat ibu jauh lebih rentan terhadap stres selama pengasuhan.

Berdasarkan hasil uraian analisis yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil aspek apa saja yang terdapat dalam *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang dan faktor apa saja yang mempengaruhi *parenting stress* pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. *Parenting stress* berupa kecemasan yang dirasakan ibu secara berlebihan, dalam menjalankan peran sebagai orang tua saat berinteraksi dengan anak, keempat subjek penelitian mengatakan bahwa stres pengasuhan yang dialami disebabkan karena kondisi anak dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam pengasuhan, sehingga menyebabkan terjadinya *parenting stress*.

Secara keseluruhan penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi ibu, dukungan keluarga, serta kemampuan dalam pengasuhan sangat mempengaruhi tingkat stres yang dirasakan ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Pada penelitian (Purnomo & Kristiana, 2016) mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan suami maka semakin rendah tingkat stres pengasuhan yang dirasakan istri. Pada ibu tunggal, dukungan sosial dapat diberikan oleh pihak keluarga maupun lingkungan, sehingga dapat mengelola stres yang dialami ibu (Ramadhani & Rahmandani, 2019). Berbagai macam

permasalahan yang akan dihadapi, ibu tunggal memerlukan kemampuan pemecahan masalah dalam mengasuh anak, sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan masalah yang timbul sehingga dapat mengurangi stres dalam pengasuhan (Putri, et., al, 2022).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi yang didapatkan peneliti dalam menegakkan diagnosa anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan dalam penelitian juga terdapat pada kurangnya subjek penelitian, frekuensi dan durasi wawancara yang menyebabkan informasi yang didapatkan kurang mendalam, sehingga hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara sehingga informasi yang didapatkan kurang mendalam, serta dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan dua uji keabsahan data, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keempat subjek memiliki *parenting stress* yang dapat dilihat melalui tiga aspek *parenting stress*, yaitu: *parent distress*, *difficult child*, *parent-child dysfunctional interaction* dan faktor yang terdiri dari karakteristik orang tua, karakteristik anak, stres kehidupan situasional/demografis. Pada keempat subjek stres pengasuhan yang dialami disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari pihak keluarga maupun lingkungan selama pengasuhan, kondisi subjek yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta kondisi anak dengan keterlambatan tumbuh kembang membuat anak bergantung penuh terhadap ibu, dengan segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki membuat ibu rentan mengalami *parenting stress*.

#### 5.2. Saran

##### 1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk mengurangi *parenting stress* atau stres pengasuhan, pada orang tua khususnya ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

## 2. Bagi Pihak Keluarga

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana stres pengasuhan pada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang, sehingga mampu memberikan dukungan secara emosional.

## 3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi psikoedukasi kepada orang tua murid yang mengasuh anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat menambah wawasan orang tua dalam pengasuhan, terutama kepada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

## 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat sehingga dapat memberikan dukungan sosial khususnya kepada ibu tunggal yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

## 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin membahas hal serupa diharapkan dapat menggali lebih banyak informasi pada ibu terkait diagnosa anak, serta mencari lebih banyak subjek penelitian agar mendapatkan hasil lebih mendalam. Pada peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti *psychological*

*well being* dan *subjective well being* untuk melihat *parenting stress* pada ibu yang mengasuh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, L.S. (2004). *Psychometric properties of the parenting stress index-short form*
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (Studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157-173, ISSN: 2477-2666
- Andrawina, G.P. (2017). Pengasuhan keluarga anak single parent terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Universitas Airlangga*, 6(1), 294-377, ISSN: 2303-1166
- Biagi, A., Rahayu, S.M., & Khasanah, N.A. (2020). Mindful parenting dengan psychological well-being pada ibu dengan anak down syndrome di komunitas POTADS. *Prosiding Psikologi*. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24501>
- Chamidah, A.N. (2009). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2), 83-93
- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting stress*. Yale University Press
- Duvall, E. M & Miller, C. M. (1985). *Marriage and family development (sixth edition)*. Harper & Row Publisher
- Fitriani, Y., Gina, F., & Perdhana, T.S. (2021). Gambaran parenting stress pada ibu ditinjau dari status pekerjaan dan ekonomi serta bantuan pengasuhan. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 98-107, ISSN: 2302-2582
- Hardi, N. F., & Sari, F. P. (2019). Parenting stress pada ibu yang memiliki anak autisme. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-02>
- Hasanah, U & Retnowati, S. (2017). Dinamika resiliensi ibu single parent dengan anak tuna ganda. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 3(3), 151-161, ISSN: 2407-7798
- Herdiansyah, H. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Salemba Humanika
- Hutasoit, M., Susilowati, L., Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2022). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di tk islam sunan gunung jati. *Jurnal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 4(1), 64-71, ISSN: 2716-3490
- Johnston, C., Hessler, D., Blasey, C., Eliez, S., Erba, H., Dyer-Friedman, J., Glaser, B., & Reiss, A. L. (2003). Factors associated with parenting stress in


- mothers of children with fragile x syndrome. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 24(4), 267–275. <https://doi.org/10.1097/00004703-200308000-00008>
- Koamesah, G. T., Ongkowidjojo, O., & Alvianto, D. (2021). Dinamika Stres Pengasuhan Pada Orangtua dengan Anak Bibir Sumbing. *Psychopreneur Journal*, 5(2), 90–107. <https://doi.org/10.37715/psy.v5i2.2276>
- Kristiana, I. F. (2017). Self-compassion dan stres pengasuhan ibu yang memiliki anak dengan hambatan kognitif. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3415>
- Kristiana, F.I., & Widayanti, G.C. (2016). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus*. UNPID Press Semarang
- Kusumastuti, N.A (2014). Stres ibu tunggal yang memiliki anak autis. *Jurnal Psikologi*. 2 (7). ISSN: 2086-3047
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Kencana
- Matuzahroh, N. Yuliani, R.S & Woei, M.N (2021). *Psikologi dan intervensi pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Maysa, P. & Khairiyah, U. (2019). Hardiness dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal RAP*, 10(1), 88-101. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105017>
- Noviyanti, E. Kusumastuti, W. & Karsiyati (2023). Gambaran stres pengasuhan pada single parent. *Journal of Psychosociopreneur*, 20(1), 21-26.
- Nur, H., & Jafar, E.K. (2022). Harapan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang beranjak dewasa. Universitas Negeri Makassar
- Nujulah, L. (2022). *Kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana*. Rena Cipta Mandiri
- Papalia, D. E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human development (perkembangan manusia) edisi kesepuluh*. Salemba Humanika
- Prameswari, I. G. A. S. D., Ginanjar, A. S., Ednadita, G., & Pranawati, S. Y. (2022). Stres pengasuhan dan peran coping pada ayah yang memiliki anak dengan spektrum autisme. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), 132–142. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.16>
- Purnomo, J.C., & Kristiani, I.F. (2016). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan stres pengasuhan istri yang memiliki anak retardasi mental. *Jurnal Empati*, 5(3), 507-512



- Putri, R.P., Aqilah, I.I., F.N., K.B., Ghaisani, R.A., Hendriani, W. (2022). Studi kasus: coping stres orang tua tunggal dalam mengasuh anak retardasi mental. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*, 10(2). ISSN. 2614-6061
- Qaimi, A. (2003). *Single parent, peran ganda ibu dalam mendidik anak*. Cahaya.
- Rahayu, A. T. D., Ni'matuzahroh, N., & Amalia, S. (2019). Religiusitas dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak autisme. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8282>
- Ramadhani, A. F., & Rahmandani, A. (2019). Pengalaman pengasuhan single mother yang memiliki anak disabilitas intelektual (Studi interpretative phenomenological analysis). *Jurnal Empati*, 8(1), 151–160. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23589>
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development (perkembangan masa hidup)*. Jilid 1. Erlangga
- Sari, I. P., Ifdil., & Yendi, F. M. (2019). Resiliensi pada single mother setelah kematian pasangan hidup. *School Counseling*, 4(3), 76-82. <https://doi.org/10.23916/08411011>
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Sage
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulthon. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Rajawali Pres
- Suwoto, A., N. (2023). Menurunkan stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* 11(2), 56-62. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i2.24345>
- Swagery, V.R., Hikmatul., & Husna, A. (2017). Hardiness pada wanita karir single parent yang memiliki anak tunarungu. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 66-73.
- Williford, A. P., Calkins, S. D., & Keane, S. P. (2007). Predicting change in parenting stress across early childhood: child and maternal factors. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 35(2), 251–263. <https://doi.org/10.1007/s10802-006-9082-3>

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. *Informed Consent*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: [psikologi@unimal.ac.id](mailto:psikologi@unimal.ac.id); website: <http://psikologi.unimal.ac.id>

---

**INFORMED CONSENT**  
(Pernyataan Persetujuan Subjek)

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial Subjek	: NI
Tempat/Tanggal Lahir	: Bireuen, 09 September 1989
Alamat	: BIREUEN MEUNASAH BLANG



Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian yang berjudul “*Parenting Stress* pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak Disabilitas Intelektual” yang dilakukan oleh sdr Lamuna (180620054) selaku mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh,

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung
2. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan diri saya dan masalah yang saya hadapi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka diluar kelompok
4. Saya menjalankan dan menjaga azas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan.
5. Saya telah menyetujui adanya perekaman proses wawancara berupa tulisan rekaman percekapan selama proses wawancara berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai.

17 September  
Mengetahui, ..... Agustus 2023

<p>Mahasiswa</p>  <p>(Lamuna)</p>	<p>Partisipan</p> 
--	---



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: [psikologi@unimal.ac.id](mailto:psikologi@unimal.ac.id); website: <http://psikologi.unimal.ac.id>

**INFORMED CONSENT  
( Pernyataan Persetujuan Subjek)**

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial Subjek : Yusnita (E/P)  
Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen / 01 - 07 - 1982  
Alamat : Geulanggana Teungoh

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian yang berjudul “*Parenting Stress* pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak Disabilitas Intelektual” yang dilakukan oleh sdr Lamuna (180620054) selaku mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh,

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung
2. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan diri saya dan masalah yang saya hadapi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka diluar kelompok
4. Saya menjalankan dan menjaga azas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan.
5. Saya telah menyetujui adanya perekaman proses wawancara berupa tulisan rekaman percekapan selama proses wawancara berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.


Dalam menandatangani lembar ini, **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai.

Mengetahui, 13. Agustus 2023

Mahasiswa

  
(Lamuna)

Partisipan

  
Yusnita





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: [psikologi@unimal.ac.id](mailto:psikologi@unimal.ac.id); website: <http://psikologi.unimal.ac.id>

**INFORMED CONSENT  
( Pernyataan Persetujuan Subjek)**

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama/Inisial Subjek : Nilawati (N/P)  
Tempat/Tanggal Lahir : BIREUEN, 02 JANUARI 1980  
Alamat : COT. MEUKAY

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian yang berjudul “*Parenting Stress* pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak Disabilitas Intelektual” yang dilakukan oleh sdr Lamuna (180620054) selaku mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh,

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung
2. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan diri saya dan masalah yang saya hadapi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka diluar kelompok
4. Saya menjalankan dan menjaga azas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan.
5. Saya telah menyetujui adanya perekaman proses wawancara berupa tulisan rekaman percekapan selama proses wawancara berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai.

09 November  
Mengetahui, ..... Agustus 2023

Mahasiswa

(Lamuna)

Partisipan

NILAWATI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: [psikologi@unimal.ac.id](mailto:psikologi@unimal.ac.id); website: <http://psikologi.unimal.ac.id>

**INFORMED CONSENT  
( Pernyataan Persetujuan Subjek)**

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial Subjek : ASTRI (L/P)  
 Tempat/Tanggal Lahir : BIREUEN, 7 AGUSTUS 1990  
 Alamat : GEUNONG - GEUNONG

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian yang berjudul “*Parenting Stress* pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak Disabilitas Intelektual” yang dilakukan oleh sdr Lamuna (180620054) selaku mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh,

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung
2. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan diri saya dan masalah yang saya hadapi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka diluar kelompok
4. Saya menjalankan dan menjaga azas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan.
5. Saya telah menyetujui adanya perekaman proses wawancara berupa tulisan rekaman percekapan selama proses wawancara berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai.

Mengetahui, ..... 14 September  
 Agustus 2023

Mahasiswa

(Lamuna)

Partisipan

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### Identitas Pribadi (Pertanyaan Pembuka/Pengantar)

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana keadaan ibu hari ini?
2.	Selain menjadi ibu rumah tangga, kegiatan apa yang dilakukan sehari-hari?
3.	Pada saat usia berapa ibu memiliki anak berkebutuhan khusus?
4.	Berapa orang anak ibu?
5.	Berapa usia anak-anak ibu?
6.	Anak keberapa yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan?
7.	Ibu mengetahui anak ibu keterbatasan dalam perkembangan saat ia berusia berapa tahun?
8.	Bagaimana awal mulanya ibu mengetahui anak ibu mengalami keterbatasan dalam perkembangan?
9.	Sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal?
10.	Pada saat itu, bagaimana perasaan ibu harus mengasuh anak seorang diri setelah kepergian pasangan?
11.	Apa saja kendala yang ibu alami sejak menjadi orang tua tunggal?
12.	Seperti apa kondisi lingkungan sekitar ibu?
13.	Adakah kesulitan yang ibu alami ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar?

### ***Parenting Stress* pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang**

Ahern (2004) mendefinisikan *parenting stress* sebagai kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas, secara khusus berkaitan dengan peran orang tua dan interaksi orang tua-anak. Terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut:

<b>NO.</b>	<b>ASPEK</b>	<b>PENJELASAN</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	<i>Parent distress</i>	Merupakan perasaan stres yang dirasakan orang tua dalam kehidupan umum dan stres dalam hidup sejak memiliki anak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana perasaan ibu sejak mengetahui anak ibu berkebutuhan khusus?</li> <li>2) Apa saja kendala yang ibu alami selama menjadi orang tua tunggal ketika mengasuh anak?</li> <li>3) Siapa saja yang ikut membantu ibu ketika mengasuh anak?</li> </ol>
2.	<i>Difficult child</i>	Merupakan karakteristik anak yang mungkin berkontribusi pada stres pengasuhan yang dirasakan orang tua.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perilaku anak apa saja yang menurut ibu membuat ibu kesulitan dalam merawat anak?</li> <li>2) Kapan perilaku tersebut muncul?</li> <li>3) Apa yang ibu lakukan pada saat itu?</li> <li>4) Berdasarkan perilaku yang muncul, adakah perilaku yang terkadang mengganggu ibu dan orang sekitar anak?</li> <li>5) Bagaimana cara ibu mengatasi perilaku anak yang muncul pada saat itu?</li> </ol>
3.	<i>Parent-child dysfunctional interaction</i>	Merupakan keyakinan orang tua tentang sejauh mana anak memenuhi harapan orang tua.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sejak memiliki anak berkebutuhan khusus, adakah ibu berkonsultasi kepada pihak tenaga ahli untuk tahap perkembangannya?</li> <li>2) Setelah mengetahui kondisi anak ibu, bagaimana harapan ibu untuk perkembangannya?</li> <li>3) Usaha apa saja yang sudah ibu lakukan untuk membantu anak melatih perkembangannya?</li> <li>4) Aktivitas apa saja yang ibu terapkan kepada anak selama di rumah?</li> <li>5) Apakah ada kendala yang ibu alami selama proses penerapan aktivitas tersebut?</li> </ol>



### Lampiran 3. Verbatim Wawancara

#### A. Subjek NI

Wawancara : 1  
 Inisial Subjek : NI  
 Usia : 35 Tahun  
 Hari/Tanggal : Minggu/17 September 2023  
 Waktu : 13:45 s/d 14:15 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Waalaikumsalamm	
3.	Peneliti	Euuu selamat siang ibuu	
4.	Subjek	Iyaa dekk, ada perlu apa dek?	
5.	Peneliti	Inii saya mau izin wawancara buk, sebelumnya kann perkenalkan nama saya Lamuna	
6.	Subjek	Iyaa	
7.	Peneliti	Euuu kemarin kan saya sempat euu ngasih tau, mintak izin gitu yaa buk	
8.	Subjek	Iyaa	
9.	Peneliti	Euuu jadi hari ini saya izin untuk melakukan wawancaraa sesi pertama	
10.	Subjek	Iyaa	
11.	Peneliti	Euumm sebelumnya perkenalkan Lamuna euu salah seorang mahasiswi psikologi Universitas Malikussaleh eum, Lamuna disini meminta kesediaan ibu sebagai subjek dari penelitian yang Lamuna lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi buk. Euuu apa ibu bersedia?	
12.	Subjek	Iyaa bersediaa	
13.	Peneliti	Euuu sebelumnya buk ini untuk surat izinnyaa yang mana dipergunakan dengan sebaik-baiknya, bahwa penelitian ini juga dilakukan dengan sebenar-benarnyaa. Sebelumnya boleh ibuk baca dulu baru ibuk isi dan tanda tangan di bawah inii	

14.	Subjek	Iyaaa	
15.	Peneliti	Udah buk?	
16.	Subjek	Udahh, dimana tanda tangannya?	
17.	Peneliti	Ini di bawah bukk	
18.	Subjek	Iyaa	
19.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya buk, jadi langsung saja kita masuki dalam sesi wawancara, tapi sebelumnya bagaimana keadaan ibu hari ini?	
20.	Subjek	Hari ini sehat-sehat sajaa	
21.	Peneliti	Alhamdulillah.. euu selain menjadi ibu rumah tangga kegiatan apa yang ibu lakukan sehari-harii?	
22.	Subjek	Kegiatan sehari-hari, jualan saya dekk	
23.	Peneliti	Jualann, jualan apa ya buk?	
24.	Subjek	Jualan keripik dek	Pekerjaan ibu
25.	Peneliti	Jualan keripikk, euu pada saat usia berapa ibu memiliki anak berkebutuhan khusus?	
26.	Subjek	Usia dua puluh lima tahun dek	
27.	Peneliti	Dua puluh lima tahunn	
28.	Peneliti	Euu, berapa orang buk anak ibuk?	
29.	Subjek	Tigaa	
30.	Peneliti	Tigaa orangg, berapa usia anak-anaknya buk?	
31.	Subjek	Yang satu SMA	
32.	Peneliti	Iyaa	
33.	Subjek	Yang nomor dua SMP, yang nomor tiga SD	
34.	Peneliti	Eumm, iyaaa. Jadi anak yang keberapa mengalami keterbatasan perkembangan buk?	
35.	Subjek	Anak ketigaa	
36.	Peneliti	Anak ketigaaa	
37.	Peneliti	Ibu mengetahui anak ibuu mengalami keterbatasan dalam perkembangan saat usia dia berapa tahun?	
38.	Subjek	Kalau gak salah saat usia satu tahun setengah, hampir dua tahun dia	
39.	Peneliti	Bagaimana awal mulanya ibu mengetahui anak ibu mengalami keterbatasan dalam	

		perkembangann?	
40.	Subjek	Dia sering menangiss	Perilaku anak saa kecil
41.	Peneliti	Itu waktu bayi buk?	
42.	Subjek	Iyaaa	
43.	Subjek	Dia sering menangis, habes tuu dek kann euu perkembangan, perkembangannya yang lainnya jugak beda sama abang-abangnyaaa, merangkaknyaa, jalannya, mengunyahnyaa, giginyaa pun tumbuhnyaa lamaa sekalii	Tahapan perkembangan anak
44.	Peneliti	Ohhh	
45.	Peneliti	Euu jadi sudah berapa lama buk ibu menjadi orang tua tunggal?	
46.	Subjek	Udah dua tahonn dekk	
47.	Peneliti	Dua taunn	
48.	Peneliti	Hekmm, nahh euuu saat itu buk, bagaimana perasaan ibuk harus mengasuh anak seorang diri setelah kepergian pasangann?	
49.	Subjek	Sedih lahh dek, kita semua. Kita yang kerja, dariii A sampek Z pokoknya dek kita yang kerja semuaa. Mengurus anak, carik rejekii, pokoknya pusinglah, maunya setress lahh pikirannya	Perasaan yang dirasakan ibu setelah kepergian pasangan
50.	Peneliti	Berarti apa saja buk kendala yang ibuk alamii sejak menjadii orang tua tunggal kalo gak salah dua taonn terakhir tadi yaa buk?	
51.	Subjek	Yaaa, banyak dek kendalanya pokoknyaa ibuk stress kalii, mauuu. Gak tau mau mau cerita kemanaa gak tauu caranyaa dek. Susahh pokoknyaa	Kesulitan yang dirasakan ibu sejak menjadi orang tua tunggal
52.	Peneliti	Berarti anak ibuk tiga inii, tiga-tiganya cowok?	
53.	Subjek	Enggak dek, cowoknya duaa, ceweknya satuu	
54.	Peneliti	Berarti yang berkebutuhan khusus itu cewek ya buk yaaa?	
55.	Subjek	Iyaaa	
56.	Peneliti	Oohhh	
57.	Peneliti	Baik ibukk saya rasa untuk hari ini euuu sampai disini sesi wawancara pertamanyaa, euuu untuk sesi selanjutnyaa ibu kira-kira kapan yaa buk bersedia, memiliki waktu luang untuk Lamuna wawancara sesi keduaa?	
58.	Subjek	Besok bisa dek? Beso soree	

59.	Peneliti	Besokk soreee,	
60.	Subjek	Iyaa	
61.	Peneliti	Iyaa, bisaa bukk, euumm berarti	
62.	Subjek	Kalau kann, kalauu siang-siangnyaa ibuk kan jualann, nanti kalau sorenya udah ada pengganti ibuk jualannn	
63.	Peneliti	Iyaaa, baik buk	
64.	Peneliti	Kalau seperti ituu terimakasih atas waktunyaa hari ini buk, euuu assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
65.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh	

Wawancara : 2  
 Inisial Subjek : NI  
 Usia : 35 Tahun  
 Hari/Tanggal : Senin/18 September 2023  
 Waktu : 16:45 s/d 17:15 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Euuu sebelumnya bagaimana keadaan ibu hari ini?	
4.	Subjek	Sehat dek, alhamdulillah sehat hari ini dekk	
5.	Peneliti	Alhamdulillah, nahh seperti yang sudah kita sepakati kemarin yaa buk	
6.	Subjek	Iyaaa	
7.	Peneliti	Bahwaa hari ini kita melakukan wawancara untuk sesi yang keduaa. Euuu untuk sesi yang kedua, euu waktu wawancara sebelumnya kann terakhir euuu Lamuna bertanya bahwaa kendala yang ibuk alamii seajkk menjadi orang tua tunggal. Nahh kann ibuk bilang euu banyak kendalanyaa, banyak masalahnya, stres gak ada tempat ceritaa, yakan buk?	

8.	Subjek	Iyaa dek	
9.	Peneliti	Untukk lingkungannya sendiri, bagaimana kondisii lingkungan sekitar bukk?	
10.	Subjek	Disini dek kann tempat tinggal ibuk, euu kita kita, orang itu, orang itu dek. Karna gak mau open hidup orang dek, karna kita sendiri mau kita susah, mau kita senang, pokoknya gak ada yang mau open kita dek. Padahal ibuk kann mau curhattt, gak ada tem kawan curhatnyaa, karnaa ckk pokoknya setres kali lahh dek. Karna setiap harii ibuk harus bekerjaa, jualann, carik rejeki untuk anak-anak. Kalok gak adaa kek mana kita mau kasih untuk anak-anaknya sekolah kann	Kondisi lingkungan Perasaan yang dirasakan ibu
11.	Peneliti	Iyaa buk	
12.	Subjek	Anak kita tigaa, sekarang kita sendirii yang jadi tulang punggung keluargaa	Ibu berperan sebagai kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan
13.	Peneliti	Berarti untuk euu berinteraksi dengan lingkungan sekitarr euuu ibuk mengalami kesulitann?	Interaksi ibu dengan lingkungan
14.	Subjek	Iyaa dekk	
15.	Peneliti	Euuu untukk misal ibuk-ibuk disini, gak tanyak-tanyak gitu buk? Atau mungkin kok biasa ibuk-ibuk tuu sorenya negrupiiii gitu ya buk yaa	
16.	Subjek	Enggak disini dekk, ini kek kita hidup di komplek dek, pokoknyaa gak ada open-open orang dekk	Kondisi lingkungan ibu
17.	Peneliti	Ohhh	
18.	Subjek	Mau kita senangg, senanglahh. Kalo susah, susahlahh kayak gituuu	
19.	Peneliti	Emmm, iyaa bukk	
20.	Peneliti	Euuu selanjutnyaa, bagaimana perasaan ibuk sejak mengetahui anak ibuk itu berkebutuhan khusus? Kan pada saat itu ibuk bilang bahwa usia ibuk masih dua puluh lima tahunn yaa buk yaa?	
21.	Subjek	Iyaa	
22.	Peneliti	Euu untuk usia dua puluh lima tahun mungkin kita memiliki anak berkebutuhan khusus termasuk usia yang masih mudaa	
23.	Subjek	Iyaa dek, sedihlahh dekk. Namanya aja kita kann manusiaa, kita kan maunya kan sama kek anak-anak yang lain, pas kita tau kek ginii sedih kita lah dek, apa kita bilang, Allah yang tau semuanyaa dek kann	Perasaan yang dirasakan ibu pertama sekali memiliki anak disabilitas intelektual

			Harapan ibu saat memiliki anak
24.	Peneliti	Euuu mungkin ada kendala saat euu sedang masa kehamilannya buk?	
25.	Subjek	Gak ada dekk	
26.	Peneliti	Gak adaaa	
27.	Subjek	Waktu euu pas dia udah laherr, gak ada. Habess gak tau sebabnya apaaa	
28.	Peneliti	Euu berarti pada saat itu euu gak ada kendala dalam kehamilann, waktu lahiran jugak gak ada buk?	
29.	Subjek	Gak ada dekk, normal-normal ajaa ituu	
30.	Peneliti	Euuu, untuk pengasuhannya sendiri euuu siapa saja yang ikut membantu ibuk untuk mengasuh anak-anak ibuk?	
31.	Subjek	Gak ada dek, cuma si ibuk sendiri	Tidak ada dukungan dari pihak keluarga dalam pengasuhan
32.	Peneliti	Cuman ibuk sendiri	
33.	Subjek	Yaaaa	
34.	Peneliti	Berarti tiga-tiganya ibuk asuh juga buk?	
35.	Subjek	Iyaaaa	
36.	Peneliti	Euuu untuk orang tuaa ibuk buk?	
37.	Subjek	Orang tua ibuk? Orang tua ibuk dek kann maklum lahh orang udah tuaa, mana mungkin dia membantu kita sedangkan dia sendiri kita yang bantu dia, walaupun kita nitip anak cuman sebentar. Itu dia pun orang saket-saketann, udah tuaa kalii	Kondisi anggota keluarga ibu
38.	Peneliti	Euuu berarti semuanya ibuk sendiri ya buk yaa?	
39.	Subjek	Iyaa dekk	
40.	Peneliti	Kalo untuk hekmm perilaku anak ada gak buk yang menurut ibuk membuat ibu kesulitan dalam merawat anak berkebutuhan khusus itu tadi?	
41.	Subjek	Kesulitan lah dek, apa gak kesulitann. Namanya aja kita sendiriii, mau carik euu uang sendiriii, semua-semua sendiri kita dek	Kemampuan ibu dalam pengasuhan Kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan keluarga
42.	Peneliti	Ukhh ukhhh	
43.	Subjek	Karna abangnya pun belum bisa cari uang sendiri, karna diaa masih sekolahh. Masihhh kebutuhannya masihh kita yang tanggung	Tanggungannya ibu dalam keluarga

44.	Peneliti	Iyaa ibuk. Nahh kalok untuk perilakunya buk euuu ada mungkin gitu buk perilaku yang diaa buat ibuk susahh?	
45.	Subjek	Perilakunya dekk kannn susahh sekalii, dia kalo mau ngambek, ngambekk gak tau diaa. Kalo mau marahh, marahhh gak tau dia. Gak gak sanggup kendali emosinya dek. Kadang-kadang kan ibuk kewalahan ngadepin diaa. Dia sama abang-abangnya gak mauu, kalo ibu mau kerja dia harus di suapin, karna dia bergantung sekali sama ibuk	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan Tuntutan anak terhadap ibu Anak begantung penuh kepada ibu
46.	Peneliti	Heummm	
47.	Subjek	Makanya ibuk dek kann, euuumm gak tau pun, gak tauu saket kali kepalanya, mau curhat gak ada tem kawan kawann hehe curhatnyaa. Kek-kek gitulah dek, susah pokoknyaa ibuk dek	Kondisi kehidupan ibu Kemampuan ibu dalam pengasuhan
48.	Peneliti	Nahh kalok perilaku euuu kayak ibuk bilang tadi marah-marah ituu, susah ngendaliin emosi. Kapan kira-kira buk perilaku itu muncull? Misall kapan si adek, tiba-tiba kok dia marah-marahhh	
49.	Subjek	Waktu diaa dua tahun lah dek kek gitu mulainyaa, makanyaa ibuk kan waktu tau dia kek gitu kenapaa gak kek abang-abangnyaa, euu ibuk susahh euu kenapaa tanyak-tanyak gitu pokoknyaa sama kawan-kawan ibuk lahh.	Awal mula perilaku anak muncul
50.	Peneliti	Euu berarti sempat melakukan pemeriksaan buk?	
51.	Subjek	Sempat dekk, sempat ke dokter kann waktu ituu makanya euuu waktu pertama tuu euu pertama kalinya, ibukk gak mauu ke dokter, mungkin itu anak-anak biasa, biasa dia rewel-rewel gitu kann. Euuu habes tuu makin lama dia makin parah dekk, maken hari maken parah, maken hari maken parah diaa. Habestuu ibuk bawak ke dokter, ibuk cek ke dokter kann. Pas udah di cek ke dokter, dokter bilangg, dokter anak bilang tu kann euu karna euuu terr terbatass euu hambatann	Diagnosa anak
52.	Peneliti	Intelektualnya	
53.	Subjek	Intelektualnya euu makanyaa dia bilangnyaa sering nangiss, per euu perkembangnyaa euu perkembangann euuu, pertumbuhannya jugak bedaa sama abang-abangnya dekk. Tulah dek makanya ibuk kann susahh	Anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan Kondisi anak yang berbeda dengan saudaranya
54.	Peneliti	Berartii euuu perilaku misall euu marah-marah ituuu kalok untuk sekarang buk, munculnya kapan?	

55.	Subjek	Yalahh dekk gak tentu kapan datangnyaaaa euuu perilaku itu dekk. Pokoknyaa kalo di ganggu sama abang-abangnya langsung marahh, kalo ada yang kawan-kawannya lewatt jugak marah diaa. Susahhh kalii dekk	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
56.	Peneliti	Tadii ibuk bilang euuu si adek itu kelas tiga sd?	
57.	Subjek	Iyaaa	
58.	Peneliti	Berarti euuu itu sekolahnya di sekolah umummm atau sekolah luar biasa buk?	
59.	Subjek	Sekolah luar biasa lahh dekk	Pendidikan yang diberikan kepada anak
60.	Peneliti	Di sekolah luar biasaa buk yaa	
61.	Subjek	Masak di terima di umum	
62.	Peneliti	Nahhh kalooo euuu kan tadi ibuk bilang misal kok di ganggu sama abang-abangnya si adek marah kann buk?	
63.	Subjek	Iyaaa	
64.	Peneliti	Saat itu yang ibuk lakukan apa buk?	
65.	Subjek	Dia kann dek kalo sudah marah capek kalii ibuk kendalikan emosinyaa, ibuk tenangin diaa kek manaa, kek gini kek gitu, kek gini kek gituu. Pokoknyaa capeklah tenangin dia, bilang sama abang-abangnyaaa jangan gangguin adekk bang, kan dia kan bedaa sama kalian, kek gitu di bilangnyaa makanya dek kann capek kali ibuk urusin dia ituuu	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan Kemampuan ibu dalam pengasuhan
66.	Peneliti	Nahhh berdasarkan perilaku yang muncul tadi, ada gak buk perilaku itu ganggu ibuk hukhh sama orang sekitar?	
67.	Subjek	Kalo dia ganggu enggak dek, cumak karna perilaku ajaa ibuk kesal	Perasaan yang dirasakan ibu dalam mengasuh anak
68.	Peneliti	Ibuk kewalahan gitu yaa buk?	
69.	Subjek	Iyaaa kewalahann, karna emmm	Perasaan yang dirasakan ibu dalam mengasuh anak
70.	Peneliti	Kalo orang sekitar buk?	
71.	Subjek	Kalo orang sekitar gak jugakk, karnaa ibuk aja dia gak kasih keluar dari rumah. Kalo gak ada abang-abangnya di rumahh ibuk bawak dia ke tempat jualann gitu dekk, cumak kek gituu, tiap harii kek gituu	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
72.	Peneliti	Nahhh kalo untukk perilaku yang muncul pada saat ituu, kek misal dia marah gitu buk	



		kann, emosinya gak terkendalikann, eeuuu cara ibuk ngatasin perilaku tersebut kek mana buk?	
73.	Subjek	Hukh hukhh aduhh udah udah batok hehe	
74.	Peneliti	Hehehe	
75.	Subjek	Waktu diaa ekhm nangis kan dek, ibuk ikot nangis mungkenn, karna diaa gak tau mau ngomong apa, ngomong ini ngomong itu gak dengarr diaa, kann kita kewalahan dekk, capek ngurusin diaa sendiri karna dia beda sama abang-abangnyaa kannn.	Perasaan yang dirasakan ibu terhadap perilaku anak Tuntutan dalam pengasuhan yang dirasakan ibu Kemampuan ibu dalam pengasuhan
76.	Peneliti	Iyaaa	
77.	Subjek	Euuu habes tu maunya di cubet sekali, maunya kek gitu dek kannn udah gerammm kalii kita kann, mau di cubet tapi sayangg karna ibuk gak pernah sentuh-sentuh anaknyaa, cubet-cubet kek gitu, gak pernahh	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
78.	Peneliti	Iyaaa	
79.	Subjek	Habes tu ibuk nangis sendiri dek, sedih kalii waktu liat diaa. Karnaa waktu almarhum ayahnyaa kan dekk gak bisaaa euu pukol-pukol anak pokoknyaa,	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
80.	Peneliti	Iyaa	
81.	Subjek	Gak bisa marah-marah diaa, makanyaa ibuk kann waktu ingat ituu ibuk sedihh.	Perasaan yang dirasakan ibu
82.	Peneliti	Baikk buk terimakasih banyakk untuk kesediaannya, euu saya rasa untuk sesi kedua hari inii cukup sampai disini duluu. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
83.	Subjek	Waalaiikum salam warahmatullah wabarakaatu	

Wawancara : 3  
 Inisial Subjek : NI  
 Usia : 35 Tahun  
 Hari/Tanggal : Kamis/21 September 2023  
 Waktu : 13:35 s/d 14:00 WIB  
 Tempat : Tempat kerja subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabaraakatuh	
3.	Peneliti	Euu selamat siang buk, ekhem ekhuh khukk	
4.	Subjek	Iyaa dekk	
5.	Peneliti	Euu sebelumnya terimakasihh euuu ibuk telah bersedia untuk kita eum melakukan sesi wawancara pada hari inii euuu dan sebelumnya mohon maaf telah mengganggu euu kegiatan ibuk, pekerjaan ibukk	
6.	Subjek	Iyaa dekk, tapi disini dek kann, euuu ibuk lagi jualan inii kek mana nantikk gak mengganggu ni dek	
7.	Peneliti	Emm gak papa sihh buk. Cuma ibuknya gak papa jugak buk?	
8.	Subjek	Iyaa ni kann hehe udah mobil-mobil yang lewatt nantik suaranyaa suara kesitu kan hehehe	
9.	Peneliti	Hehehe, iya gak papa buk	
10.	Subjek	Iyaa kalo kek gitu bisalah dekk	
11.	Peneliti	Nahh kemarinn kann kita sudah melakukan wawancara sesi satu dan dua ya buk yaa?	
12.	Subjek	Iyaaa	
13.	Peneliti	Euuu inii kita lanjut ke sesi wawancara yang ketigaaa	
14.	Subjek	Iyaaa	
15.	Peneliti	Euuu sebelumnya kann wawancara sebelumnya ibuk bilangg euuu bahwa anak-anak ibuk itu euuu ohh anak-anak ibuk mohon maaf, anak ibuk yang berkebutuhan khusus ini euuu gak keluar ya buk yaa euuu gak berinteraksi sama sekitar gitu misal, memang	

		ibuk di rumahh, diamin dia di rumah gitu kann buk. Nahhh, itu dia memang nurot dudok di rumah atau kek mana buk?	
16.	Subjek	Enggak jugak sihh dekk, kalo kitaa nan am namanya kann misal ibuk lagi ada kerjaa	
17.	Peneliti	Iyaa	
18.	Subjek	Kadang masak, kadang nyucii, dia kadang keluar sendiri, pas ibuk cari dia gak ada lagi di dalam	
19.	Peneliti	Iyaa	
20.	Subjek	Ibu carik kesana kesini, pas liatnya udah di depan rumah tetangga kek gitu, ibuk bawak pulang lagii diaa, sayang kann nantik di apa itu ama tetangga-tetangganyaa	Kondisi lingkungan sekitar
21.	Peneliti	Iyaa buk	
22.	Subjek	Namanya kann anak-anak, anak jugak gak sama kek anak-anak yang laennyyaa	
23.	Peneliti	Euu kalok dalam hal tersebut ibuk kadang kewalahan gak buk?	
24.	Subjek	Kewalahan lahh dekk, kewalahan sekalii ibuk. Masak gak kewalahann, semua ibuk yang kerjainn, darii masak segala-galanya pokoknyaa, ngurusin abangnya, ngurusin adeknyaa lagii, ngurusin dia lagiii. Yang parahnya dia itu lah dek	Kemampuan ibu dalam pengasuhan Perasaan yang dirasakan ibu
25.	Peneliti	Baik ibuk nahh, sejak ibuk memiliki anak berkebutuhan khusus ituu euuu ada gak ibuk konsultasi samaa samaa pihak tenaga ahli untuk tahap perkembangannya?	
26.	Subjek	Gak ada dekkk, waktu itu cumann waktu dua tahun, waktu satu tahun setengah sampek dua tahunn itu yang adaa di bawak ke dokter kann	
27.	Peneliti	Iyaa	
28.	Subjek	Habestu gak, gak lagiii. Ibuk jaga sendiri, habestu ibuk bawa ke rumah sekolah terosss, kek gitu	
29.	Peneliti	Nahhh, setelah tau kondisi anak ibukk euuu gimana harapan ibuk untuk perkembangannya buk?	
30.	Subjek	Harapan ibukk, kalok untuk perkembangannya dek kann ibuk gak harap lebih sihh. Tapi ibuk kan mau jugak diaa nanti bisaa sendiri, bisaa makan sendiri gak harus ibuk suapinn	Harapan ibu untuk perkembangan anak
31.	Peneliti	Iyaa buk	
32.	Subjek	Diaa bisa mandi sendiri kannn	Harapan ibu untuk perkembangan anak
33.	Peneliti	Iyaaa	

34.	Subjek	Namanya kitaa jugak kann pasti berharap lahh, kita berdoa sama Allah biar bisalah jadi anak yang lebih baik nantiknyaa kannn	Harapan ibu untuk perkembangan anak
35.	Peneliti	Euuu iyaa buk, nahh selanjutnyaa euu usaha apa saja yang ibuk lakukan untuk membantu anak melatih perkembangannya?	
36.	Subjek	Kadang kan dekk euu ibuk biarkan jugak diaa mandi sendirii walaupun dia lamaa, ibuk suruh makan sendirii, ibuk suruh pakek baju sendirii, walaupunn nantik makannya cumak sedikit tapi kadang gak di makan di remas-remass nasiknya, ibuk suruh mandi gak di mandii pun dia maenn asikk maen aer ajaa. Disuruh ibuk pakek sabunn dia gak mau pakek sabunn, pokoknyaa lama sekalii dekk. Di kamar mandi kadang berjam-jam ibuk tungguu, biar dia bisaa makanya kann ibukk kek mana yaa dek yaa mau bilangnyaa, biar dia bisa pokoknyaa biar dia bisa sendirii. Mungken kalok gak ada ibuk nantik kann, kann kita namanya aja umurnya sama Allah kann, dia udah bisa sendiri nanti berlatih sedikit demi sedikit kek gitulahhh dekk	Kemampuan ibu dalam pengasuhan Upaya yang dilakukan ibu untuk melatih perkembangan anak
37.	Peneliti	Iyaaa, selanjutnyaa euuu aktivitas apa saja yang ibuk terapkan kepada anak selama di rumahh?	
38.	Subjek	Kalo aktivitas di rumah dek kann	
39.	Peneliti	Iyaa	
40.	Subjek	Ada jugak ibuk suruh ama diaa, tapi harus di bujuk diaa, pelan-pelan kita kan merayu diaa biar dia bisa kann	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
41.	Peneliti	Heu eumm	
42.	Subjek	Euuu kita suruh nyapu ma diaa, dia mau nyapunya tapi asal-asalan aja dia nyapuu, gak bersih pun. Yang penting kann dia mauu. Pokoknyaa mau mau kerja diaa kan dek kann. Tapii kan ekhemm nantik kok disuruh ini ituu, disuruh bersih tempat tidurnya sendirii kadang dia mauu, kadang enggak, lempar-lemparin bantal lah hehe dia disana di kamarnya sendirii	Upaya yang dilakukan ibu untuk melatih perkembangan anak
43.	Peneliti	Iyaaa bukk	
44.	Subjek	Namanya jugak kan anak, anak itu kann gak sama ma anak-anak lainn	
45.	Peneliti	Berarti kalok aktivitas khususnyaa gak ada buk?	
46.	Subjek	Enggakk dekk	
47.	Peneliti	Euuu selanjutnyaa, euu karna gak ada aktivitas khusus, nahh untuk kendala yang euuu	

		ibuk alamii sama proses penerapan aktivitas sehari-hari yang ibuk bilang euu ada gak kendalanya buk?	
48.	Subjek	Yaaa dekk kadang, diaa mauu kadang diaa enggak. Tapiii kan yang aktivitas diaa cumak itu aja dekk. Ibuk kann ekhem harus bersabar menghadapi diaa karna kann kalo dii paksa dia gak mungkin mauu	Upaya yang dilakukan ibu untuk melatih perkembangan anak
49.	Peneliti	Iyaaa	
50.	Subjek	Karnaa adek kann tau jugak anak ibuk kek mana inii, kalo kita banyak ngomong ma dia dek kann, dia marah langsung, kadang pergi teross ditinggalin kita sendiri, mau bilang apa lagi ma diaa	Perilaku anak
51.	Peneliti	Iyaaa	
52.	Subjek	Kek gitulah dekk	
53.	Peneliti	Nahh untuk misall perkembangan lainnya euuu si adek buk mohon maaf euu bisaa menulis sama membaca?	
54.	Subjek	Kalau masalahhh euuu membacaa dek kann, kalau menulis, membacaa itu belum bisa dia dekk. Karna kann capek diajarinnya, kalau menulis satu huruf ajaa lamaa sekali di sekolah pun kek gituu, kalau ibuk paksa nulis diaa, diaa marahh. Kalau euu misal mee mewarnaii kek gituu jugakk, dia asal-asal ajaa dia coret-core. Makanyaa gak tau pun kek mana mau ajarin dia lagi dekk	Kemampuan dan perkembangan anak
55.	Peneliti	Euuu baik ibukk, saya rasaa untuk sesi wawancara ketiga cukup sampai disini dulu harii inii, sebelumnya terimakasih banyak ibuk sudah bersedia menjadi subjek penelitiannya sayaa. Euumm mungkin kalo kedepannyaa euu ada yang kurang lagi bukk euu Lamuna mohon waktu kesediaanya lagi nantik buk, akan Lamuna kabari	
56.	Peneliti	Iyaa dekk	
57.	Subjek	Euuu	
58.	Peneliti	Kalo kita ada umur panjang dekk yaa	
59.	Subjek	Iyaa bukk, euu sebelumnya kemarin kan belum sempat terekam ya buk yaa waktu Lamuna minta izin untuk merekam wawancara kitaa	
60.	Peneliti	Iyaa	
61.	Subjek	Jadi selama proses wawancara berlangsung euuu wawancara yang euu, wawancara yang kita lakukkann euuu di rekam ya buk yaa?	

62.	Peneliti	Iyaaa dekk	
63.	Subjek	Euu terimakasih, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	

Wawancara : 4  
 Inisial Subjek : NI  
 Usia : 35 Tahun  
 Hari/Tanggal : Jumat/15 Desember 2023  
 Waktu : 16:45 s/d 17:10 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Selamatt soree bukk	
4.	Subjek	Iyaa selamat soree dekk	
5.	Peneliti	Sebelumnyaa terimakasih atas waktunyaa yaa buk, euu disini saya melanjutkan wawancara kitaa yang sudah kita lakukan sebelumnyaa, euu mohon izin untuk merekam yaa bukk	
6.	Subjek	Iyaa dek	
7.	Peneliti	Baikk ibukk, sebelumnyaa kan saya sudah tanya pekerjaan ibukk, euu ibuk mengatakaann bahwa ibuk berjualan keripik yaa bukk?	Pekerjaan ibu
8.	Subjek	Iyaa	
9.	Peneliti	Saat ibuk berjualan anak ibuk tinggalnya sama siapa buk? Yang berkebutuhan khusus inii	
10.	Subjek	Enggak dekkk, kann diaa kalok ibuk mulai jualannya jam delapann	
11.	Peneliti	Iyaa	
12.	Subjek	Diakann udah sekolahhh, habestuu waktu euu diaa udah keluar sekolahh ibuk jempot, ibuk izinn bentarr, nantikk euuu siang-siangnyaa kann udah ada yang gantii	
13.	Peneliti	Iyaaa	
14.	Subjek	Kalo gak euu, kalo gak ada kawann nantikk dia ibuk bawakk ketempat kerjaa ibukk, kalo ada abang-abangnyaa di rumahh gak ibuk bawak gitu dekk	Kemampuan ibu dalam pengasuhan

15.	Peneliti	Ohh, berarti itu pagi yang antar sekolahnyaa siapa bukk?	
16.	Subjek	Ibukk	
17.	Peneliti	Ibukk jugakk?	
18.	Subjek	Iyaaa	
19.	Peneliti	Euumm	
20.	Subjek	Karnaa abang-abangnyaa kan sekolah jugakk, sekaliann ibuk antarr	
21.	Peneliti	Ohh, ibuk antar sekalian tiga-tiganyaa gituu bukk?	
22.	Subjek	Enggakk, kadang duaa, kadang satuu ibuk antarr duluu, siapa yang udah siapp, yang duluan siap dia yang diantarr	
23.	Peneliti	Ohh berartii yang terakherr sii adek bukk yaaa	
24.	Subjek	Iyaaa	
25.	Peneliti	Baikk ibukk, selanjutnyaa euu bagaimana kondisi dan perasaan ibuk bukk sejak memiliki anak terutama anak yang berkebutuhan khusus sampai sekarang anak ibuk sudah besar bukk?	
26.	Subjek	Waktu pertama kali tuu biasa-biasa ajaa dekk, karnaa ibuk kan belum tau diaa kek gituu, pas tauu barulahh dekk, gak tau lahh perasaan ibukk hehee tambahh stresss ajaa dekk, hehehe. Gak pernah sebelumnya kek gituu kann sama abang-abangnyaa, kek gitulahh dekk, apalagi sekarang kann ibuk sendiriann, gak ada suamii lagii, nguruss diaa, tambahh perasaan ibuk gak tauu lahh dekk, pokoknyaa ibuk tambahh bebann dekk	Kondisi ibu Kondisi setelah memiliki anak
27.	Peneliti	Kendalaa apa ajaa bukk, yang ibuk alami ituu sejjakk euu sejjakk mengasuh anak tanpa pasangan bukk?	
28.	Subjek	Kendalanyaa?	
29.	Peneliti	Iyaaa	
30.	Subjek	Adalahh dekk, kann hehe kitaa hehee biasaaa gak adaa yang kitaaa ajakk apa tu namanya yaa	Kendala yang dialami sejak mengasuh anak
31.	Peneliti	Ajakk ngobrol gitu bukk yaaa	
32.	Subjek	Iyaaa, misalnyaa gak ada yang bisaa kitaa tukar pikiran lagii, kalo ada masalah kita sendirii yang uros semuanya. Kalo karnaa abang-abangnyaa masih kecill, belumm bisaaa kita ajakk untukk apa yaa namanyaa	Kondisi ibu Tidak ada dukungan dari pihak keluarga
33.	Peneliti	Untuk berbicara bersama ya bukk yaa	

34.	Subjek	Iyaa kek gitulahlh intinyaa	
35.	Peneliti	Euu nahh dalammm apaaa mengasuhh anak atau dalammm euu mencari nafkah ada gak buk dukungan dari pihak lain mungkin saudara dan sebagainya?	
36.	Subjek	Gak adaa dekk	Tidak ada dukungan dari pihak lain
37.	Peneliti	Gak ada buk yaaa, berarti ibuk sendiri?	
38.	Subjek	Iyaaa	
39.	Peneliti	Kalok untuk dukungann support, seperti dukungann motivasi atau semangatt buk?	
40.	Subjek	Gak adaa jugak dekk	Tidak ada dukungan dari pihak lain
41.	Peneliti	Gak ada jugak buk yaa. Itu sodaranya jauh-jauh buk atau dekk?	
42.	Subjek	Jauh dekk, karnaa kann ibukkk tinggal sendirilahh, sebatang karaa samaa anak-anaknyaa, kalok paginya carik rezeki untuk anak-anaknyaa, gitulah dek tiap hari ibuk kerjaa	Kondisi ibu Tidak ada dukungan dari pihak lain
43.	Peneliti	Berartii apa-apa semuanya ibuk sendiri yaa buk?	
44.	Subjek	Iyaa dekk	
45.	Peneliti	Euuu baikk kalo seperti ituu, saya rasa cukup sampai disini sesi wawancaranyaa, terimakasihh banyakk atas kesediaan waktunya ibuk, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
46.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakaatuh	



**B. Subjek YN**

Wawancara : 1  
 Inisial Subjek : YN  
 Usia : 40 Tahun  
 Hari/Tanggal : Minggu/13 Agustus 2023  
 Waktu : 17:20 s/d 17:45 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Euu sebelumnya euu perkenalkan ibu, nama saya Lamuna, saya salah seorang Mahasiswi Psikologi Universitas Malikussaleh. Seperti yang sudah Lamuna ekhem katakana sebelumnya bu, bahwa Lamuna euu memohon dan meminta kesediaannya untuk menjadi subjek dari penelitian yang Lamuna lakukan untuk memenuhi tugas akhir hukhukk, untuk mendapatkan gelar euu sarjana.	
4.	Peneliti	Euu sebelumnya ibu, ini untuk surat izin penelitiannya yang mana membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan sebenar-benarnya dan akan dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Euu sebelumnya euu disini ada surat pernyataan persetujuan subjek, ibu boleh membacanya terlebih dahulu. Heuk heukemmm, membacanya terlebih dahulu jika ibu bersedia silahkan ibu mengisinya dan emm menandaa bertanda tangan di bawah ini.	
5.	Peneliti	Euu disini boleh nama samaa inisial jugak boleh buk	
6.	Subjek	Tanda tangan yaa?	
7.	Peneliti	Iyaa, tanda tangan di bawah itu yaa buk, ekhemmm. Terimakasih banyak ibu, sebelumnya euuu Lamuna berterimakasih karena ibu telah bersedia, dan Lamuna mohon izin untuk merekam wawancara yang kita lakukan padaa sore hari ini buu.	
8.	Peneliti	Jadi langsung saja kita memasuki dalam sesi wawancara, tapi sebelumnya bagaimana keadaan ibu hari ini?	
9.	Subjek	Alhamdulillah sehat	
10.	Peneliti	Alhamdulillah, euu selain menjadi ibu rumah tangga kegiatan apa yang ibu lakukan sehari-hari?	

11.	Subjek	Sekarang saya ada di panggil buat kusok, lurus, kalo dulu gak ada	Pekerjaan ibu
12.	Peneliti	Kusoknya, kusok badan atau kek mana buk? Hekhemmm	
13.	Subjek	Iyaaa, kusok badann, habestu ada yang mintak lurus	Pekerjaan ibu
14.	Peneliti	Yang panggil orang-orang disini buk? Orang kampung sini?	
15.	Subjek	Yaaa, orang terdekat	
16.	Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja?	
17.	Subjek	Selama suami saya meninggal	
18.	Peneliti	Euumm selanjutnya, pada usia berapa ibu memiliki anak berkebutuhan khusus?	
19.	Subjek	Euu saat usia saya dua puluh delapan tahun	
20.	Peneliti	Dua puluh delapan tahun yaa buk, pada saat itukan termasuk usia muda, bagaimana perasaan ibu?	
21.	Subjek	Sedih... saat saya tau anak saya berkebutuhan khusus saya merasa sedihh dan gelisah	Perasaan yang dirasakan ibu saat mengetahui kondisi anak
22.	Peneliti	Berarti tidak siap ya buk yaa? Hekhemmm	
23.	Subjek	Iyaaa	
24.	Peneliti	Euuu berapa untuk anaknya, berapa orang buk anak ibuk?	
25.	Subjek	Tiga orang	
26.	Peneliti	Tiga orangg, berapa usia anak-anaknya buk?	
27.	Subjek	Yang pertamaa baru lulus SMA	
28.	Peneliti	Iyaaa	
29.	Subjek	Umurnyaa lapan belas taunn, yang kedua umurnya empat belas taunn	
30.	Peneliti	Iyaaa	
31.	Subjek	Yang ketiga umurnya sepuluh taunn	
32.	Peneliti	Eummm, berarti anak ibuk tiga orang yaa buk?	
33.	Subjek	Iyaaa	
34.	Peneliti	Anak keberapa yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan buk?	
35.	Subjek	Anak kedua	
36.	Peneliti	Anak keduaa, hekhemm. Nahh pada saat itu ibuk mengetahui anak ibuk mengalami keterbatasan dalam perkembangan saat usia dia berapa tahun buk?	
37.	Subjek	Saat usia dia dua belas bulann	

38.	Peneliti	Dua belas bulann	
39.	Subjek	Dia gak mau merangkak, gak ada kegiatan apa-apa Cuma nangis ajaa	Tahapan perkembangan anak
40.	Peneliti	Berarti saat itu belum bisa apa-apa gitu buk? Hekhemmm	
41.	Subjek	Iyaaa	
42.	Peneliti	Euu jadi bagaimanaaa bu awal mulanya ibu mengetahui anak ibu mengalami keterbatasan dalam perkembangan?	
43.	Subjek	Usia dua tahun setengah anak saya belum bisa apa-apa, belum bisa merangkak, belum bisa jalan, gak keluar satu kata pun dalam mulotnya. Belum bisa panggil ayah dan mamak. Tapi saya tetap berusaha kann, tiap pagi saya kusok kakiknyaa, saya jalanin dia di embon, datang tetangga, anjurinn cobak bawak ke dokter, mungkin ada apaa	Tahapan perkembangan anak
44.	Peneliti	Euuu jadi setelah mendapatkan arahan seperti itu, apa yang ibu lakukan bu?	
45.	Subjek	Yaa saya tanyak sama suami saya, kek mana kita bawa ke dokter? Boleh, yaudah saya bawak ke dokter anak saya, ke dokter spesialis anak di Bireuenn	
46.	Peneliti	Euuu setelah membawa untuk pemeriksaan lebih lanjut, euuu dokternya bilang seperti apa buk?	
47.	Subjek	Kata dokter, anak saya mengalami keterlambatan dalam perkembangann, gak seperti anak biasanyaa	Diagnosa anak
48.	Peneliti	Iyaa buk, jadii sudah berapa lama ibuk menjadii orang tua tunggal?	
49.	Subjek	Lima taunn saya sudah menjadi orang tua tunggal	
50.	Peneliti	Sudah lima tahun berarti yaa buk?	
51.	Subjek	Iyaaa	
52.	Peneliti	Pada saat itu bagaimana perasaan ibu? Harus mengasuh anak seorang diri setelah kepergian pasangan?	
53.	Subjek	Saya sedihh, saya sangat terpuruk, harus berjuang demi anak sayaa yang satu ini, yang berkebutuhan khusus	Perasaan yang dirasakan ibu setelah kepergian pasangan
54.	Peneliti	Sebelumnya maaf ya buk, pada saat bapak masih ada ibuk juga bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga bu?	
55.	Subjek	Saya menjadi ibu rumah tangga	
56.	Peneliti	Jadi bekerjanya baru-baru ini yaa buk yaa?	Ibu bekerja Tuntutan dalam kehidupan setelah

			kepergian pasangan
57.	Subjek	Iyaaa	
58.	Peneliti	Maaf sebelumnya, jika saya boleh tau pekerjaan bapak dulu sebagai apa buk?	
59.	Subjek	Suami saya supir dulu	
60.	Peneliti	Sebagai supir yaa buk. Jadi bapak meninggal karna sakit atau maaf buk, atau kecelakaan?	
61.	Subjek	Beliau sakit	
62.	Peneliti	Sakit ya buk yaa. Nahh yang sebelumnya ibu mengasuh anak itu berdua, bersama pasangann, bersama suami ibuk, euu sekarang menjadi ibu tunggal, apa saja kendala yang ibu alami buk?	
63.	Subjek	Selama menjadi ibu tunggal selama lima tahun terakhir ini, saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk kebutuhan anak-anak sayaa, apalagi anak saya yang berkebutuhan khusus, saya se sedihh bagaimana nantik perkembangan anak saya untuk kedepannya	Perasaan yang dirasakan ibu
64.	Peneliti	Baik ibu, untuk lingkungan sekitaryaa bagaimana buk kondisinya?	
65.	Subjek	Tetangga saya baik semua	
66.	Peneliti	Alhamdulillah ya buk. Untuk kesulitan ibukkk ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar	
67.	Subjek	Gak ada kesulitann	
68.	Peneliti	Gak ada ya bukk	
69.	Subjek	Iyaaa	
70.	Peneliti	Ekhem, nahh selanjutnyaa ada gak kendala yang ibuk alami selama mengasuhh anak ibu ketika ibu menjadi orang tua tunggal?	
71.	Subjek	Yaa kendalaanyaa, euuu waktu saya di panggil buat kusok, nantik dia dia gak kasih pigi, terpaksa kadang saya bawak diaa. Euu mamak carik uang sayang buat kamuu, kadang dia mau dengar, kadang saya gak jadi kusoknyaa gituuu	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
72.	Peneliti	Euu ada gak buk, yang membantu ibuk untuk mengasuh anak ibuk?	
73.	Subjek	Gak adakk, saya sendirii. Anak saya sama kakaknya gak mauu	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
74.	Peneliti	Berarti ibuk sendiri ya buk mengasuh anak ibuk, kalok kendalaa pada saat masih kecil	

		ada gak buk?	
75.	Subjek	Pas waktu kecil, ada kendalaa, anak saya tuu saya pakein pampers dengan bertambahnya usia diaa, pelan-pelan saya gak pakein dia lagi pampers, saya kasih tau dia, adek kalok kencengg, ke kamarr mandi	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
76.	Peneliti	Iyaa bukk	
77.	Subjek	Euuu petamaa-tamaa saya gak pakein dia pampers, dia kencingnya sembarangann. Pas satu hari saya tengok dia udah dudok di lantai, rupanyaa euuu kencingnya tuuu, dia maenin kencingnyaa gituuu	Kemampuan ibu dalam pengasuhan Perilaku anak saat masih kecil
78.	Peneliti	Berarti euuu si adek untuk bisa euuu kenceng sendirii, mandi itu lama gitu buk yaa?	
79.	Subjek	Iyaaa lamaa, sampek beberapa bulann	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
80.	Peneliti	Kalok kendala yang laen, misal kalok pakek baju atau makann?	
81.	Subjek	Pakek baju atau makan, sampek sekarang harus sayaa	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
82.	Peneliti	Berarti gak bisa sendiri buk?	
83.	Subjek	Gak, gak bisaa, gak mau punn. Sebenarnya kalok dia pakek baju sendiri bisalah dek, cumak lamaa, dia gak pakek baju teross, maen-maenn kalok gak ibuk awasinn	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan Kondisi anak
84.	Peneliti	Kalok untuk makan kek gitu jugak buk?	
85.	Subjek	Yaaa kek gitu jugakk, harus kita awasinn diaa	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
86.	Peneliti	Kalok dii lingkungan sekitarnyaa euuu dia maen sama teman-teman sebayanyaa?	
87.	Subjek	Enggakkk, kawannya dia anak yang kecil-kecil, yang masih umurnya dua taonn, kalok anak sebayanya gak mau maen diaaa	Kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan
88.	Peneliti	Baikk ibukk. Saya rasa untuk hari ini, cukup sekian wawancaryaa	
89.	Subjek	Iyaaa	
90.	Peneliti	Nantik untuk wawancara selanjutnyaa, saya akan kabari ibuk, terimakasih banyak untuk waktu dan kesediaanya bukk	
91.	Subjek	Iyaaa	
92.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	

93.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh	
-----	--------	---	--

Wawancara : 2  
 Inisial Subjek : YN  
 Usia : 40 Tahun  
 Hari/Tanggal : Senin/11 September 2023  
 Waktu : 11:50 s/d 12:20 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikumm warahmatullahi wabarakaatu	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuu	
3.	Peneliti	Euu selamat pagi menjelang siang bukk	
4.	Subjek	Pagii	
5.	Peneliti	Euuu sebelumnya terimakasih atas kesediaan ibuk harii inii untuk kita melanjutkan sesi wawancara yang kemarin yaa bukk. Euuu hari inii kita melakukan sesi wawancara yang kedua. Tapii sebelumnya bagaimana keadaan ibuk hari ini?	
6.	Subjek	Alhamdulillah sehat	
7.	Peneliti	Alhamdulillahhh	
8.	Peneliti	Baik ibuk, langsung saja kita masuki kepada sesi wawancaraa, euu sebelumnya mohon maaf Lamuna izin bertanya bukk	
9.	Subjek	Iyaaa	
10.	Peneliti	Anak ibu berkebutuhan khusus apa bukk?	
11.	Subjek	Anak sayaa mengalami keterbatasan intelektual, euu perkembangannya yang lambattt, perilakunya kadang sulit untuk saya atasi. Karnakann, anak saya bedaa dengan anak-anak pada umumnya dek	Diagnosa anak
12.	Peneliti	Eumm baik ibu terimakasih. Nahh pertanyaan selanjutnyaa, perilakuu tadi kan ibu bilang perilakunya sulit untuk ibuk atasi ya bukk?	
13.	Subjek	Iyaa	
14.	Peneliti	Nahh, perilaku anak apa saja yang menurut ibu, membuat ibu kesulitan dalam merawat	

		anak?	
15.	Subjek	Eummm yaa kayak saya bilang kemarenn, dia apa-apa masih bergantung sama sayaa. Kadang saya kewalahan, capek, karna apa-apa kann saya sendirii, belum lagii tiba-tiba dia mengamukk sendirii, harus di turutin apa yang dia mauu. Kok enggak, ya dia bakal marah-marah sama sayaa, gak mau dengar apaa yang kita kasih tauu	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan Perilaku anak
16.	Peneliti	Euu iyaa buk, kapan perilaku tersebut muncul buk?	
17.	Subjek	Euu gak tentu dekk, kadang waktu apa yang dia mau ibuk belum bisa turutinn, kalok di bilang dia gak mau dengarr, kalo dia bilang a harus a gak mau tau diaa, euuu	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
18.	Peneliti	Iyaa buk, eeuuu	
19.	Subjek	Kadang dia marah di ganggu sama kakaknyaa, misal gak ganggu gimanaa cumak kakaknya pinjam punya diaa, dia gak ngasihh langsung marah diaa. Gak tau yaa, kadang marah gak tentu jugak apa sebabnyaa	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
20.	Peneliti	Euu baik buk, nahh pada saat ituu apa yang ibuk lakukann?	
21.	Subjek	Yaa saat itu ibuk diam, dinasehatin saat itu jugak dia gak mau dengar, kadang ibuk sampek nangis yaa, udah capek kerja, beres-beres rumah lahh, ngadapin diaa yang entah kek manaa, pokoknya kek gitu lahh dekk	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
22.	Peneliti	Euuu selanjutnyaa buk, berdasarkan perilaku yang muncul tadii, ada gak terkadang perilaku yang mengganggu ibuk sama lingkungan sekitar?	
23.	Subjek	Dibilang terganggu yaa terganggu, karnakan dia gak bisa lepas dari ibuk	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan Anak bergantung penuh terhadap ibu
24.	Peneliti	Eumm iyaa buk, kalok untuk orang sekitar?	
25.	Subjek	Kalo lingkungan sekitarr enggakk, karna anak ibuk ini gak ibuk kasih keluarr	
26.	Peneliti	Eum baik ibuk, selanjutnyaa bagaimana cara ibuk mengatasi perilaku anak yang muncul pada saat itu buk?	
27.	Subjek	Yaa saya bujuk dia pelan-pelann, kadang saya ajak dia jalan-jalann, kadang dia mauu, kadang gak mau jugak	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
28.	Peneliti	Eumm iyaa buk, selanjutnya saat memiliki anak berkebutuhan khusus adakah ibuk berkonsultasi pada pihak tenaga ahli untuk tahap perkembangannya?	
29.	Subjek	Gak adaa, gak adaa konsultasi khusus cumak ibuk tanyak sama gurunya di sekolah, kek	Upaya yang dilakukan ibu untuk

		mana perkembangannya, ada kemajuan, apa gak, ya saya tengok di rumah pun samaa, gak ada kemajuann	perkembangan anak
30.	Peneliti	Yaa baik ibuu, saya rasa untuk hari inii cukup disini dulu sesi wawancaranyaa, sebelumnya terimakasih atas kesediaan ibuk, untuk sesi berikutnya mungkin kitaa sesuaikan lagi dengan jadwal yaa buk	
31.	Subjek	Iyaa	
32.	Peneliti	Kalo mungkin bisa besok, ibunya bisa, saya bisaa, kita wawancara euuumm euuu sekiaann assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu	
33.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatu	

Wawancara : 3  
 Inisial Subjek : YN  
 Usia : 40 Tahun  
 Hari/Tanggal : Rabu/13 September 2023  
 Waktu : 13:10 s/d 13:25 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatu	
3.	Peneliti	Euu selamat siang bukk	
4.	Subjek	Siangg	
5.	Peneliti	Euu sebelumnya terimakasih atas kesediaan ibuk euu sudah meluangkan waktu yaa bukk	
6.	Subjek	Iyaa	
7.	Peneliti	Untuk kita melakukann sesi wawancara selanjutnyaa	
8.	Subjek	Iyaaa	
9.	Peneliti	Tepatnya sesi ketiga, eumm pada siang hari ini, sebelumnya bagaimana kondisi ibuk hari ini ibuk?	



10.	Subjek	Alhamdulillah sehat	
11.	Peneliti	Alhamdulillah. Euuu, nahh selanjutnya kita langsung saja ya buk masuk memasuki eeuu ke tahap wawancaraa	
12.	Subjek	Iyaa	
13.	Peneliti	Untuk pertanyaannya, ken kemarinn kita udah sempat bahass di pertemuann sesi sebelumnyaaa	
14.	Subjek	Iyaa	
15.	Peneliti	Euu setelah tauu kondisi anak ibuk, bagaimana harapan ibuk untuk perkembangannya buk?	
16.	Subjek	Harapan saya untuk perkemba perkembangannya kedepann dek, lebih maksimal, apalagi bisalah dia urus dirinya sendiri. Kalok yang lebihnya saya gak, gak berharap jugakk karna memang dia gak mampu	Harapan Ibu untuk perkembangan anak
17.	Peneliti	Euumm baik ibuk.	
18.	Peneliti	Usaha apa saja yang ibuk lakukan untuk membantu anak melatih perkembangannya tadi?	
19.	Subjek	Yaa sayaa biarin aj diaa mandirii dekk, misalnya kek dia pakek baju sendiri	Usaha yang dilakukan untuk melatih perkembangan anak
20.	Peneliti	Iyaa	
21.	Subjek	Euu misalnya kek dia pakek baju kemejaa kan harus di kancengg	
22.	Peneliti	Heu euum	
23.	Subjek	Bukak kancengnyaa, saya biarinn aja dia sendiri, kek gituu. Saya bantu kalo memangg udah buru-buru kami mau pigi, baru saya bantu. Kalo dia sendiri yaa lamaa dekk, kek gituuu	Melatih kemampuan anak
24.	Peneliti	Berarti euu untuk kancing bajuu lama yaa buk yaa?	
25.	Subjek	Lamaaa, tapi saya biarin jugak diaa	
26.	Peneliti	Euuu selanjutnya buk, aktivitas apa saja yang ibuk terapkan kepada anak selama di rumahh?	
27.	Subjek	Yaa ibuk suruh bantu ibuk beres-beres rumahh, yaa harus ibuk bujukk, dia kadang mauu tapih lamaa kerjanyaa	Melatih kemampuan anak
28.	Peneliti	Kalo aktivitas khusus untuk perkembangannya buk?	
29.	Subjek	Gak adaa	

30.	Peneliti	Gak ada yaa buk. Euuu ada gak kendala yang ibuk alami selama proses penerapan aktivitas tersebut? Kayak tadi ibuk bilang, bantu ibuk yakann euuu ada gak ibuk mengalami kendalanya buk?	
31.	Subjek	Yaa gituu saya, ibuk harus ngomong pelan-pelan sama diaa, kadang dia mau dengarr, kadang gak mau jugakk, kek gituu dekk	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
32.	Peneliti	Eumm baik ibukk. Euummm saya rasa untuk hari inii cukup sampai disini dulu wawancaranyaa	
33.	Subjek	Iyaa	
34.	Peneliti	Euummm nantik kalok ada tambahann saya kabarii kembali buk, terimakasih banyak atas kesediaan ibuk selama proses wawancara yang kita lakukan euuu dan Lamuna izin memberitahukan kembalii ya bukk	
35.	Subjek	Iyaa	
36.	Peneliti	Bahwaa wawancara yang kita lakukan dari sesi pertamaa, dari hari pertama sampai hari ketiga euu di rekam buk	
37.	Subjek	Yaaa	
38.	Peneliti	Di rekamm dan euu akan dipergunakan dengan sebaik-baiknya bukk	
39.	Subjek	Yaa dekk	
40.	Peneliti	Terimakasihh, assalamu'alaikumm warahmatullahi wabarakaatu	
41.	Subjek	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh	

Wawancara : 4  
 Inisial Subjek : YN  
 Usia : 40 Tahun  
 Hari/Tanggal : Rabu/ 13 September 2023  
 Waktu : 16:45 s/d 17:15 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikumm warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakaatuu	
3.	Peneliti	Selamat sore ibukk	
4.	Subjek	Soree	
5.	Peneliti	Iyaa terimakasih banyak atas kesediaan waktunya buk untuk saya wawancara kembali	
6.	Subjek	Iyaaa	
7.	Peneliti	Mohon izin untuk saya rekam yaa buk	
8.	Subjek	Iyaaa	
9.	Peneliti	Euu gimana kondisi ibuk hari ini?	
10.	Subjek	Alhamdulillah sehatt	
11.	Peneliti	Alhamdulillah. Baik langsung saja kita masukii euu ke dalam sesi wawancara	
12.	Subjek	Iyaa	
13.	Peneliti	Euu untuk pertanyaan selanjutnya mungkin buk, dari pertanyaan-pertanyaan saya yang sebelumnya. Nahh euu bagaimana perasaan ibuk euu kondisi yang ibuk rasakan, mohon maaf bagaimana kondisi dan perasaan yang ibuk rasakan sejak pertama kali menikah sampai sekarang memiliki anak buk, terutama ibuk memiliki anak berkebutuhan khusus buk?	
14.	Subjek	Awal mulanya saya menikah, saya bahagiaa bersama euu almarhum suami saya, euu habestuu sampek saya punya anak pertamaa, masihh juga bahagiaa, biasa-biasa ajaaa. Dann kemudian saya mempunyai anak yang nomor duaa, yang istimewa lah kita bilangg, harus kita perhatikann, semua-semuanyaa, yaa saya merasa sedih dekk. Saya merasa sedih dekk, kira-kira saya sanggup gak untuk merawat anak saya, apalagi saya piker-	Kondisi ibu Kondisi yang dirasakan ibu setelah memiliki anak

		piker kalok saya udah gak ada, siapa yang jaga dia nantik, ayahnya udah duluan pergii, kek gituu dek. Yaaa sangkeng takotnya saya saat itu, saya gak mau punya anak lagii	
15.	Peneliti	Gak mau punya anak lagi yaa buk	
16.	Subjek	Iyaa	
17.	Peneliti	Tapiii euuu Alhamdulillah ibuk dikasih rezeki untuk euu punya anak selanjutnya yaa buk, punya anak ketigaa yaa?	
18.	Subjek	Iyaa	
19.	Peneliti	Yang kalo gak salahh, dii wawancara kita sebelumnya ibuk bilang anak ibuk umurnya sepuluh tahun ya buk yaa? Anak nomor tigaa	
20.	Subjek	Iyaa	
21.	Peneliti	Euuu waktu saat itu gimana buk?	
22.	Subjek	Yaa saat itu, saya kb dek. Dan ternyata Allah lebih sayang sama saya dek, dan saya punya anak satu orang lagii	
23.	Peneliti	Jadi semua anak ibuk tiga orang yaa buk?	
24.	Subjek	Iyaa	
25.	Peneliti	Euu, nahh ibuk bilang kann bahwa suami ibuk, almarhum bapak ituu meninggal sudah lima tahun yang lalu ya buk?	Ditinggal pasangan
26.	Subjek	Iyaa	
27.	Peneliti	Otomatis pada saat itu usia anak ibuk lima tahun, nahh bagaimana perasaan ibuk saat itu buk?	
28.	Subjek	Perasaan saya saat itu campur aduk dekk, euuu waktu ada suami saya kan suami saya yang carik nafkahl, saya cumak ngurus anak, apalagi kan saya punya anak berkebutuhan khusus, perhatian saya harus fokus kepada diaa. Sekarang semua-semua sendiri sayaa, carik nafkah sendiri, uros anak sendiri, kek gitulahl dekk.	Kondisi dan perasaan setelah kehilangan pasangan Tuntutan terhadap ibu
29.	Peneliti	Baikk ibukk, euu dari yang ibuk sampaikann euu hal tersebut bukan hal yang mudah yaa bukk	
30.	Subjek	Iyaaa	
31.	Peneliti	Euu nahh kendala apa saja yang ibuk alami sampai saat ini buk?	

32.	Subjek	Ya banyak kendalanya dek, terutama saat ibuk ngur ngurus anak, habestu ibuk carik nafkah sendirii, euu apalagi kann sekarang carik uang susahh kalii. Euu sedihlahh ibuk, gak ada tempat ibuk ceritaa, kalo dulu ada almarhum suami saya ada tempat ceritaa, gak biasa saya carik rejeki, dia yang carik rejekii, saya cumak urus anak kalok duluu	Kondisi dan perasaan setelah kehilangan pasangan Kemampuan dalam pengasuhan
33.	Peneliti	Mohon maaf ibuk, ibuk di rumah euuu tinggalnya sama siapa aja buk?	
34.	Subjek	Bertiga sama anak saya, anak saya yang tua, berempatt	Kondisi keluarga
35.	Peneliti	Berempat sama ibuk ya bukk?	
36.	Subjek	Iyaaa	
37.	Peneliti	Mohon maaf kalo orang tua ibuk buk?	
38.	Subjek	Udah gak ada dekk	
39.	Peneliti	Udah gak ada yaa buk. Mungkinn euu ada gak buk euu saudara-saudara lain yang ikut membantu buk?	
40.	Subjek	Belum adaa, gak ada lahh, cumak nanya-nanya aja saudaraa	Dukungan dari pihak lain
41.	Peneliti	Baik ibuk, berarti sampai saat inii ibuk masih euu menjadi orang tua tunggal yaa buk?	
42.	Subjek	Iyaa dekk	Kondisi ibu
43.	Peneliti	Yang mengasuh sendirii, tanpa bantuan orang lain ya buk?	
44.	Subjek	Iyaa	Kondisi ibu
45.	Peneliti	Nahh untuk kondisi anak ibuk saat ini bagaimana buk?	
46.	Subjek	Yaa anak saya masih sama dek, masih kek saya bilang sebelumnya, harapan saya kedepannya semoga anak saya lebih baik lahh dek, euu bisa uros diri sendiri. Itu harapan saya yaa	Kondisi anak Harapan ibu untuk perkembangan anak
47.	Peneliti	Heu euumm, nahh ada gak buk usaha yang ibuk lakukan untuk memenuhi atau mencapai harapan tersebut?	
48.	Subjek	Yaa sayaa latih dia dek, semampu saya sihh. Yang lain gak adaa	Usaha yang dilakukan untuk melatih kemampuan anak

49.	Peneliti	Gak ada yaa buk. Baik ibuk saya rasa untuk wawancara kita hari inii, sampai disini saja, euu terimakasih atas kesediaan waktunya buk	
50.	Subjek	Iyaa	
51.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu	
52.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakaatuu	

### C. Subjek NW

Wawancara : 1  
 Inisial Subjek : NW  
 Usia : 41 Tahun  
 Hari/Tanggal : Kamis/09 November 2023  
 Waktu : 10:00 s/d 10:38 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabaraakatuh	
3.	Peneliti	Euuu sebelumnya buk Lamuna disini mohon izin untuk melakukan wawancara yang sudah kita sepakati sebelumnya, eumm Lamuna disini izin mempre memperkenalkan diri kembali euu Lamuna salah seorang mahasiswi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Euu disini memohon kesediaan ibuk untuk menjadi subjek dalam penelitian Lamuna, yang Lamuna lakukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi buk	
4.	Subjek	Iyaa	
5.	Peneliti	Euuu sebelumnya terimakasih sudah bersedia menjadi subjek penelitiann, berikutt adaa pernyataan persetujuan subjek silahkan ibuk baca terlebih dahulu. Euuu disini bisa menulis nama, tempat tinggal, euu tempat dan tanggal lahirr, alamat euu serta tanda tangan di bawahnya yaa buk	
5.	Subjek	Iyaa	

6.	Peneliti	Sudahh buk?	
7.	Subjek	Iyaa udahh	
8.	Peneliti	Iyaa buk	
9.	Subjek	Heu euu	
10.	Peneliti	Terimakasihh euu baik langsung saja kita masukii kepada sesi wawancara, tapii sebelumnya bagaimana keadaan ibu hari ini?	
11.	Subjek	Alhamdulillah sehatt	
12.	Peneliti	Alhamdulillah	
13.	Peneliti	Euuu jadi selain menjadi ibu rumah tangga, kegiatan apa yang ibu lakukan sehari-harii?	
14.	Subjek	Selainn euu ibu rumah tangga yaaa jualan onlenn	Pekerjaan ibu
15.	Peneliti	Jualan onlinee	
16.	Subjek	Iyaa	
17.	Peneliti	Euuu itu jualannya euuu barangnya apa aja buk?	
18.	Subjek	Apa aja menurut permintaan, saya posting WA	
19.	Peneliti	Yaaa	
20.	Subjek	Jadii kalo memang pesann yaa saya order, gitu aja. Gak nyetok barangg	
21.	Peneliti	Ohh yaa. Nahh sebelumnya kan kita sudah tau bahwa ibuu memiliki anak berkebutuhan khusus euu disabilitas intelektual yaa buk?	Diagnosa anak
22.	Subjek	Iyaaa	
23.	Peneliti	Euu pada saat usia berapa ibu memiliki anak tersebut buk?	
24.	Subjek	Saya maksudnya berumur berapa?	
25.	Peneliti	Yaa, iyaa bukk	
26.	Subjek	Euum tiga puluh lima taunn	
27.	Peneliti	Tiga puluh lima tahunn. Nahh, saat mengetahui euu anak ibu berkebutuhan khusus pada usiaa tigaa ibuu tiga puluh lima tahunn, bagaimana perasaan ibuk bu?	
28.	Subjek	Yaa mau gimana lagi yaa, memang udah takdir sayaa mungkinn aaa seperti ituu, ya namanya jugakk aaa mungkinn euuu Allah lebih sayang ke sayaa, jadi mau bagaimana pun anak itu yaa titipan Allah, sayaa tetapp bersyukur. Aaaa mungkin itulah rejeki saya memang yang harus saya euuu terimaa.	Perasaan yang dirasakan ibu
29.	Peneliti	Euuu untuk anaknya berapa orang buk?	

30.	Subjek	Dua orangg	
31.	Peneliti	Duaa orangg	
32.	Subjek	Yaaa	
33.	Peneliti	Berapa usia anak-anak ibuk?	
34.	Subjek	Yanggg lakikk euuu kelas dua SMP	
35.	Peneliti	Iyaa	
36.	Subjek	Yaa, yaa inii yang kecill. Yang nomor duaa	
37.	Peneliti	Ituu usianya berapa buk? Yang nomor duaa	
38.	Subjek	Kelas limaa	
39.	Peneliti	Kelas limaana	
40.	Peneliti	Euuu berarti anak keberapa buk mengalami keterbatasan dalam perkembangan tadi?	
41.	Subjek	Anak nomor duaa	
42.	Peneliti	Anak nomor duaa	
43.	Subjek	Iyaaa	
44.	Peneliti	Euu nahh ibuu mengetahui anak ibuu mengalami keterbatasan euu dalam perkembangan, atau keterbatasan intelektual saat usia dia berapa tahun buk?	
45.	Subjek	Berapa taun yaa, euuu pastinya kalo detilnyaa euu see kek mana yaa. Lupaa, tapi sekitar duaa dua setengah tahun atau mau jalan tiga tahunn gitulahh	Diagnosa anak
46.	Peneliti	Iyaa buk	
47.	Peneliti	Euu awal mulanya itu, ibuk taunya kek mana buk?	
48.	Subjek	Yaa perkembangannya kek mana yaa, yang tidak seharusnya seusia diaa. Agakk maksudnyaa agak agak lambatt dikitlah kek gitu perkembangannya yakann, kalo seumurannya diaa kan maksudnyaa udahh euu lincahh atau tau sesuai lahh perkembangannya, inii agak-agak inilah dikitt	Perkembangan anak
49.	Peneliti	Agak lebih lama yaa buk yaaa?	
50.	Subjek	Iya iyaa	
51.	Peneliti	Euu nahh, sudah berapa lamaa ibu menjadi orang tua tunggal?	
52.	Subjek	Euuu dua tahun lebihhh	
53.	Peneliti	Duaa tahunn lebihh. Pada saat itu bagaimana perasaan ibu harus mengasuh anak	



		seorang diri setelah kepergian pasangann buk?	
54.	Subjek	Yaa seperti saya bilang tadii hehe, memang udah takdir di anak, takdir diii yaa suamii, yaaa memang harus di terima, diterima yakan walaupun beratt, haruss iklass yakann tabahh yaa namanya juga takdir. Hana soe keuneukkk euuu meuseh geutanyeng hana soe keunek tem, tapi memang nyan lah takdir. Ken nyo ilee? (Gak ada yang euuu misal ditanya gak ada siapa yang mau, tapi memang itulah takdir. Ken kek gitu?)	Perasaan yang dirasakan setelah kepergian pasangan
55.	Peneliti	Iyaaa beutoi buk (Iyaa benar buk)	
56.	Subjek	Aaaa, harus kuat aja yaa namanya jugak berarti Allah sayangg	
57.	Peneliti	Euuu baik ibuk, selanjutnyaa, pertanyaannya apa saja kendala yang ibuk alami sejak menjadi orang tua tunggal?	
58.	Subjek	Kalo ditanyak kendalaaa ooo udah kom paket komplit pokoknyaa kok kendala yakann, euuu kadang dia tuu aktivitasnyaa yaa memang harus kita pantau selaluu, kerjaannya atau pun mau makan, mau apaa, mau mandii, semua pokoknyaa kegiatann seharian diaa harus kita awasinn, karna semua serba lambatt. Kalok ditanyak capekk, yaaa manusiawi jugakk. Euuu tetap capek, luar biasaa capekk, jadi mau gimana jugak, mau mengeluhh jugakk memang harus dijalanii, kakeuh meunan aju (yaudah kek gitu terus)	Tuntutan terhadap ibu Kemampuan dalam pengasuhan
59.	Peneliti	Hehe	
60.	Subjek	Karna lagiann jugak sayaa eu ngerawat anak euuu sendirii	Kondisi ibu
61.	Peneliti	Sendiri buk yaa?	
62.	Subjek	Sendirii, gak adak maksudnyaa yangg kluarga laenn yang bantu, gakkk	Tidak ada dukungan dari pihak keluarga
63.	Peneliti	Nahh kalok untuk kondisi lingkungan sekitaryaa kek mana buk?	
64.	Subjek	Yaaa kondisii lingkungan tau sendiri lah yakann dekk, kalokk lingkungan kita punyaakk ada yang memang kasiaannn, ada yang memang euuu mencibirr yaa anek beranekaragam jugakk. Yaa yaudahlahh ngapain jugak yakann peduli sama lingkungann, yaangg namanya jugak hidup sayaa gakk inii, yaudah jalanin ajaa gituu.	Kemampuan ibu dalam berinteraksi dengan lingkungan
65.	Peneliti	Nahhh euu ada gak buk, kesulitan yang ibuk alami beri berinteraksii dengan lingkungan sekitar?	
66.	Subjek	Sayaa orangnyaa gak gak inii, kalok dibilang susah interaksi gak jugakk. Cuman saya orangnyaa euu karna memang lingkungann kek mana sayaa tinggal jugakk agakk gak	Kemampuan ibu dalam berinteraksi dengan lingkungan

		peduli kek gituu, ada sebagian yang pedulii, ada yang gakk, yaudah. Kalo memang apa, saya gak peduli gitu ajaa.	
67.	Peneliti	Baik ibukk euu saya rasaa untuk sesi wawancara yang pertamaa cukup sampai disini duluu hari ini, euu sebelumnya terimakasih ibuk telah bersediaa menjadi subjek penelitian sayaa, untuk sesi keduanyaa euu mungkinn besokk atau akann kita pastikan lagi nantik waktunyaa, kita sesuaikann	
68.	Subjek	Boleh bolehh	
69.	Peneliti	Terimakasih banyakk, assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuu	
70.	Subjek	Waalaiikumsalamm warahmatullah wabarakaatuu	

Wawancara : 2  
 Inisial Subjek : NW  
 Usia : 41 Tahun  
 Hari/Tanggal : Jum'at/10 November 2023  
 Waktu : 15:03 s/d 15:25 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalamm warahmatullah wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Euu terimakasihh buk untuk kesediaannya kita melakukann wawancaraa sesi keduaa	
4.	Subjek	Iyaa	
5.	Peneliti	Euuu, sebelumnyaa bagaimana keadaan ibu hari ini?	
5.	Subjek	Alhamdulillah sehatt, baikk	
6.	Peneliti	Alhamdulillahhh. Baikk ibuk, langsung sajaa kita masukii kedalam sesi wawancaranyaa yaa bukk?	
7.	Subjek	Iyaaa	
8.	Peneliti	Untukk pertanyaan pertamaa, bagaimana perasaan ibu sejak mengetahui anak ibu berkebutuhan khusus?	

9.	Subjek	Perasaan hehe campor adok otomatislahh yaakann	Perasaan ibu
10.	Peneliti	Iyaaa	
11.	Subjek	Yaa sedihhh, yaa gelisahh. Pokoknyaa yang jelas sedih ajaa dekk	Perasaan ibu
12.	Peneliti	Sedihh ajaa. Nahh, apa saja kendala yang ibuk alamii sejak menjadii orang tua tunggal ketika mengasuh anak buk?	
13.	Subjek	Banyak kendalanya, baaanyak banyakk baanyakkk sekalii mungkin yaa. Eeuuu yaa cara ngasuh dia, rawatt diaa, semua-semuaa karna keperluan dia memang perlu kita kontrol	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
14.	Peneliti	Iyaaa buk	
15.	Subjek	Euu jadiii gak bisaa dia kerjain sendiri tanpa pengawasan darii sayaa	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
16.	Peneliti	Iyaa	
17.	Subjek	Euu karna sayaa ngerawatnya sendiri, gak adak apaa yakann, seperti yang saya bilang pada hari yang pertamaa ituu	Tidak ada dukungan dari pihak keluarga
18.	Peneliti	Iyaaa	
19.	Subjek	Yaaa saya euu mendidik merawat anakk, biarpun keadaan anak saya seperti inii yaa saya sendiri yang ngelakuinnyaa.	Tidak ada dukungan dari pihak keluarga
20.	Peneliti	Iyaa buk. Euu nahh, karna ibuu kann tadiii ibu udah bilang, ibuu sendiri yang merawat anak yaa buk yaa?	
21.	Subjek	Iyaaa	
22.	Peneliti	Nahh, pasti ada beberapa perilaku yang muncull	
23.	Subjek	Adaa banyakkk	
24.	Peneliti	Dann perilaku anak tersebut,	
25.	Subjek	Yaa	
26.	Peneliti	Ada gak bukk, apaa apa sajaa yang menurut ibu ituu membuat ibu kesulitan dalam merawat anak buk?	
27.	Subjek	Yaaa kadang-kadang euuu kek mana yaa kita bilang, kadang diaa marahnyaa gak jelas sebabnyaa apaa, kadang euu sukak yaa marah-marah sendiri kek gituu. Sempat pernahh maksudnya kalo marahh tu, buang barang yang ada di depan diaa tuu, adaa. Ntarr ribot sama abangnyaaa, euuu banyakk pokoknyaa, mau gimana lagi yaa, yaa	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan

		namanya anak kek gitu yakann	
28.	Peneliti	Iyaa bukk. Nahh perilaku tersebut ada gak buk waktu untuk munculnyaa buk?	
29.	Subjek	Euuu waktu tertentu gak adaa	
30.	Peneliti	Gak adaa	
31.	Subjek	Gak adaa, kadang-kadang memang kita pun mau liatt kek manaa keadaannya kadang marahh, kadang maksudnyaa inii, gak tauu. Kadangg memangg lagii maksudnya lagi baik-baeknyaa jugakk atau apaa ehh tau-taunyaa dia marahh. Euu jadii gak tau yang jelass sebabnya kapan bisa marah gaknyaa gak, gakk jelass	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
32.	Peneliti	Nahh, waktu perilaku tersebut muncull yaa buk yaa	
33.	Subjek	Iyaa	
34.	Peneliti	Apaa yang ibuk lakukan pada saat itu buk?	
35.	Subjek	Yaa kalok dii saat diaa lagi marah kek gitu yaa mau kek manaa kita dieminn jugak percumaa dia gak akann dengarr, yaudah aa dia ibuk pun paling diemm ajaa. Euu sekalian juga ngontrol kek kek mana dia marahnyaa, cumann yaudahh nantik kalok dianya udah baekk, gak marah-marah lagii paleng yaa sayaa nasehatiin, saya ngomong baik-baik sama diaa. Tapi kalok kita ngomong dia lagi marahh, percumaa, hehe	Kemampuan dalam pengasuhan
36.	Peneliti	Iyaaa buk yaa. Nahh, euu berdasarkan perilaku yang muncul tersebutt, adakah perilaku tersebut mengganggu ibu?	
37.	Subjek	Adaa, otomatiss adaa yakann. Yaa namanya jugakk pastii yaa capekk ituu, intinyaa capek. Yang namanyaa anak yang memangg inii euuu kate kalo kita bilang kek mana yaa, gak adaa, gak mungkin, memang banyaakkk sekalii, yakann yang buat kita jugak kadang-kadang stress sebenarnyaa, yaa tapii mau gimana lagii memang udah apa yaa, memang memang harus kitaa mendidik yakann biarpun capek, biarpun apaa, yang namanyaa jugak titipann, anak kita sendirii yaa tetap haruss ibuk, jagaa untuk rawat	Kemampuan dalam pengasuhan Tuntutan terhadap ibu
38.	Peneliti	Euuu ada gak buk perilaku tersebutt mungkinn mengganggu lingkungan sekitar buk?	
39.	Subjek	Kalok lingkungann mungkinn enggak, karna anak saya jarang keluarr. Euu di rumah aja mainnya.	Interaksi dengan lingkungan
40.	Peneliti	Euu caraa ibuk mengatasi perilaku anak yang muncul saat ituu gimana buk?	
41.	Subjek	Maksudnyaa gimanaa?	
42.	Peneliti	Euuu bagaimana cara ibu mengatasi perilaku anak yang muncul pada saat ituu, kayak	

		anak marah-marrah bukk, euu anak yang mungkin kek tadi ibuk bilang susah di kontrol emosinyaa	
43.	Subjek	Yaa paling kalok dia lagi marah-marah ibuk diem ajaa jugakk, entarr kalok memang marahnya udah redaa, dianyaa udah tenang, udahh aaa euu ngomong sama ibuk jugaak baru ibuk nasehatinn, kalok diaa memang lagi marah-marahh ibuk gak nasehatinn, karna memang dia gak bisa terimaa	Kemampuan ibu dalam pengasuhan Perilaku anak
44.	Peneliti	Iyaa	
45.	Subjek	Iyaa jadii dia gak mau dengarr, jadii tunggu keadaan dia tenang dan gak marah-marah lagi, baruu ibuk nasehatinn	Perilaku anak
46.	Peneliti	Baikk bukk, euu saya rasaa untuk sesi keduanya euu cukup sampai disini dulu hari inii, euuu sebelumnya terimakasihh euuu assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuu	
47.	Subjek	Waalaiikumsalamm warahmatullah wabarakaatuu	

Wawancara : 3  
 Inisial Subjek : NW  
 Usia : 41 Tahun  
 Hari/Tanggal : Sabtu/11 November 2023  
 Waktu : 11:35 s/d 12:05 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Euu assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam warahmatullah wabaraakatu	
3.	Peneliti	Euu baik ibuk, harii ini sesi wawancara kita yang ketigaa, sebelumnya terimakasihh ibuk sudah bersedia meluangkan waktunya bukk. Baikk langsung saja kita masuki dalam sesi wawacaraa, euu sebelumnya kan ibukk euu dii sesi sebelumnya ibuk pernah bilang euu bahwa ibuk inii selain menjadi ibu rumah tangga jugak eu jualan yaa bukk yaa?	
4.	Subjek	Iyaa	
5.	Peneliti	Olshop yaa?	

5.	Subjek	Iyaa	
6.	Peneliti	Nahh, euu saat berjualann ada gak buk, mungkin anak ibuk inii dari perilakunya yang ada, mengganggu pekerjaan-pekerjaan ibuk?	
7.	Subjek	Adaa	
8.	Peneliti	Adaa?	
9.	Subjek	Yaa, kadang-kadangg euu kek ginii dek, kadangg euu sayaa lagi responn kann balas chatann yang mau pesan barangg,	
10.	Peneliti	Iyaa	
11.	Subjek	Kadang-kadang gakk seberapa sayaa inii anakk, dianyaa marah-marahh. Aaa kadangg sempatt lagi balas chatann jugakk hape di rampas sama diaa, yaa kek-kek gituu aja diaa perilakunyaa yaakann	Perilaku anak
12.	Peneliti	Euu saat pri euu prilaku tersebut muncull bukk, bagaimana ibuk yang tadii ibuk bilang?	
13.	Subjek	Yaa kadang-kadang kann ibuk kesall jugakk, maunyaa kann mauu lagii chatan balas yang pesan barangg tau-tauu hapee di rampas sama diaa, dia marah-marah gak jelas kek gituu. Euuu yaaa, yaa pasti marah lah ibuk. Jadii, mauu truss kalo di piker kesall atauu kecewaa, yaa iyaa jugakk yakann, tapii yaa mau gimana lagii	Kemampuan dalam pengasuhan Perasaan ibu
14.	Peneliti	Nahh, euuu sejak memiliki anak berkebutuhan khusus euuu apa ibuk adaa berkonsultasi ke pihak tenaga ahli untuk tahap perkembangannya buk?	
15.	Subjek	Gak jugakk, cumaan saya inii essm euu kadang-kadangg kann euuu kegiatan tambahann yakann, yang memang rutinn sayaaa lakukan setiap harii yakann antar jempot anakk	Kegiatan ibu
16.	Peneliti	Heu euu	
17.	Subjek	Palengg kalok konsultasi itu saya sama guru sekolahh diaa	Upaya yang dilakukan untuk perkembangan anak
18.	Peneliti	Sama guru sekolahh	
19.	Subjek	Sayaa tanyakk perkembangann dia kek manaa, apaa dia sekolahh mau belajarr apa enggakk, apaa dia adaa marahhh, yaa ituu palenggg komunikasii sama guru kelasnyaa ajaa, ituu ajaa	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
20.	Peneliti	Nahh setelah mengetahui kondisi anak ibuk tersebutt, euu bagaimana harapann ibuk untuk perkembangannya buk?	

21.	Subjek	Harapannn ibukk?	
22.	Peneliti	Iyaaa	
23.	Subjek	Sebenarnya harapan yang untuk anak kann yang terbaikk	Harapan ibu untuk perkembangan anak
24.	Peneliti	Iyaa bukk	
25.	Subjek	Tapiii yaa saya jugakk ya tauu kek mana kemampuan anak sayaa, paleng saya berharap anak saya tu mampu mandiri ajaa udah Alhamdulillah dek.	Harapan ibu untuk perkembangan anak
26.	Peneliti	Iyaaa	
27.	Subjek	Iyaa, karnakann kegiatann diaa semuaa euuu memangg sehari-harii itukan perlu diapaa, maksudnyaa di perhatikann, karnaa memangg diaa kerjaannya semuaa serba lambatt kek gitu kann. Jadi syukur Alhamdulillah kalo dia mandirii, ibukk udah senangg, ituu ajaa.	Anak bergantung penuh terhadap ibu Harapan ibu untuk perkembangan anak
28.	Peneliti	Tapiii sejauh inii untuk perkembangannya bagaimana buk?	
29.	Subjek	Yaaa perkembangannya kek mana kita bilang, kalok mandirii yaa otomatis enggakk, seperti yang ibuk bilang yang kemaren-kemaren ituu, yanggg pas jumpa pertama apa keduaa itu yakann	Perkembangan anak
30.	Peneliti	Heuu euu	
31.	Subjek	Diaa ituu kegiatann memangg seelaluu harus kita kontroll, haruss kita liatt kegiatann	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
32.	Peneliti	Iyaaa	
33.	Subjek	Memang haruss ada pengawasann, kayak gitu ajaa. Karna memangg yaa kek manaa, memangg gak bisaa kalok dia harus mandirii kek gitu, belommm	Tuntutan terhadap ibu dalam pengasuhan
34.	Peneliti	Untukk euuu menuliss dan membacaa jugak buk?	
35.	Subjek	Masihhh euuu, gak gakk inii sihh. Gak gakk bisaa diaa, karna memang kek mana yaa, yaudahlahh setidaknya diaa bisaaa kalok dia sekolahh pun dia bisaa bergaul di sekolah, ada temennyaa	Kemampuan anak Upaya yang dilakukan ibu untuk membantu anak berinteraksi dengan lingkungan sosial
36.	Peneliti	Iyaa bukk	
37.	Subjek	Karnaa di rumahh kann jarangg keluarr, otomatiss di sekolah, kalok dia sekolah, kalok pun belum bisaa baca tulis, setidaknya ada kawan laen yakann?	

38.	Peneliti	Iyaa buk. Nahh, untuk usaha, usaha apa saja yang ibuk lakukann untuk membantuu anak melatih perkembangannya buk?	
39.	Subjek	Yaaa kek ituu tadi, yang pertamaa saya nyekolahinn diaa, kalok di rumahh pun ada sayaa euu apa inii eshmm euuu ajarinn jugakk, bacaa tuliss sendirii di rumahh, saya belikk apa ituu euuu yanggg apa tuh h ckk tulisann huruf-huruf gituu saya ajarii diaa	Kemampuan dalam pengasuhan
40.	Peneliti	Abjad yaa buk?	
41.	Subjek	Yaa abjad, yaaa dasarnya itu aja duluu saya bantuu, setidaknya dia taulah hurufnyaa	
42.	Peneliti	Kalokk aktivitas bukk, ada gak aktivitas yang ibuk terapkan khusus untuk anak ibuk tersebut selama di rumahh?	
43.	Subjek	Gak adaa	
44.	Peneliti	Gak adaa yaa buk	
45.	Subjek	Iyaa	
46.	Peneliti	Nahh baikk, saya rasaa sekiann euuu sesi wawancara kitaa bukk	
47.	Subjek	Iyaa	
48.	Peneliti	Mungkin nantikk kalok ada tambahann euu Lamuna akan hubungii ibuk, dan sesuai waktunyaa sama waktuu ibuk jugak	
49.	Subjek	Iyaa bolehh	
50.	Peneliti	Euu terimakasih banyak buk untk kesediannyaa menjadi subjek penelitian Lamunaa, ekhem dan untk euuu wawancaranya euu inii kita rekamm yaa buk yaa	
51.	Subjek	Iyaa	
52.	Peneliti	Sebelumnyaa Lamuna jugak udah ngasih tau ibuk, dann setiap sesi wawancara yang kita lakukan jugak akan dipergunakan dengan sebaiknyaa, terimakasihh assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
53.	Subjek	Waalaikumsalamm warahmatullahi wabarakaatuh	



Wawancara : 4  
 Inisial Subjek : NW  
 Usia : 41 Tahun  
 Hari/Tanggal : Jum'at/24 November 2023  
 Waktu : 16:45 s/d 17:05 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Wa'alaikumsalamm	
3.	Peneliti	Ekhemm, gimanaa kondisinya hari ini buk?	
4.	Subjek	Alhamdulillah sehatt, tapii kurang baikk, hehe	
6.	Peneliti	Kurang baikk, hehe	
7.	Subjek	Hehehe, cuaca yaa hujann, gerimiss yakann agak sedikit fluu	
8.	Peneliti	Iyaaa, euu ibuk sebelumnya Lamuna mohon izinn untuk wawancara selanjutnya dan wawancara kita hari inii, euu kita rekam yaa buk	
9.	Subjek	Iyaa	
10.	Peneliti	Euu kurang baiknyaa euu apa ituu buk?	
11.	Subjek	Kalo menurut keadaan-keadaan euuu cuaca, perubahan cuaca kann. Keadaan ibuk hari ini pun kurang fitt, agak sedikit euu fluu batuk gitu yakann	
12.	Peneliti	Iyaa bukk	
13.	Subjek	Yaa kurang sehat jugaa yaaa yang namanya ngurusin anak, capek, keadaan ibuk juga kurang fit, yaa gitu-gituulahhh	
14.	Peneliti	Eekhem, nahh euu kan tadi ibuk bilang capek ya buk yaa	
15.	Subjek	Heueum. Tulahh yakann dek, kadang ibuk kurang sehatt, badan manaa kurang fit, capek ngurusin anak, kadang rasanya pengennn nangis keknyaa kok rasaa nangis tuu hilaangg lahh beban, sedikit berkurang yakann	Kondisi dan perasaan ibu
16.	Peneliti	Iyaa	
17.	Subjek	Tapii ya mau gimana lagii, mau capek, mau apa jugak harus ibuk jalaninn	Perasaan yang di rasakan ibu

18.	Peneliti	Euuu, kan sebelumnya ibuk bilang pekerjaan ibuk itu euu online shop ya buk yaa?	
19.	Subjek	Iya iyaa	
20.	Peneliti	Nahh euu karna keterbatasan euu mungkin tadii kesehatan ibuk, keterbatasan dengan kondisi anak jugak, ada gak buk beberapa waktu ini ibuk merasa euu kondisinya kek mana gitu buk?	
21.	Subjek	Yaa namanya kann ibuk jualann, memangg euu rejeki ibuk disituu yakann	
22.	Peneliti	Iyaa	
23.	Subjek	Tapii kadang kalo keadaan kurang fit kek gini jugakk, mana badan kurang fit, ngurus anak, yaudahh dalam beberapa hari ini memang gak fokus untuk jualann	Kondisi ibu dan kendala yang dialami
24.	Peneliti	Gak fokus untuk jualan ya buk	
25.	Subjek	Mau gimana jugak yakann, anak nomor satu jugak, yaa rejeki jugak kita butuhkan, dari pada ibuk jugak nantik tumbang, yaudah ibuk istirahat duluu. Kalok memang inikann euuu ada orderan masokk, ada yang mintak apa kek kebutuhan orang ituu, yaudah ibuk balas wanya, chatannya, ituu aja.	
26.	Peneliti	Nahh untuk kondisi keuangannya sendiri, misal kek gituu bukk euu ibuk euu berhenti sejenak, misal off dulu yakan buk	
27.	Subjek	Iyaaa	
28.	Peneliti	Ada gak kendalanya buk dalam keuangan?	
29.	Subjek	Yaa yaa adalahh namanya jugak euuu ibuk euu mata pencaharian kann dii bisnis online, jualan online. Jadi otomatis kalok gak fokus, gak jualan, otomatis kan berkurang. Euu ya mau gimana lagii ibuk atorlah euu sebisa mungkin	
30.	Peneliti	Iyaa bukk	
31.	Subjek	Ya namanya jugak keuangan, yaa jualan ada rejeki, gak jualan ya gak ada, yaa kembang kempis jugak keuangann. Ya sabar jugaklah ibuk, mau gimana lagii, yakan dekk	
32.	Peneliti	Iyaa buk. Nahh pertemuan sebelumnya kan ibuk sempat bilang, kondisi lingkungannya ituu euu kurang kondusif yaa buk	
33.	Subjek	Iyaiyaa	
34.	Peneliti	Kurang dekaatt	
35.	Subjek	Iyaa	
36.	Peneliti	Euu ada gak kendala kendala yang ibuk dapaat, euu untuk berinteraksi tersebut dengan	

		kondisi yang sekarang buk?	
37.	Subjek	Yaaa, yaa kalok di piker kendala yaa banyak kendala yakann dek	Kendala yang dialami ketika berinteraksi
38.	Peneliti	Heu eum	
39.	Subjek	Ya namanyaa jugak kita hidup euu salingg euu ketergantungan kek gituu	
40.	Peneliti	Iyaa	
41.	Subjek	Euu salingg apa yakann, karna keadaan kek gini yaa kek mana lagi jugak ibuk harus jalanin, kadang-kadang kan kepikiran jugak, kadang-kadang ada masalah kalo memang lingkungan euuuu kek mana ckk euu	Kondisi ibu Kondisi lingkungan
42.	Peneliti	Kurangg	
43.	Subjek	Iyaa kek mana ya bilangnyaa	
44.	Peneliti	Kurang dekat	
45.	Subjek	Euu kurang dekatt, karna apaa jugak lingkungan kurang pas. Yaa sekali-kali kalok memang lingkungan inii kan bisa kita euu kadang sharing, tukar pikirann, ataupun apa yakann. Jadii ya yaudahlahh mau gimana lagi jugak, anak pun udah kek ginii, yaudah di rumah ajalahh	Kondisi ibu Kondisi lingkungan sekitar
46.	Peneliti	Samaa euu	
47.	Subjek	Lingkungan jugakk kurang bersahabat kek gituu	Kondisi lingkungan sekitar
48.	Peneliti	Samaa tetangga-tetangga gak jugak buk?	
49.	Subjek	Enggakk	
50.	Peneliti	Gak jugak ya buk yaa, berarti euuu ibuk yaa di rumahh samaa anak gituu buk	
51.	Subjek	Iyaaa	
52.	Peneliti	Euuu perasaan ibuk atau pikiran ibuk, euu untuk kondisi kek gituu gimana buk?	
53.	Subjek	Yaa, kek mana yaaa. Euuu dengan keterbatasan lingkungan kek gitu kadang-kadang yaa siap mandi soree, bawak jalan anak-anak ataupun mau santaii, yaa enggakk, paleng kalok memang inii, ke rumahh orang tuua. Karna lingkungan kurang respect gituu	Upaya yang dilakukan ibu untuk mengurangi stres
54.	Peneliti	Iyaa buk	
55.	Subjek	Iyaa, kalo di rumah teros meneros kann gak inii jugak, euu anak terkurong, saya jugak kadang-kadang capek, tambahh buntu lahh pikiran yaakann.	Kondisi ibu

56.	Peneliti	Iyaa buk	
57.	Subjek	Dengan ada jalan-jalan siap mandi sore atau apa yaa keluarr, euu ke rumah neneknya sekali-kalii	Upaya yang dilakukan ibu untuk mengurangi stres
58.	Peneliti	Berarti untuk yang lainnya mungkin ada buk?	
59.	Subjek	Euuu yang lainnya Insya Allah gak ada yaa, namanya jugak beban ngurus anak keterbatasan kek gituu yaa banyakk seharusnya yakann,	Kondisi ibu Kemampuan ibu dalam pengasuhan
60.	Peneliti	Iyaa	
61.	Subjek	Memangg, bukan seharusnya, memangg banyakk yang saya hadapi. Tapii yaudahlahh sayaa mau gimana lagii, tetap jalanii	Kondisi ibu Kemampuan ibu dalam pengasuhan
62.	Peneliti	Euu baik ibuk, saya rasaa untuk wawancara euu inii, untuk hari ini cukup sampai disini, terimakasih atas kesediaan ibuk, euu untuk menjadi subjek saya. Euu sekiann, terimakasih jugak untuk waktunya. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuu	
63.	Subjek	Waalaiikumshalamm	

#### D. Subjek A

Wawancara : 1  
 Inisial Subjek : A  
 Usia : 36 Tahun  
 Hari/Tanggal : Selasa/14 September 2023  
 Waktu : 10:15 s/d 11:05 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Alaikummsalammm	
3.	Peneliti	Euu sebelumnya bukk euuu saya izin memperkenalkann diri kembalii, saya Lamunaa salah seorang mahasiswii psikologii euu Universitas Malikussaleh. Disinii Lamunaa memintaa kesediaan ibukk untuk menjadii subjek penelitiann euuu Lamuna, euu yang sudahh Lamunaa eu sampaikan sebelumnya yaa buk. Apakahh ibuk bersedia?	

4.	Subjek	Yaa bersedia lahh dekk, sambil ibuk kerjaa	
5.	Peneliti	Euu baik ibu, terimakasih atas kesediaan dan waktunya eumm, disini wawancara yang kita lakukann harii inii euuu izin untuk saya rekam yaa buk?	
6.	Subjek	Iyaa, gak masalahh ituuu	
7.	Peneliti	Nahh, sebelumnya ibuk baca dulu surat persetujuann euuu untuk menjadi subjek euu ibuk bisa baca, dan mengisi biodatanya, dan bertanda tangann di bawah inii yaa	
8.	Subjek	Iyaaa	
9.	Peneliti	Untukk isi namanya bisa inisial aja bukk	
10.	Peneliti	Sudahh buk?	
11.	Subjek	Sudahh	
12.	Peneliti	Baikk, langsung saja kita masuki dalam sesi wawacaraa, euu sebelumnya bagaimanaa keadaan ibu hari inii?	
13.	Subjek	Yaa kek ginilahh dekk, agak kurang sikitt	
14.	Peneliti	Kurangg sehat yaa buk?	
15.	Subjek	Yaa karna kitaa kurang uangg	
16.	Peneliti	Hehe	
17.	Subjek	Makanyaa sehat pun kurangg	
18.	Peneliti	Hehehe, semoga cepat sembuhh bukk	
19.	Subjek	Aammmiin	
20.	Peneliti	Selanjutnyaa, selain menjadii ibuu rumah tangga, kegiatann apa yang ibu lakukan sehari-harii?	
21.	Subjek	Adalahh sikit-sikitt dekk, kadang adaa orang saya suruhh, suruhh sayaa jaitann, sayaa jaet kek gituu	Pekerjaan ibu
22.	Peneliti	Menjahitt berarti yaa buk?	
23.	Subjek	Iyaaa. Kadang-kadang gak ada sama sekali, ya duduk di rumahh, beres-beress lahh ini ituu	
24.	Peneliti	Iyaaa, sebelumnya kann, euuu saya sudah tauu ya buk yaa, karna ibu sudah menyampaikann bahwaa euu ibuu mengasuhh euu anak berkebutuhan khusus disabilitas intelektual yaa buk?	Diagnos anak

25.	Subjek	Iyaa	
26.	Peneliti	Mohon maaf ibukk, pada saat usiaa berapa ibuk memilikii anak berr euu berkebutuhan khusus tersebut?	
27.	Subjek	Euuuu. Pada saat usia ke dua puluh lima taunn	
28.	Peneliti	Berapa orang anak ibuk buk?	
29.	Subjek	Cumak satuu, satuu pun udah kek gituu	
30.	Peneliti	Hehe, satu orangg yaa buk, usianya berapa buk?	
31.	Subjek	Udaahhh, udahh usia sepuluhh tahunn sekarangg	
32.	Peneliti	Sepuluhh tahunn yaa buk?	
33.	Subjek	Iyaaa	
34.	Peneliti	Berarti yang mengalami keterbatasan anak pertama ya buk, satu-satunyaa yaa	
35.	Subjek	Iyaa	
36.	Peneliti	Euu nahn, pertama sekalii ibu mengetahuui euu anak ibuk mengalami keterbatasan intelektual ituu euu saat kapan buk? Awal mulanyaa bagaimana?	
37.	Subjek	Itulahhh, inii gak bisaa, itu gak bisaa, saya kirainn kenapaa. Saya bawalah berubat kesana kesinii, rupanya dia berr berkebutuhann khusus	Diagnosa anak
38.	Peneliti	Ohhh, euumm nahn, sebelumnya saya sudah tauu yaa buk, ibuk inii, ibuu tunggaall	
39.	Subjek	Iyaa	
40.	Peneliti	Sudah berapa lama buk menjadi orang tua tunggal?	
41.	Subjek	Sudah lima taunnn lahh dek kurang lebihh	Kondisi ibu
42.	Peneliti	Heu eumm	
43.	Subjek	Kek ginilahh	
44.	Peneliti	Pada saat ituu buk, bagaimana perasaan ibuk harus mengasuh anak seorang diri setelah kepergiann pasangann?	
45.	Subjek	Udahh limaa tauunnn lahh dek kek ginii, pertama-tamaa sedihh kalii lahh dekk, apalagii anaknya masihh kecill. Sekarang udahh udahh biasa-biasaa ajaa.	Perasaan yang dirasakan setelah kepergian pasangan
46.	Peneliti	Euu nahn, kendalaa yang ibuk alamii sejak menjadii orang tua tunggal?	
47.	Subjek	Udahh kek ginii, gimana yaaa, anak pun gak beress, stress lah pokoknyaa. Pokoknyaa nasibnya lahh, sedihh dan setress	Perasaan ibu setelah memiliki anak
48.	Peneliti	Nahn untukk kondisii lingkungann sekitarnyaa ituu gimana bukk?	

49.	Subjek	Orangg sekitarnyaa, kitaa gak di pedulii pun, biasa-biasaa ajaa.	Interaksi ibu dengan lingkungan
50.	Peneliti	Euuu	
51.	Subjek	Orang lain beres-beress diaa	
52.	Peneliti	Nahh euuu otomatiss lingkungan tau kann bukk, kalok ibuk euu punya anak berkebutuhan khusus yaa. Mungkinn responn lingkungann kek manaa buk?	
53.	Subjek	Yalahh dibilangg jagainn anak, jangan keluarr, jangann inii, jangann ituu, merepotkan tetangga	Kondisi lingkungan sekitar
54.	Peneliti	Iyaa bukk. Berartii euuu perilaku anak, mengganggu tetangga buk?	
55.	Subjek	Mengganggu dekk, kalok dia berkeliarann di luarr, mengganggu sekalii lahh	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
56.	Peneliti	Ituu menganggunyaa sepertii apa buk? Apa mungkinn euu ngapainn gituu buk?	
57.	Subjek	Dia masuk-masukk ke rumah orangg, orangg gak sukak anak kita kek gituu, gak tau apa-apa masuk ke rumah orangg	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
58.	Peneliti	Ohh yaaa	
59.	Subjek	Tengokkk inii, tengokk ituu	
60.	Peneliti	Euu berarti ada gak buk kesulitann yang ibuk alami ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarr ibuk?	
61.	Subjek	Ngerasa sekalii dek	
62.	Peneliti	Kesulitan buk?	
63.	Subjek	Kesulitann,	
64.	Peneliti	Kesulitannya mungkinn seperti apa buk?	
65.	Subjek	Anak tetangga kita beres-beress, anak kita kek ginii. Apalagi kita biayaa gak cukup, jangankan melebihi kek orangg, cukup pun kita enggak. Eeumm pokoknyaa kita hidup serba susah lahh dekk	Perasaan yang dirasakan setelah memiliki anak Kondisi kehidupan ibu
66.	Peneliti	Nahh perasaan ibuk yaa bukk, saat inii atau saat pertama sekalii mengetahuii anak ibuk berkebutuhan khusus tadii kan sedihh ibuk bilangkann, euuu sedihnyaa itu mungkinn euu apa karnaa faktor apaa buk? Apa mungkin gak siap, atau bagaimana buk?	
67.	Subjek	Siap yaa siap emangnyaa udah takdir Allah kann, gak lahh gak siapp. Tapi kita stress, karnaa kitaa beroo mau bawak dia berobbatt kesan kemana-kemanaa, gak ada uang, kitaa carikk maklumm lahh kita orang perempuann, sebanyak apa dapatt.	Kemampuan dalam pengasuhan

68.	Subjek	Sedihh jugakk dekk, karnakann kitaa kann anak-anak gak samaa kek anak pada umumnya. Kitaa kann yang maunya ada anak maunya, yang gimana yaa yang eumm cukup segalanya lahh	Harapan ibu untuk perkembangan anak
69.	Peneliti	Iyaa bukk	
70.	Subjek	Bisalahh mengandalkan untuk untuk masa depan kitaa tuaa nantikk	Harapan ibu untuk perkembangan anak
71.	Peneliti	Iyaa	
72.	Subjek	Inii kek manaa kann, tuaa kitaa kek manaa yaa siapa yang ngurus diaa	Perasaan yang dirasakan ibu
73.	Peneliti	Iyaa. Eeuu nah untkk yang bantu ibuk euu, ikut bantu ibukk untuk mengasuh anak siapa buk?	
74.	Subjek	Gak adalaih dekk, saya kann udah sendirii kek ginii, apalagii anak berkekurangann kek ginii	Dukungan dari keluarga dalam pengasuhan
75.	Peneliti	Iyaa	
76.	Subjek	Sekarang sayaa udah tinggal sama mamak sayaa, mamak sayaa udah tuaa. Pokoknyaa hidupnyaa dalam deritaa lahh hatinyaa	Kesulitan dalam kehidupan
77.	Peneliti	Berartiii gak adaa yang ikut membantuu yaa buk selainn orang tua ibuk yaa?	
78.	Subjek	Gak adaa dekk, memangg gak adaa	Tidak ada dukungan dari pihak lain
79.	Peneliti	Baik ibukk, euuu saya rasaa untkk wawancaraa harii inii, cukup sampai disini dulu. Eum sebelumnya terimakasih atas waktunya bukk, euu untuk wawancara selanjutnyaa euuu mungkinn nantik akan kita sesuaikan lagii dengann euuu waktu ibuk.	
80.	Subjek	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
81.	Peneliti	Alaikummsalammm dekkkk.	



Wawancara : 2  
 Inisial Subjek : A  
 Usia : 36 Tahun  
 Hari/Tanggal : Kamis/16 September 2023  
 Waktu : 11:40 s/d 12:15 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Walaikummsalamm	
3.	Peneliti	Euu, selammatt euu siangg ibuk. Euu sebelumnya terimakasihh untuk waktunyaa harii inii bukk, kita melanjutkann sesi wawancaraa yang kemarinn.	
4.	Subjek	Iyaa dekk	
5.	Peneliti	Euu, bagaimanaa kondisi ibuk harii inii?	
6.	Subjek	Alhamdulillah dekk, harii inii lebihh sehatt, lebih amann, lebihh nyamann, lebihh tenang lagi	
7.	Peneliti	Hehe, alhamdulillah. Euuu seperti kemarinn yaa bukk, bahwa sesi wawancara kitaa, untuk hari inii kita rekamm	
8.	Subjek	Iyaa	
9.	Peneliti	Euu saya mohon izinn yaa buk yaa	
10.	Subjek	Iyaa	
11.	Peneliti	Baikk langsung sajaa kita masuki kedalam sesi wawancaraa, euuu pertanyaan yang pertamaa perilaku anak apa sajaa yang menurut ibuk membuat ibuk kesulitan dalam merawat anak?	
12.	Subjek	Yaa kek gituu lahh dekk, kalok saya kann lagi menjahitt, kadang anak sayaa ambek benangnyaa, ambek kon kuntingnyaa, kalok dibilangg awas kenak tangann, awass kenak tangann, tau pun dia kurangg. Itulahh, cumak dapat duduk lima blas menitt di mesenn, habestu dahh ngawasin anak lagii. Sukak ngamukk dia dekk, kadang barang kita yang penting-pentingg di ambek, di bikin mainann, di buang. Bentak, kita bentak-bentak di dengar sama tetangga, gaenak jugakk	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan

13.	Peneliti	Nahh, perilaku tersebut munculnya kapan buk?	
14.	Subjek	Udaahh marah-marahh kek gituu diaa, udahhh berapa usiaa yaa, agak-agak empat taunn kek gituu. Ambek inii buang, ambek ituu buangg, kalok kita bilang jangann, malahh diaa tambah ambell lagii. Kalok kita gak sanggup lagii bilang jangann, kita diam tross, dia buang kita ambil, dia buang kita ambil, kek gitulauh. Pokoknyaa kalok hari-hari kita gak bisa tidurr	Kondisi dan perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
15.	Peneliti	Nahh pada saat ituu, perilaku tersebut muncul, apa yang ibuk lakukan buk? Misal kek dia buang barang kek gituu	
16.	Subjek	Yaa kita lebih baik sabarlahh dekk, kalok kitaa pukul diaa sampek matii pun gak tau diaa, kita sabarr, sabarr	Kemampuan dalam pengasuhan
17.	Peneliti	Sebelumnyaa mohon maaf, ibuk pernahh pukul buk?	
18.	Subjek	Kadang-kadang sekali-kalii ada jugakk, kita habislah kesabarannya dekk.	Perilaku ibu terhadap anak
19.	Peneliti	Berartii berdasarkan perilaku yang muncull yang ibu jelaskan tadii, euuu ada gak buk perila perilaku ituu terkadang mengganggu ibuk, mengganggu lingkungann sekitarr	
20.	Subjek	Memang perilakunyaa jelas mengganggu, karna diaa kurang tauu. Mau dibilangin pun gak dengarr, kita bilang jangann nakk, jangan nakk kek gituu nantik marah tetangga, malahh diaa tambah-tambahh jadii lagii	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
21.	Peneliti	Berartii cara ibuk mengatasi perilakunyaa yang muncul ituu yaa bisa sabarr aja buk gituu?	
22.	Subjek	Sabarr ajaa kitaa, paling kalo udah mengganggu tetangga, kita ambil diaa, bawak masokk, kita kasih mainan di dalammm	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
23.	Peneliti	Euu selanjutnyaa, sejak memiliki anak berkebutuhan khusus, ada gak buk, ibuk konsultasi sama pihak tenaga ahlii, untuk tahap, tahap perkembangan anak ibuk?	
24.	Subjek	Yaa kek ginilahh dek, kek manaa, kita bawak kemana-manaa kita pun gak punya uangg, orang gak punyaa. Paleng kita pigii, suruh pigi sekolahh biasaa itu ajaa kita antarr. Kalok ditanyak sama ibuk, gimana ibuk anak saya, gak adaa apa-apaa, gak tauu apa-apa diaa. Tulahh cumakk yaa pasrah ajalahh	Kondisi kehidupan ibu
25.	Peneliti	Ekhm, nahh setelah tauu kondisi anak ibuk yang sekarang yaa buk, bagaimana harapan ibuk kedepannya untuk perkembangan anak ibuk buk?	
26.	Subjek	Itulahhh kitaa ngurus semaksimal mungkinlahh, semampuu tenaga kitaa. Kitaa kann gak banyak harapannya, kondisii kita orang kurang mampuu. Palingg kita ingat-ingat ajaa	Harapan ibu untuk perkembangan anak

		anaknyaa, anak kitaa nantik mungkin dia lebih tauu sikit lagii, cumak sikit-sikitt kek gituu. Hari ini dia tau sikitt, nantii bulan depan tauu sikitt, kek gituu	Upaya yang dilakukan ibu untuk perkembangan anak
27.	Peneliti	Euuu nahn, untuk usahanyaa, mungkinn ada usaha apa saja yang sudah ibuk lakukan untuk membantuu anak melatih perkembangannya buk?	
28.	Subjek	Yalahh itulahh dekk, semampuu ibuk ajaa. Cumakk ibuk bilang jangann, jangann kek gituu, jangann jahatt, kek gituu. Cumak kitaa maunyaa nyuruh orang untuk didik diaa, kita gak sanggup bayarr dekk.	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
29.	Peneliti	Eumm, untkkk aktivitass di rumahh yang ibuk terapinn, ada gak buk yang khusus buat anaknyaa buk?	
30.	Subjek	Gak adaa dek, gak ada pun yang kita tauu terapinya apaa, gimanaa, karna dia kan gak dengarr, gak bisa apa-apaa	Perkembangan anak
31.	Peneliti	Baikk ibukk, eeuu sayaa rasaa harii inii cukup sampai disini dulu sesi wawancaraa kita, untuk wawasee wawancara selanjutnyaa, apaa ibuk besok ada waktuu buk?	
32.	Subjek	Mungkinn adaa, sambill ibuk kerja-kerjaa kek ginilahh, sambill ibuk menggambar baju orang kadangg. Kitaa ngomong tross kek gituu	
33.	Peneliti	Gak papa bukk?	
34.	Subjek	Enggakk	
35.	Peneliti	Baikk ibukk, euu besok Insya Allah saya kabarii lagii, terimakasihh euu untuk waktunyaa hari inii, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
36.	Subjek	Aalaikumsalamm	

Wawancara : 3  
 Inisial Subjek : A  
 Usia : 36 Tahun  
 Hari/Tanggal : Jum'at/17 September 2023  
 Waktu : 08:45 s/d 09:20 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Alaikummsalamm	
3.	Peneliti	Euuu, ck selamat pagii bukk	
4.	Subjek	Yaa pagii dekk	
5.	Peneliti	Sebelumnyaa terimakasih atas waktunya pagi hari inii bukk, sudah bersediaa meluangukann waktunya untuk kita melakukann wawacaraa berikutnya. Eeuu, izinn saya rekamm yaa bukk?	
6.	Subjek	Iyaa	
7.	Peneliti	Sebelumnyaa, bagaimanaa keadaan ibuk hari inii?	
8.	Subjek	Yaa kek giniilahh bukk, kek ginilahh dekk. Pokoknyaa nyamann lahh	
9.	Peneliti	Baikk ibukk, euu untuk sii adekk dimana diaa bukk?	
10.	Subjek	Ada diaa dekk, baruu aja siap ibuk antar ke sekolahh	
11.	Peneliti	Euuu ituu untukk antarnyaa, ibuk antar sendirii bukk?	
12.	Subjek	Iyaa antarr sendirii, jempot ibukk yang jempot sendirii, maklumlahh ibuk orang kurangg mampu	Kondisi kehidupan ibu
13.	Peneliti	Iyaa bukk, ekhem khuk khuk. Euu untuk kondisiii adek dalam waktuu ini kek manaa bukk? Apaa masihh seringg, mungkinn peralakunyaa gak terkontrol?	
14.	Subjek	Kadang-kadang prilaku yang gak terkrontol kontroll, waktuu-waktuu ajaa dia sekarangg. Kadangg waktu mau tidorr, kadang waktu mau makann, habistuu, mau maen, maenn, maenn, kitaa bilangg tidorr dekk, udah mulaii ngamuk-ngamukk diaa	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
15.	Peneliti	Nahh pada saat perilaku-perilaku tersebut muncull bukk, yang kayak ibuk bilangg kadang	

		di waktu tertentu, saat-saat ini yaa buk. Ada gak buk ibuk merasa kewalahann menghadapinyaa buk?	
16.	Subjek	Kewalahan lahh dek, apa gak kewalahann. Apalagii ibuk kerjanya kek ginii, jaet baju orang, kadang orang mau ambek belum siapp gara-gara anak. Lagii ibuk lagii yang di marah-maraha sama orang	Perilaku anak yang membuat ibu kesulitan
17.	Peneliti	Nahh perasaan ibuk waktu di marah kek gitu, gimana buk?	
18.	Subjek	Yaa sedihlahh, apalagii laenn, kitaa sedih cumakk, kenapa nasib kita kek ginii	Perasaan yang dirasakan ibu
19.	Peneliti	Mungkenn euuu ibuk, sempat jelasinn kenapa pesanannya telatt, kira-kiraa euu pelanggan ibuk terimaa gak buk?	
20.	Subjek	Manaa diaa mau terimaa, karnaa minimall tiga harii udahh, empatt harii, kan kita belum siap.	
21.	Peneliti	Euuu khuk khuk, euu sebelumnya bukk, mohon maaf si adek bisa menulis sama membacaa buk?	
22.	Subjek	Enggakk, manada mauu anak kek gitu dekk. Itulahh dekk, misalnya kan kita suruhh satu, hari inii kita tauu, dahh kitaa tau satu.	Perkembangan anak
23.	Peneliti	Iyaa bukk	
24.	Subjek	Besokk kita bilang lagii, cobak adekk nules kek kemarenn, gak tau lagii diaa, itulahh	Perkembangan anak
25.	Peneliti	Ituu berarti sampek sekarangg kondisinyaa kek gitu buk?	
26.	Subjek	Kek gitu	
27.	Peneliti	Euuu mungkin kalok untkk, khuk khukk, sodara-sodara yang lain, atuuu mohon maaf ibukk euuu pihak dari almarhum suami ibuk, pihak keluarga dari sanaa, ada gak buk yang ikot membantuu?	
28.	Subjek	Enggak dekk, orang itupunn pergi sekali-kalii kalo ada lebarann	Tidak ada dukungan dari pihak keluarga
29.	Peneliti	Berarti	
30.	Subjek	Kalok ada lebarann piginyaa jengukk diaa, palengg dikasihh uang sepuluh ribuu kek gitu, nii buatt jajann, udahh sukak sekalii diaa buat jajann. Habestuu ibuklahh sendiri, carikk kemana-manaa, sana sinii, jaga diaa	Tidak ada dukungan dari pihak keluarga Tuntutan terhadap ibu
31.	Peneliti	Euu untkk yang lainnya mungkin buk?	
32.	Subjek	Itulahh dekk, ibuk rasaa untk yang lainnya gak adaa	

33.	Peneliti	Gak adaa yaa buk	
34.	Subjek	Karnaa pun kitaa orang kek ginii, biarpunn sodaraa di tengok kita cumak sebelah mataa	Tidak ada dukungan dari pihak keluarga
35.	Peneliti	Berartii gak dekat lahh buk yaa samaa	
36.	Subjek	Enggakk	
37.	Peneliti	Pihak-pihak yang lain yaa	
38.	Subjek	Enggakk, kalo kitaa berduit iyaa, baruu dekkatt	Tidak ada dukungan dari pihak lain
39.	Peneliti	Hehe	
40.	Subjek	Inii anak pun kek ginii, manaa mau dekat orangg	
41.	Peneliti	Mungkiin perasaan ibukk kek gituu, tauu keadaan sekarang kek gituu, gimana buk?	
42.	Subjek	Itulahh ibuk udah pasrahhh	Perasaan yang dirasakan ibu dalam kehidupan
43.	Peneliti	Udah pasrahh ya bukk yaa	
44.	Subjek	Iyaa	
45.	Peneliti	Baikk ibukk euu terimakasihh atas waktunyaa hari inii, saya rasaa cukup sampai disini sesi wawancara kitaa, mungkin nantikk kalok adaa pertanyaan berikutnya, atau apa yang kurangg, mohon izinn untuk sayaa hubungii ibuk kembalii bukk	
46.	Subjek	Iyaa bolehh	
47.	Peneliti	Untuk memintaa waktunyaa, baikk euu assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuu	
48.	Subjek	Waalaiikum salamm warahmatullah wabarakaatuu	

Wawancara : 4  
 Inisial Subjek : A  
 Usia : 36 Tahun  
 Hari/Tanggal : Rabu/13 Desember 2023  
 Waktu : 08:25 s/d 08:40 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Subjek	Alaikummsalamm	
3.	Peneliti	Euuu selamat pagii ibuk	
4.	Subjek	Iyaa pagiii	
5.	Peneliti	Mohon maaf sebelumnya telah mengganggu waktu ibuk euu	
6.	Subjek	Iyaaa, lagipunn ini ibuk lagi tunggu ikann, gak papalahh sambil duduk-dudukk	
7.	Peneliti	Iyaaa, euu ibuk mohon maaf sebelumnya yaa bukk. Disini kita akan melanjutkan sesi wawancara kita, yang sudah kita lakukan sebelumnya, dan saya izin untuk merekam yaa bukk	
8.	Subjek	Iyaaa	
9.	Peneliti	Euuuu, nahh seperti yang sudahh sayaa tanyakan kemarinn, dan saya sudah tauu bahwa anak ibuk berkebutuhann khusus, nahh euu ibuk kan jugak menjahit yaa buk yaaa?	
10.	Subjek	Iyaaa	
11.	Peneliti	Ituuu untuk menjahitnyaaa ketikaa euu barangnya sudah siappp ituu ibuk antar atai diambil sendiri ke rumah buk?	
12.	Subjek	Sekarangg kann lagi model antarr, kalo duluu kan ambil sendirii, sekarangg kita antarr	
13.	Peneliti	Berartii ibuk antarr, anak ibuk tinggal sama siapa buk?	
14.	Subjek	Kitaa bawak dekk kadang kalo jauh, kadang kalo dekatt tinggal samaa mamak saya sebentarr, kalo lama-lama gak bisaaa, gak bisaa kita tinggal diaaa, haruss bawakk	Kemampuan ibu dalam pengasuhan
15.	Peneliti	Ohh, gak bisa ditinggal ya buk?	
16.	Subjek	Enggakkk, paling lima belas menit bisa ditinggal	Kondisi anak
17.	Peneliti	Berartii kalokk pergi sebentar ibuk tinggal sama mamak ibuk?	

18.	Subjek	Iyaaa	
19.	Peneliti	Euuu baik ibuu, pertanyaan selanjutnyaa bagaimana perasaan ibuk dan kondisii ibukk sejuakk euuu pertama menikahh euu saat belum punya anak sampai sekarang sudah memiliki anak dan anak ibuk sudah besarr buk?	
20.	Subjek	Saat baru-baru menikahh yaa rasanya senanglahh, kalo sudah punyaa anak dikirain senang jugakk anaknya beda dengan anak yang lain, kann tambah-tambahh susahh. Apalagi sekarang sendirii, capek pikirann, capek semua-semuanyalahh capekk	Kondisi ibu setelah memiliki anak Kondisi ibu setelah kepergian pasangan
21.	Peneliti	Itu capek pikirannya kenapa buk?	
22.	Subjek	Yaaa merawat anak sendirii, capek pikiran kita piker, kita liat anak orang baek-baekk, kita maunya begituu kek anak-anak orangg, bisalahh adaa untuk masa depann. Inii kek giniii, yaudahlahh kek gini-gini teross kita jalaninn, siapa tau nanti kedepannya lebih bagoss	Kondisi ibu setelah memiliki anak Harapan ibu untuk perkembangan anak
23.	Peneliti	Baik ibukk, nahn dari yang ibuk sampaikan ada gak buk usaha yang ibuk lakukan untuk perkembangan anak ibuk buk?	
24.	Subjek	Adalahh dekk, saya bawak latihan dia pagi-pagii, saya ajak ngomong diaa bagos-bagos, pokoknya sebisa-bisa sayalahhh. Karnakann bawak kemana-mana biayanyaa susahh, apalagi kita sekarang inii cukup-cukup untuk makan aja udahh, kadang makan pun kekurangann	Usaha yang dilakukan untuk perkembangan anak Kondisi ekonomi ibu
25.	Peneliti	Euu berarti untukk memenuhii kebutuhan ibuk sendiri yang bekerja ya buk?	Tidak ada bantuan dari pihak lain
26.	Subjek	Iyaaa	
27.	Peneliti	Gak adaa bantuan dari keluarga atau pihak lain buk?	
28.	Subjek	Gak adaa, manada orang mau bantu kitaa kek ginii, gak ada pun orang yang mau tengokk	Tidak ada bantuan dari pihak lain Kondisi keluarga
29.	Peneliti	Baik ibukk, saya rasa euu untuk sesi wawancara kita hari inii cukup sampai disini, euu terimakasih atas waktunyaa buk, pagi-pagi saya udah nyusahin ibukk, hehe. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
30.	Subjek	Waalaiikumsalam	



## Lampiran 4. Wawancara Sumber

### Verbatim Wawancara Anak Subjek (NI)

Wawancara : 1  
 Inisial : Z  
 Usia : 16 Tahun  
 Hari/Tanggal : Rabu/13 Desember 2023  
 Waktu : 17:00 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Anak NI	Wa'alaikumsalamm warahmatullahi wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Selamat sore dekk	
4.	Anak NI	Iyaa selamat sore kak	
5.	Peneliti	Euuu sebelumnya kann udah dikasih tauu yaa sama mamak	
6.	Anak NI	Iyaa	
7.	Peneliti	Euu saya disini mohon izin untuk melakukan wawancaraa, euuu yang manaa adek sebelumnya anak yang keberapa?	
8.	Anak NI	Yaa kebetulan saya anak yang pertamaa	Anak subjek
9.	Peneliti	Anak yang pertamaa	
10.	Anak NI	Dariii tiga bersaudaraa	Jumlah anak subjek
11.	Peneliti	Tigaa bersaudaraa, euuu sebelumnyaaa saya mohon izin untuk merekam wawancara kitaa yaa dek?	
12.	Anak NI	Iyaa boleh kak	
13.	Peneliti	Terimakasihh, euu jadi adek anak yang pertama dari tiga bersaudaraa, mohon maaf sebelumnya kann kakak udah tauuu, udah dikasih tau jugak sama mamak, euu adek punya adek yang berkebutuhan khusus yaa?	

14.	Anak NI	Iyaa	
15.	Anak NI	Iyaa, itu adeknyaa yang nomorr tigaa	
16.	Peneliti	Nomor tigaa. Euu baikk mamaknyaa kerja apa dek?	
17.	Anak NI	Mamaknyaa kerjanya jua keripik	Pekerjaan ibu
18.	Peneliti	Jua keripikk, jadi kalok mamak jualan adeknya sama siapa?	
19.	Anak NI	Adeknya kadang-kadang sama kami, kadang-kadang dibawak sama samaa mamak, soalnya adeknya rewel, mau mau apa-apa sama mamak	Yang menjaga adik
20.	Peneliti	Ohh jadii selainn mamak yang ikot bantu untuk mengasuh adek siapa?	
21.	Anak NI	Yaaa kadang-kadang sayaa, kadang-kadang adek saya yang satu lagiii	Yang mengasuh adik
22.	Peneliti	Kalok sodaraa yang lain?	
23.	Anak NI	Yaa kaloo sodaraa yang lainnn, kadang-kadang gak bisa diajak kompromi kak	Tidak ada bantuan pengasuhan dari pihak lain
24.	Peneliti	Ohh gitu yaaa	
25.	Anak NI	Iyaaa	
26.	Peneliti	Euu kalo komunikasi sama adeknya kek mana?	
27.	Anak NI	Inii kak kalo komunikasi sama adeknyaa, kalo misalnya saya bilang a adeknya kadang-kadang jawabnya b kalo gak c gitu. Soalnya anaknya lebih spesial gitu, makanya kalo di ajak buat bicara ini ituu susahh	Komunikasi dengan adik
28.	Peneliti	Susahh	
29.	Anak NI	Heu euuu	
30.	Peneliti	Euu baikk, mungkin selanjutnya ada gak kendalaa pada saat mengasuh adeknyaa?	
31.	Anak NI	Yaa ada kendala kak, terutama euu adiknya dijaganya sama mamak, pas ayahnya gak ada lagi, otomatis kebutuhannya banyak lahh sepertiii yaa begitulahh, mau sekolah jugak, atau mau gimana gitu kann, soalnya bapaknya juga gak ada lagii, ya gitulah kak kira-kiraa	Kendala yang dialami dalam pengasuhan
32.	Peneliti	Berarti ada kendalanya yaa dek yaa	
33.	Anak NI	Iyaa	
34.	Peneliti	Euu tross ada gak bantuan mungkin pengasuhan dari sodara-sodara yang lain?	
35.	Anak NI	Mungkinn euu untuk jangka kurun waktu sekarang belum adaa kak	Tidak ada bantuan pengasuhan dari pihak lain
36.	Peneliti	Belum adaa	

37.	Anak NI	Yaa saya gak tau juga kedepannya gimana yakann. Yaa sekarang saya jugak, saya mamak dan adek-adek euu di rumahh, tapi sodara gak ada lahh gituu bantu ngurus	Tidak ada bantuan pengasuhan dari pihak lain
38.	Peneliti	Gak ada yaa, berarti sama mamak aja gitu yaaa?	
39.	Anak NI	Iyaiyaa	
40.	Peneliti	Euu selanjutnyaa mungkin lingkungan sekitarnyaa gimana kondisinya dek?	
41.	Anak NI	Yaa kalo boleh jujur kak, euu apa sihh namanya kondisi lingkungan sayaa lebih ke individu lahh kira-kira gitukann, orang susah berbaur sama kami.	Kondisi lingkungan
42.	Peneliti	Ituu sebab susahnya mungkin karna apa dek?	
43.	Anak NI	Karnaa mungkin di keluarga saya ada yang memiliki kekurangann	
44.	Peneliti	Iyaa, kalo untuk euu bantuann dari sodara untuk euu apaa euu menafkahi dek selain mamak, ada gak?	
45.	Anak NI	Enggak, euu belum ada kak sebenarnya	Tidak ada bantuan pengasuhan dari pihak lain
46.	Peneliti	Belum ada yaa, berarti sejauh inii berarti yang mengasuh mamak, yang mencari nafkah juga mamak yaa?	
47.	Anak NI	Iyaaa	
48.	Peneliti	Euu baikk saya rasa sampai disini wawancara yang kita lakukan, terimakasih banyak atas kesediaan waktunya dekk	
49.	Anak NI	Iyaa sama-samaa	
50.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
51.	Anak NI	Wa'alaikumsalamm warahmatullahi wabarakaatuh	

### Verbatim Wawancara Anak Subjek (YN)

Wawancara : 1  
 Nama : P  
 Usia : 18 Tahun  
 Hari/Tanggal : Kamis/14 Desember 2023  
 Waktu : 09:00 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Anak YN	Wa'alaikumsalamm warahmatullahi wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Selamat pagi dekk	
4.	Anak YN	Pagii	
5.	Peneliti	Euu sebelumnya saya mohon izin untuk melakukan wawancara yaa dekk, udah dibilang sama mamak adek sebelumnya kann?	
6.	Anak YN	Udahh	
7.	Peneliti	Euu terimakasih untuk kesediaan waktunyaa, euu jadi langsung saja bagaimana kondisi adek hari ini?	
8.	Anak YN	Alhamdulillah sehatt	
9.	Peneliti	Alhamdulillah, euu baikk disini saya mohon izin untuk melakukan wawancaranyaa, izin untuk merekam juga yaa dekk	
10.	Anak YN	Iyaa	
11.	Peneliti	Terimakasihh. Sebelumnya adek berapa bersaudara?	
12.	Anak YN	Tigaa	Jumlah anak subjek
13.	Peneliti	Tigaa, adek anak yang keberapa?	
14.	Anak YN	Anak yang pertama	Anak subjek
15.	Peneliti	Anak yang pertamaa, umurnya berapa?	
16.	Anak YN	Lapan blas tahunn	Usia anak

17.	Peneliti	Delapan belas tahun yaa, euuu baikk euu berarti tiga bersaudara tadi yaaa, tiga bersaudara. Adeknya adekk yang nomorr dua berkebutuhan khusus?	
18.	Anak YN	Iyaa	
19.	Peneliti	Iyaaa, berarti yang nomor tiga umurnya sepuluh tahun?	
20.	Anak YN	Yaa	
21.	Peneliti	Iyaaa, euu jadii yang jaga adeknya adek itu siapa?	
22.	Anak YN	Yang jaga mamak	Yang menjaga adik
23.	Peneliti	Ohh mamak, sendiri?	
24.	Anak YN	Iyaa	
25.	Peneliti	Mamaknya kerja apa dek?	
26.	Anak YN	Mamak kerjanya tukang kusok	Pekerjaan ibu
27.	Peneliti	Kalok mamak pergi kusokk, euu adeknya sama siapa dek?	
28.	Anak YN	Kadang dia di rumahh sama sayaa, kadang dia nangis mintak ikot mamakk	Yang menjaga adik
29.	Peneliti	Ohhh, berarti adek ada bantu jagain adeknya juga?	
30.	Anak YN	Adaa	
31.	Peneliti	Adaa, nahn euuu itu perilaku adeknya seperti apa dek?	
32.	Anak YN	Dia sukak nangis kok gak ada mamak di rumahh, misalnya pergi kusok	Perilaku adik
33.	Peneliti	Itukann nantik berdua di rumah sama adek, atau bertiga kalian yaa sama adeknya adekk. Euu itu gimana waktu nangisnyaa euu adek tenanginnya gimana?	
34.	Anak YN	Kadangg saya bilang baik-baik, saya bilang baik-baik, kadang dia gak mau dengarr. Dahh, yaudah saya biarin ajaa	Usaha yang dilakukan
35.	Peneliti	Ohh, euu adek sering ngobrol sama adek adeknya adek itu?	
36.	Anak YN	Sesekalii, karna dia gak mau ngomong sama kami, maunya sama mamak	Komunikasi dengan adik
37.	Peneliti	Ohh, euu sering ribut gak sama adek?	
38.	Anak YN	Serengg	Interaksi dengan adik
39.	Peneliti	Sereng yaaa, kenapa?	
40.	Anak YN	Dia cepat marahh, kalo kita pinjam punya dia, dia gak kasihh.	Kondisi adik
41.	Peneliti	Ohh	
42.	Anak YN	Yaa langsung marah diaa, kok marah gak ada sebabnyaa	Kondisi adik

43.	Peneliti	Marahh gak ada sebabnya ituu gimana dek?	
44.	Anak YN	Gak tauu, kadang tiba-tiba dia udah marah, udah nangiss	Kondisi adik
45.	Peneliti	Gituu, jadi sekarang adek tinggalnya berempat, sama mamak, sama adeknya adek?	Jumlah anggota keluarga
46.	Anak YN	Iyaa	
47.	Peneliti	Selain jadi tukang kusok mamak kerjanya apa dek?	Pekerjaan ibu
48.	Anak YN	Gak adaa	
49.	Peneliti	Gak adaa yaa. Baikk kalo seperti ituu cukup sampai disini wawancaranyaa euu terimakasih banyak atas waktunya yaa dek	
50.	Anak YN	Iyaa	
51.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
52.	Anak YN	Wa'alaikumsalamm warahmatullahi wabarakaatuh	

### Verbatim Wawancara Tetangga Subjek (NW)

Wawancara : 1  
 Nama : LM  
 Usia : 45 Tahun  
 Hari/Tanggal : Kamis/14 Desember 2023  
 Waktu : 17:00 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Tetangga NW	Waalikumsalam warahmatullah wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Selamatt euu soree ibukk	
4.	Tetangga NW	Iyaa dekk	
5.	Peneliti	Buk mohon maaf sebelumnya saya memohon izin waktu dan kesediaan ibuk euu untuk menjadi informan dalam penelitian sayaa, yang mana saya membutuhkan sedikit informasi	

		darii ibuk, euu apa ibuk bersedia?	
6.	Tetangga NW	Boleh	
7.	Peneliti	Terimakasih banyak bukkk, sebelumnya apa hubungan ibuk dengan buk N?	
8.	Tetangga NW	Saya tetangganya dekk	Tetangga subjek
9.	Peneliti	Ohh tetangganyaa, euu bagaimana buk hubungan ibuk dengan beliau?	
10.	Tetangga NW	Baik dek	Hubungan dengan subjek
11.	Peneliti	Baik ya buk yaa, euu dekatt?	
12.	Tetangga NW	Euu gak terlalu dekat sih	Hubungan dengan subjek
13.	Peneliti	Gak terlalu dekatt, euu apa ibuk tau buk bahwa beliau memiliki anak berkebutuhan khusus?	
14.	Tetangga NW	Tauu dek, saya ada jugak ke rumahnya. Dia kan jualan olshop, ada jugak saya pesan-pesan barang sama diaa	Hubungan dengan subjek
15.	Peneliti	Oiyaa buk, euu menurut ibuk euu khuk khuk menurut yang ibuk ketahui bukk, beliau sudah menjadi orang tua tunggal sejak kapan buk?	
16.	Tetangga NW	Kira-kira dua tahun lebih lahh dek, kek gitu lahh	Menjadi ibu tunggal
17.	Peneliti	Dua tahun lebih ya buk yaa	
18.	Peneliti	Euu yang ibuk lihat, euu beliau mengasuh anaknya dengan siapa saja buk?	
19.	Tetangga NW	Sendiri saya tengok dekk, laen gak adaa	Yang mengasuh anak
20.	Peneliti	Sendiri yaa buk yaa	
21.	Tetangga NW	Iyaa	
22.	Peneliti	Nahh euu untuk lingkungan sekitar sinii, bagaimana kondisi lingkungannya buk?	
23.	Tetangga NW	Kalok lingkungan disini dekk euuu gak, gakk jugakk ada yang pedulii, ada yang gakk, kek gitulahh kita hidop bertetangga yaaa	Kondisi lingkungan
24.	Peneliti	Iyaaa. Euu ada gak buk mungkin euuu ibuk N sering curhat atau cerita sebagainya sama ibuk?	
25.	Tetangga NW	Yaa ada sih dek dia ceritaa, euu masalah dia asuh anaknya semenjak gak ada lagi suaminya yaaa, sedihlahh dia bilang, habestu kek gitulah dekk, anaknya yang istimewa ituu. Kek gituu, yang ibuk tau sih kek gitu dekk	Interaksi dengan subjek
26.	Peneliti	Berarti beliau sering cerita sama ibuk buk?	

27.	Tetangga NW	Gak sering kali jugak, yaa sesekali mungkin udah capek kali diaa tu	Interaksi dengan subjek
28.	Peneliti	Euu iyaa buk. Kan sebelumnya ibuk bilang hubungan ibuk dengan beliau baik lahh buk yaa	
29.	Tetangga NW	Baikk	Hubungan dengan subjek
30.	Peneliti	Gak bisa katakana terlalu dekat, karna cuma tetangga	
31.	Tetangga NW	Iyaaa	
32.	Peneliti	Tapii termasuk dekat ya buk yaa?	
33.	Tetangga NW	Iyaaa	
34.	Peneliti	Nahhh menurut ibuk, euu atau darii ibunya sendiri gitu buk ada gak memberii euu mungkin bantuan berupa support, atau euu dukungan lainnya buk?	
35.	Tetangga NW	Euuu yaaa kalok bantu sih dekk bantu dengar ceritanyaa, abestu saya kasih solusi buat hati dia tenang, habestuu saya bantu saya ambek barang diaa, saya belik lahh, saya pesan sama diaa, euu lebihnya gak ada sihh dekk. Karna saya sendiri pun hidupnya pas-pasan dekk.	Dukungan yang diberikan
36.	Peneliti	Baik buk. Berartii euu beliau tinggal sama anak-anaknya yaa buk?	
37.	Tetangga NW	Iyaa dekk	
38.	Peneliti	Nahh selain ibuk, mungkin ada gak buk yang euu ikut support beliau dalam lingkungan sekitar?	
39.	Tetangga NW	Ada jugak dekk, yang dekat-dekat kaliii dua tiga orangg, tetangga dekat kami lahhh	Dukungan yang diberikan
40.	Peneliti	Iyaa buk, euu kalok lainnya berarti gak ada ya buk yaa?	
41.	Tetangga NW	Gak ada dekkk	
42.	Peneliti	Baikk ibuk, saya rasa cukup sekiann terimakasih buk atas informasinyaa, terimakasih atas kesediaannya. Mohon maaf sudah mengganggu ya buk yaa	
43.	Tetangga NW	Iyaa gak papa	
44.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
45.	Tetangga NW	Walaikumsalam	
46.	Peneliti	Bukk sedikit informasi tadii wawancara kitaa saya rekam ya buk yaa	
47.	Tetangga NW	Oiyaa iyaa	
48.	Peneliti	Terimakasih banyak bukk	
49.	Tetangga NW	Iyaaa	



**Verbatim Wawancara Ibu (A)**

Wawancara : 1  
 Nama : M  
 Usia : 60 Tahun  
 Hari/Tanggal : Sabtu/16 Desember 2023  
 Waktu : 10:00 WIB  
 Tempat : Rumah subjek

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
2.	Ibu A	Wa'alaikumsalamm warahmatullahi wabarakaatuh	
3.	Peneliti	Euu mohon izin euu nek, untuk saya lakukan wawancara. Euuu saya membutuhkan sedikit informasii euu ibuk A anak nenek yaa?	Ibu subjek
4.	Ibu A	Iyaa	
5.	Peneliti	Saya mohon izin untuk menanyakan euu satu dua hall, nenek di rumah tinggalnya sama siapa aja nek?	
6.	Ibu A	Sama anak dan cucu saya	Jumlah keluarga
7.	Peneliti	Euu cuma bertiga berarti yaa nek?	
8.	Ibu A	Iyaaa	
9.	Peneliti	Euu mohon maaf nek, cucu nenek kann berbeda ya nek yaa, kita bilang anak berkebutuhan khusus	
10.	Ibu A	Iyaa	
11.	Peneliti	Untuk yang membantu si ibuu merawat anaknya siapa aja nek?	
12.	Ibu A	Ibuknya sendiri, saya gak sanggup karna buat saya sendiri, saya udah di bantu dia jugak	Yang mengasuh anak
13.	Peneliti	Iya baik nek, berartii euu yang carik nafkah siapa nek?	
14.	Ibu A	Dia jugakk	Yang memenuhi kebutuhan keluarga
15.	Peneliti	Ibu juga, untuk memenuhi kebutuhan keluarga ya nek yaaa	

16.	Ibu A	Iyaa	
17.	Peneliti	Euuu nahn dari yang nenek lihatt, dari yang nenek tau nekk, euuu kondisi ibuu, anak nenek saat inii gimana nek?	
18.	Ibu A	Yaa dia capek, sedihh diaaaa, semuaa diaa ya saya gak bisa apa-apaa, saya cuma bisa bantu berdoa supaya diaa sehat tross	Kondisi subjek
19.	Peneliti	Yaa mohon maaf sebelumnya nek, umur nenek berapa ya nek	
20.	Ibu A	Enam puluh sekitarr	Usia ibu subjek
21.	Peneliti	Enam puluh ya nek yaa?	
22.	Ibu A	Iyaa	
23.	Peneliti	Berartii udahh lumayan ya nek, makanya nenek gak sanggup lagi membantu gitu nek yaa	
24.	Ibu A	Iyaaa	
25.	Peneliti	Euuu udah lama nek, nenek tinggal sama anak nenek?	
26.	Ibu A	Yaa dia sudah lama tinggal sama sayaa, dari diaa kecil, dia menikah, sampai sekarangg	Kondisi subjek
27.	Peneliti	Ohh berartii anak nenek yang tinggal sama nenek ya nek	
28.	Ibu A	Iyaaa	
29.	Peneliti	Euu mohon maaf anak nenek semuanya berapa orang nek?	
30.	Ibu A	Cuma dia satu orang	Jumlah saudara subjek
31.	Peneliti	Cuma dia satu, berartii cucu nenek juga satu ya nek?	
32.	Ibu A	Iyaaa	
33.	Peneliti	Baikk, mungkin darii sodara-sodaraa euu dari pihak almarhum menantu nenek, ada gak nek yang ikut membantuu euu mungkin memberikan dukungan atau sedikit bantuan ekonomi mungkin nek	
34.	Ibu A	Ada jugak neuk sesekali di tengokk, namun gak selalu yaa. Karna han di peureumeun udep tanyo gob (karena gak di peduli hidup kita orang).	Dukungan dari pihak lain
35.	Peneliti	Berartiii ya apa-apaa euu anak nenek lahh ya nek yaa?	
36.	Ibu A	Iyaaa	
37.	Peneliti	Kalok untuk kondisi lingkungan disini seperti apa nek? Ada gak tetangga-tetangga yang membantuu atau malahh sebaliknyaaa tetangga-tetangga euu gak mendukung gitu nek?	
38.	Ibu A	Ada jugak sesekali, hai takheun get akai hana siet, cuma tanyo ta uroeh udep roeteuh maseng-maseng (hai dibilang baik gak juga, cuma kita urus hidup diri masing-masing)	Kondisi lingkungan subjek

39.	Peneliti	Yaa kek gitu ya nekk yaa	
40.	Ibu A	Euumm	
41.	Peneliti	Euu baik nek, saya rasa cukup sampai disini pertanyaan sayaa, euu mohon maaf sebelumnya sudah mengganggu waktu istirahat nenek	
42.	Ibu A	Iyaaa	
43.	Peneliti	Euu baikk terimakasihh, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	
44.	Ibu A	WaalaiKumsalam	

**Lampiran 5. Tabel Akumulasi Tema**

Nama : NI

Jumlah akumulasi tema : 49

Jumlah Wawancara yang dilakukan : 4

NO.	Tema yang muncul	Frekuensi			
		Wawancara I	Wawancara II	Wawancara III	Wawancara IV
<b>Tema dalam Aspek <i>Parenting Stress</i></b>					
1.	<i>Parent Distress</i>	2	5	-	2
2.	<i>Difficult Child</i>	-	6	1	-
3.	<i>Parent-Child Dysfunctional</i>	1	-	3	-
<b>Tema dalam Faktor <i>Parenting Stress</i></b>					
1.	Karakteristik Orang Tua	1	10	3	1
2.	Karakteristik Anak	-	6	-	-
3.	Stres Kehidupan Situasional/Demografis	2	2	-	4
	<b>Total Tema</b>	6	29	7	7

Nama : YN

Jumlah akumulasi tema : 47

Jumlah Wawancara yang dilakukan : 4

NO.	Tema yang muncul	Frekuensi			
		Wawancara I	Wawancara II	Wawancara III	Wawancara IV
<b>Tema dalam Aspek <i>Parenting Stress</i></b>					
1.	<i>Parent Distress</i>	7	-	-	4
2.	<i>Difficult Child</i>	-	4	-	-
3.	<i>Parent-Child Dysfunctional</i>	-	-	1	2
<b>Tema dalam Faktor <i>Parenting Stress</i></b>					
1.	Karakteristik Orang Tua	2	3	4	2
2.	Karakteristik Anak	7	2	-	1
3.	Stres Kehidupan Situasional/Demografis	4	-	-	4
<b>Total Tema</b>		20	9	5	13

Nama : NW

Jumlah akumulasi tema : 54

Jumlah Wawancara yang dilakukan : 4

NO.	Tema yang muncul	Frekuensi			
		Wawancara I	Wawancara II	Wawancara III	Wawancara IV
<b>Tema dalam Aspek Parenting Stress</b>					
1.	<i>Parent Distress</i>	5	-	1	16
2.	<i>Difficult Child</i>	1	4	1	-
3.	<i>Parent-Child Dysfunctional</i>	-	-	3	-
<b>Tema dalam Faktor Parenting Stress</b>					
1.	Karakteristik Orang Tua	2	3	3	1
2.	Karakteristik Anak	1	3	4	-
3.	Stres Kehidupan Situasional/Demografis	4	2	-	-
<b>Total Tema</b>		13	12	12	17

Nama : A

Jumlah akumulasi tema : 56

Jumlah Wawancara yang dilakukan : 4

NO.	Tema yang muncul	Frekuensi			
		Wawancara I	Wawancara II	Wawancara III	Wawancara IV
<b>Tema dalam Aspek <i>Parenting Stress</i></b>					
1.	<i>Parent Distress</i>	10	2	4	7
2.	<i>Difficult Child</i>	2	2	1	-
3.	<i>Parent-Child Dysfunctional</i>	2	1	-	2
<b>Tema dalam Faktor <i>Parenting Stress</i></b>					
1.	Karakteristik Orang Tua	4	2	-	2
2.	Karakteristik Anak	1	2	1	1
3.	Stres Kehidupan Situasional/Demografis	4	-	4	2
<b>Total Tema</b>		23	9	10	14

## Lampiran 6. Tabel Kategorisasi Tema

### A. Subjek NI

No.	Dialog	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	<p>Sedihlah dek, kita semua. Kita yang kerja dari A sampek Z pokoknya dek kita yang kerja semua. Mengurus anak, carik rejeki, pokoknya pusing lah, maunya stres lahh pikirannya (NI, W1:49)</p> <p>Waktu pertama kali tuu biasa-biasa ajaa dekk, karna ibuk kan belum tau diaa kek gituu, pas tauu barulahl dekk, gak tau lahh perasaan ibukku hehe tambah stress aja dekk, hehehe. Gak pernah sebelumnya kek gituu kann sama abang-abangngaa, kek gitulah dekk, apalagi sekarang kann ibuk sendiriann, gak ada suami lagii, ngurus diaa, tambah perasaan ibuk gak tau lahh dekk, pokoknyaa ibuk tambah beban dekk.” (NI, W4:26)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perasaan sedih</li> <li>➤ Ibu melakukan semua kegiatan sendiri</li> <li>➤ Mencari nafkah</li> <li>➤ Mengurus anak</li> <li>➤ Beban pengasuhan</li> <li>➤ Stres dalam kehidupan</li> <li>➤ Stres saat mengetahui kondisi anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kehidupan ibu</li> <li>• Sedih dan kesulitan</li> </ul>	<i>Parent distress</i>
2.	<p>Perilakunya dekk kannn susahh sekalii, dia kalo mau ngambek, ngambekk gak tau diaa. Kalo mau marahh, marahhh gak tau dia. Gak gak sanggup kendali emosinya dek. Kadang-kadang kan ibuk kewalahan ngadepin diaa. Dia sama abang-abangnya gak mauu, kalo ibu mau kerja dia harus di suapin, karna dia bergantung sekali sama ibuk (NI, W2:45)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perilaku anak sulit</li> <li>➤ Anak sulit mengendalikan emosi</li> <li>➤ Bergantung penuh kepada ibu</li> </ul>	Anak sulit diatur	<i>Difficult child</i>
3.	Harapan ibukk, kalok untuk	➤ Harapan ibu	• Ibu berharap anak	<i>Parent-child</i>



	<p>perkembangannya dek kann ibuk gak harap lebih sihh. Tapi ibuk kan mau jugak diaa nanti bisaa sendiri, bisaa makan sendiri gak harus ibuk suapinn (NI, W3:30)</p> <p>Namanya kitaa jugak kann pasti berharap lahh, kita berdoa sama Allah biar bisalah jadi anak yang lebih baik nantiknyaa kannn (NI, W3:34)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak menjadi lebih baik</li> <li>➤ Mampu menyelesaikan kegiatan sederhana</li> <li>➤ Mandiri</li> </ul>	<p>menjadi lebih baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menyelesaikan kegiatan sederhana seorang diri</li> </ul>	<i>dysfunctional interaction</i>
4.	<p>Sedihlah dek, kita semua. Kita yang kerja dari A sampek Z pokoknya dek kita yang kerja semua. Mengurus anak, carik rejeki, pokoknya pusing lah, maunya stres lahh pikirannya (NI, W1:49)</p> <p>Waktu diaa ekhm nangis kan dek, ibuk ikot nangis mungkenn, karna diaa gak tau mau ngomong apa, ngomong ini ngomong itu gak dengarr diaa, kann kita kewalahan dekk, capek ngurusin diaa sendiri karna dia beda sama abang-abangnyaa kannn (NI, W2:75)</p> <p>Euuu habes tu maunya di cubet sekali, maunya kek gitu dek kannn udah geramm kali kita kann, mau di cubet tapi sayang karna ibuk gak pernah sentuh-sentuh anaknyaa, cubet-cubet kek gitu, gak pernahh (NI, W2:77)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu bekerja</li> <li>➤ Kemampuan ibu dalam mengasuh anak</li> <li>➤ Kondisi anak</li> <li>➤ Ibu kewalahan</li> <li>➤ Kesulitan mengontrol emosi</li> <li>➤ Beban pengasuhan dirasakan ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasuh anak seorang diri</li> <li>• Ibu bekerja memenuhi kebutuhan keluarga</li> </ul>	Karakteristik orang tua
5.	<p>Perilakunya dekk kannn susahh sekalii, dia kalo mau ngambek, ngambekk gak tau diaa. Kalo mau marahh, marahhh gak tau dia. Gak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak sulit mengontrol emosi</li> <li>➤ Tidak peduli</li> <li>➤ Bergantung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sulit diatur</li> <li>• Anak bergantung kepada ibu</li> </ul>	Karakteristik anak

	gag sanggup kendali emosinya dek. Kadang-kadang kan ibuk kewalahan ngadepin diaa. Dia sama abang-abangnya gag mauu, kalo ibuk mau kerja dia harus di suapin, karna dia bergantung sekali sama ibuk (NI, W2:45)	kepada ibuk		
6.	Sedih lahh dek, kita semua. Kita yang kerja, darii A sampek Z pokoknya dek kita yang kerja semuaa. Mengurus anak, carik rejekii, pokoknya pusinglah, maunya setress lahh pikirannya.” (NI, W1:49) Apalagi sekarang kann ibuk sendiriann, gag ada suami lagii, ngurus dia, tambah perasaan ibuk gag tau lahh dekk, pokoknyaa ibuk tambahh bebann dekk (NI, W4:26)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ibu bekerja</li> <li>➢ Memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>➢ Mengurus anak</li> <li>➢ Seorang diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan ibu</li> <li>• Kondisi setelah kepergian pasangan</li> </ul>	Stres kehidupan situasional/ demografis

### B. Subjek YN

No.	Dialog	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Perasaan saya saat itu campur aduk dekk, euuu waktu ada suami saya kan suami saya yang carik nafkakh, saya cumak ngurus anak, apalagi kan saya punya anak berkebutuhan khusus, perhatian saya harus fokus kepada diaa. Sekarang semua-semua sendiri sayaa, carik nafkah sendiri, uros anak sendiri, kek gitulakh dekk (YN, W4:28) Awal mulanya saya menikah, saya bahagiaa bersama euu almarhum	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ibu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>➢ Setelah kepergian pasangan</li> <li>➢ Perasaan ibu</li> <li>➢ Ibu sedih</li> <li>➢ Ibu khawatir</li> <li>➢ Takut</li> <li>➢ Kondisi anak</li> <li>➢ Kemampuan ibu dalam pengasuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kehidupan ibu</li> <li>• Sedih dan kesulitan</li> </ul>	<i>Parent distress</i>

	<p>suami saya, euu habestuu sampek saya punya anak pertamaa, masihh juga bahagiaa, biasa-biasa ajaaa. Dann kemudian saya mempunyai anak yang nomor duaa, yang istimewa lah kita bilang, harus kita perhatikann, semua-semuanyaa, yaa saya merasa sedih dekk. Saya merasa sedih dekk, kira-kira saya sanggup gak untuk merawat anak saya, apalagi saya piker-piker kalok saya udah gak ada, siapa yang jaga dia nantik, ayahnya udah duluan pergii, kek gitu dek. Yaaa sangkeng takotnya saya saat itu, saya gak mau punya anak lagii (YN,W4:14)</p>			
2.	<p>Eummm yaa kayak saya bilang kemarenn, dia apa-apa masih bergantung sama sayaa. Kadang saya kewalahan, capek, karna apa-apa kann saya sendiri, belum lagii tiba-tiba dia mengamukk sendiri, harus di turutin apa yang dia mau. Kok enggak, ya dia bakal marah-marah sama sayaa, gak mau dengar apaa yang kita kasih tauu (YN, W2:15)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Perilaku anak</li> <li>➢ Kondisi ibu</li> <li>➢ Ibu mengasuh anak seorang diri</li> <li>➢ Ibu kewalahan</li> <li>➢ Anak sulit mengelola emosi</li> </ul>	Anak sulit diatur	<i>Difficult child</i>
3.	<p>Harapan saya untuk perkemba perkembangannya kedepann dek, lebih maksimal, apalagi bisalah dia urus dirinya sendiri. Kalok yang lebihnya saya gak, gak berharap jugakk karna memang dia gak mampu (YN, W3:16)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Harapan ibu</li> <li>➢ Anak lebih baik</li> <li>➢ Perkembangan anak lebih maksimal</li> <li>➢ Kemampuan anak</li> <li>➢ Usaha yang dilakukan ibu</li> <li>➢ Anak dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu berharap anak menjadi lebih baik</li> <li>• Anak mampu menyelesaikan kegiatan sederhana seorang diri</li> </ul>	<i>Parent-child dysfunctional interaction</i>

	Yaa sayaa biarin aj diaa mandirii dekk, misalnya kek dia pakek baju sendirii (YN, W3:19)	mandiri		
4.	Sekarang semua-semua sendiri sayaa, carik nafkah sendiri, uros anak sendiri, kek gitulahl dekk (YN, W4:28) Iyaa, kusok badan, habestu ada yang mintak lulur (YN, W1:13) Selama suami saya meninggal (YN, W1:17) Belum adaa, gak ada lahh, cumak nanya-nanya aja saudara (YN, W4:40)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu mengasuh anak seorang diri</li> <li>➤ Ibu bekerja</li> <li>➤ Ibu memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>➤ Ibu bekerja sejak kepergian pasangan</li> <li>➤ Tidak ada bantuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasuh anak seorang diri</li> <li>• Ibu bekerja memenuhi kebutuhan keluarga</li> </ul>	Karakteristik orang tua
5.	Eummm yaa kayak saya bilang kemarenn, dia apa-apa masih bergantung sama sayaa. Kadang saya kewalahan, capek, karna apa-apa kann saya sendirii, belum lagi tiba-tiba dia mengamukk sendirii, harus di turutin apa yang dia mauu. Kok enggak, ya dia bakal marah-marah sama sayaa, gak mau dengar apaa yang kita kasih tauu (YN, W2:15)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak bergantung kepada ibu</li> <li>➤ Keterbatasan kemampuan ibu</li> <li>➤ Ibu kewalahan</li> <li>➤ Anak sulit diatur</li> <li>➤ Kemauan anak harus dituruti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sulit diatur</li> <li>• Anak bergantung kepada ibu</li> </ul>	Karakteristik anak
6.	Selama menjadi ibu tunggal selama lima tahun terakhir ini, saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk kebutuhan anak-anak sayaa, apalagi anak saya yang berkebutuhan khusus, saya se sedihh bagaimana nantik perkembangan anak saya untuk kedepannya (YN, W1:63) Udah gak ada dek (YN, W4:38)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lamanya ibu menjadi orang tua tunggal</li> <li>➤ Ibu bekerja</li> <li>➤ Usaha ibu memenuhi kebutuhan anak</li> <li>➤ Ibu sedih mengingat kondisi perkembangan anak kedepan</li> <li>➤ Tidak ada dukungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan ibu</li> <li>• Kondisi setelah kepergian pasangan</li> </ul>	Stres kehidupan situasional/ demografis

		keluarga ➤ Orang tua subjek telah tiada		
--	--	--	--	--

### C. Subjek NW

No.	Dialog	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Kalo ditanyak kendalaaa ooo udah kom paket komplit pokoknyaa kok kendala yakann, euuu kadang dia tuu aktivitasnyaa yaa memang harus kita pantau selaluu, kerjaaannya atau pun mau makan, mau apaa, mau mandii, semuaa pokoknyaa kegiatann seharian diaa harus kita awasinn, karna semua serba lambatt. Kalok ditanyak capekk, yaaa manusiawi jugakk. Euuu tetap capek, luar biasaa capekk, jadi mau gimana jugak, mau mengeluhh jugakk memang harus dijalanii, kakeuh meunan aju (yaudah kek gitu terus) (NW,W1:58)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kendala ibu dalam pengasuhan</li> <li>➤ Anak bergantung kepada ibu</li> <li>➤ Keterbatasan ibu dalam pengasuhan</li> <li>➤ Ibu lelah</li> <li>➤ Berusaha menerima keadaan</li> <li>➤ Tetap menjalaninya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kehidupan ibu</li> <li>• Sedih dan kesulitan</li> </ul>	<i>Parent distress</i>
2.	Yaaa kadang-kadang euuu kek mana yaa kita bilangg, kadang diaa marahnyaa gak jelas sebabnyaa apaa, kadang euu sukak yaa marah-marah sendirii kek gitu. Sempat pernahh maksudnya kalo marahh tu, buang barang yang ada di depan diaa tuu, adaa. Ntarr ribot sama abangnyaa, euuu banyakk pokoknyaa, mau gimana lagi yaa, yaa namanya anak kek gitu yakann (NW, W2:27)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perilaku anak tidak menentu</li> <li>➤ Anak sulit mengelola emosi</li> <li>➤ Kondisi anak</li> </ul>	Anak sulit diatur	<i>Difficult child</i>

3.	<p>Tapiii yaa saya jugakk ya tauu kek mana kemampuan anak sayaa, paleng saya berharap anak saya tu mampu mandiri ajaa udah Alhamdulillah dek (NW, W3:25)</p> <p>Iyaa, karnakann kegiatann diaa semuaa eeuuu memangg sehari-harii itukan perlu diapaa, maksudnyaa di perhatikann, karnaa memangg diaa kerjaannya semua serba lambatt kek gitu kann. Jadi syukur Alhamdulillah kalo dia mandirii, ibukk udah senang, ituu ajaa (NW, W3:27)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Harapan ibu</li> <li>➤ Anak tidak lagi bergantung penuh pada ibu</li> <li>➤ Anak mampu mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu berharap anak menjadi lebih baik</li> <li>• Anak mampu menyelesaikan kegiatan sederhana seorang diri</li> </ul>	<i>Parent-child dysfunctional interaction</i>
4.	<p>Selain euu ibu rumah tangga yaa jualan onlenn (NW, W2:37)</p> <p>Adaa, otomatiss adaa yakann. Yaa namanya jugakk pastii yaa capekk ituu, intinyaa capek. Yang namanya anak yang memangg inii euuu kate kalo kita bilang kek mana yaa, gak adaa, gak mungkin, memangg banyaakkk sekalii, yakann yang buat kita jugak kadang-kadang stress sebenarnya, yaa tapii mau gimana lagii memangg udah apa yaa, memangg memangg harus kitaa mendidik yakann biarpun capek, biarpun apaa, yang namanya jugak titipann, anak kita sendirii yaa tetap haruss ibuk, jagaa untuk rawat (NW, W2:37)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu bekerja</li> <li>➤ Memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>➤ Perasaan ibu</li> <li>➤ Kondisi ibu</li> <li>➤ Ibu rentan mengalami stres</li> <li>➤ Kemampuan pengasuhan</li> <li>➤ Mengasuh anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasuh anak seorang diri</li> <li>• Ibu bekerja memenuhi kebutuhan keluarga</li> </ul>	Karakteristik orang tua
5.	<p>Banyak kendalanya, baaanyak banyak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak bergantung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sulit diatur</li> <li>• Anak bergantung</li> </ul>	Karakteristik anak

	<p>baanyak sekali mungkin yaa. Eeuuu yaa cara ngasuh dia, rawatt diaa, semua-semua karna keperluan dia memang perlu kita kontrol (NW, W2:13)</p> <p>Yaaa kadang-kadang euuu kek mana yaa kita bilang, kadang diaa marahnyaa gak jelas sebabnyaa apaa, kadang euu sukak yaa marah-marah sendiri kek gitu. Sempat pernah maksudnya kalo marah tu, buang barang yang ada di depan diaa tu, adaa. Ntarr ribot sama abangnyaa, euuu banyakk pokoknyaa, mau gimana lagi yaa, yaa namanya anak kek gitu yakann (NW, W2:27)</p>	<p>kepada ibu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kegiatan anak memerlukan pengawasan ibu</li> <li>➤ Perilaku anak</li> <li>➤ Anak sulit mengelola emosi</li> </ul>	<p>kepada ibu</p>	
6.	<p>Selain euu ibu rumah tangga yaa jualan onlenn (NW, W2:37)</p> <p>Yaa seperti saya bilang tadii hehe, memang udah takdir di anak, takdir diii yaa suamii, yaaa memang harus di terima, diterima yakan walaupun beratt, harus iklash yakann tabahh yaa namanya juga takdir. Hana soe keuneukkk euuu meuseh geutanyeng hana soe keunek tem, tapi memang nyan lah takdir. Ken nyo ilee? (Gak ada yang euuu misal ditanya gak ada siapa yang mau, tapi memang itulah takdir. Ken kek gitu?) (NW, W1:54)</p> <p>Yaa, kek mana yaaa. Eeuuu dengan keterbatasan</p>	<p>kepada ibu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu bekerja memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>➤ Kondisi ibu</li> <li>➤ Berusaha menerima kenyataan</li> <li>➤ Berusaha untuk terus menjalani hidup</li> <li>➤ Kondisi lingkungan tidak mendukung</li> <li>➤ Ibu berupaya untuk mengurangi stres yang dirasakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan ibu</li> <li>• Kondisi setelah kepergian pasangan</li> </ul>	<p>Stres kehidupan situasional/ demografis</p>

lingkungan kek gitu kadang-kadang yaa siap mandi soree, bawak jalan anak-anak ataupun mau santaii, yaa enggakk, paleng kalok memang inii, ke rumahh orang tuaa. Karna lingkungan kurang respect gituu (NW, W4:53)			
---	--	--	--

#### D. Subjek A


No.	Dialog	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Saat baru-baru menikahh yaa rasanya senanglahh, kalo sudah punyaa anak dikirain senang jugakk anaknya beda dengan anak yang lain, kann tambah-tambahh susahh. Apalagi sekarang sendirii, capek pikirann, capek semua-semuanyalahh capekk (A, W4:20) Yaaa merawat anak sendirii, capek pikiran kita piker, kita liat anak orang baek-baekk, kita maunya begituu kek anak-anak orangg, bisalahh adaa untuk masa depaann. Inii kek giniii, yaudahlahh kek gini-gini teross kita jalaninn, siapa tau nanti kedepannya lebih bagoss (A, W4:22)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kondisi ibu sebelum memilki anak</li> <li>➤ Setelah memiliki anak ibu mengalami kesulitan</li> <li>➤ Kondisi anak yang berbeda</li> <li>➤ Kehilangan pasangan</li> <li>➤ Mengasuh anak seorang diri</li> <li>➤ Kemampuan ibu dalam mengasuh anak</li> <li>➤ Harapan ibu</li> <li>➤ Penerimaan ibu terhadap kondisi yang dialami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kehidupan ibu dan</li> <li>• Sedih dan kesulitan</li> </ul>	<i>Parent distress</i>
2.	Yaa kek gituu lahh dekk, kalok saya kann lagi menjahitt, kadang anak sayaa ambek benangnyaaa, ambek kon kutingnyaa, kalok dibilangg awas kenak tangann, awass kenak tangann, tau pun dia kurangg. Itulahh, cumak dapat duduk lima blas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perilaku anak membuat ibu kesulitan</li> <li>➤ Anak membutuhkan pengawasan</li> <li>➤ Anak sulit mengelola emosi</li> <li>➤ Keterbatasan</li> </ul>	Anak sulit diatur	<i>Difficult child</i>



	menitt di mesenn, habestu dahh ngawasin anakk lagii. Sukak ngamukk dia dekk, kadang barang kita yang penting-pentingg di ambekk, di bikin mainann, di buangg. Bentak, kita bentak-bentak di dengar sama tetangga, gaenak jugakk (A, W2:12)	kemampuan ibu dalam pengasuhan		
3.	Itulahhh kitaa ngurus semaksimal mungkin lahh, semampuu tenaga kitaa. Kitaa kann gak banyak harapannya, kondisii kita orang kurang mampuu. Palingg kita ingat-ingatin ajaa anaknya, anak kitaa nantik mungkin dia lebih tau sikit lagii, cumak sikit-sikitt kek gituu. Hari ini dia tau sikitt, nantii bulan depan tau sikitt, kek gituu (A, W2:26)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Usaha ibu untuk perkembangan anak</li> <li>➤ Harapan ibu</li> <li>➤ Anak mampu mengetahui sedikit demi sedikit pengetahuan baru</li> <li>➤ Kondisi kehidupan ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu berharap anak menjadi lebih baik</li> <li>• Anak mampu menyelesaikan kegiatan sederhana seorang</li> </ul>	<i>Parent-child dysfunctional interaction</i>
4.	Adalahhh sikit-sikitt dekk, kadang adaa orang saya suruhh, suruhh sayaa jaitann, sayaa jaet kek gituu (A, W1:21) Siap yaa siap emangnyaa udah takdir Allah kann, gak lahh gak siapp. Tapi kita stress, karnaa kitaa beroo mau bawak dia berobatt kesan kemana-kemanaa, gak ada (A, W1:67) Yaa kita lebih baik sabarlahh dekk, kalok kitaa pukul diaa sampek matii pun gak tau diaa, kita sabarr, sabarr (A, W2:16) Kadang-kadang sekali-kalii ada jugakk, kita habislah kesabarannya dekk (A, W2:18)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ibu bekerja memenuhi kebutuhan keluarga</li> <li>➤ Kondisi ibu</li> <li>➤ Beban pengasuhan yang dirasakan ibu</li> <li>➤ Keterbatasan kemampuan ibu dalam pengasuhan</li> <li>➤ Terkadang ibu sulit mengontrol emosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasuh anak seorang diri</li> <li>• Ibu bekerja memenuhi kebutuhan keluarga</li> </ul>	Karakteristik orang tua
5.	Yalahh dibilangg jagainn	➤ Perilaku anak	• Anak sulit diatur	Karakteristik

	<p>anakk, jangan keluarr, jangann inii, jangann ituu, merepotkan tetangga (A, W1:53)</p> <p>Mengganggu dekk, kalok dia berkeliarann di luarr, mengganggu sekalii lahh (A, W1:55)</p> <p>Dia masuk-masukk ke rumah orangg, orangg gak sukak anak kita kek gituu, gak tau apa-apaa masuk ke rumah orangg (A, W1:57)</p>	<p>membuat ibu kesulitan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Anak membutuhkan pengawasan ibu</li> <li>➤ Anak terlalu bergantung kepada ibu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bergantung kepada ibu</li> </ul>	<p>anak</p>
6.	<p>Siap yaa siap emangnyaa udah takdir Allah kann, gak lahh gak siapp. Tapi kita stress, karnaa kitaa beroo mau bawak dia berobbatt kesan kemana-kemanaa, gak ada uangg, kitaa carikk maklumm lahh kita orang perempuan, sebanyak apa dapatt (A, W1:67)</p> <p>Gak adalahh dekk, saya kann udah sendirii kek ginii, apalagii anak berkekurangann kek ginii (A, W1:74)</p> <p>Sekarang sayaa udah tinggal sama mamak sayaa, mamak sayaa udah tuaa. Pokoknyaa hidupnyaa dalam deritaa lahh hatinyaa (A, W1:76)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterbatasan ibu dalam mencari nafkah</li> <li>➤ Kondisi ibu</li> <li>➤ Tidak ada dukungan dari pihak keluarga</li> <li>➤ Ibu tinggal dengan orang tuanya</li> <li>➤ Usia orang tua ibu sudah lanjut</li> <li>➤ Perasaan ibu dalam kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan ibu</li> <li>• Kondisi setelah kepergian pasangan</li> </ul>	<p>Stres kehidupan situasional/ demografis</p>

## Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
 RISET, DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
 FAKULTAS KEDOKTERAN  
 JURUSAN PSIKOLOGI**

Jln. Cot Teungku Nie-Reuleut Kecamatan Muara Batu-Aceh Utara  
 Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi  
 Laman : <http://www.unimal.ac.id> Email : psikologi.fk@unimal.ac.id

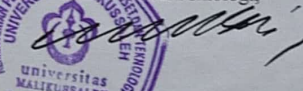
---

**SURAT PERNYATAAN IZIN PENELITIAN**  
 Nomor 565/UN45.1.6/PT.01/2023

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:  
 “*Parenting Stress pada Ibu Tunggal yang Mengasuh Anak Disabilitas Intelektual*” oleh  
 Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang tersebut dibawah  
 ini:

Nama : Lamuna  
 NIM : 180620054  
 Tempat/tanggal lahir : Bireuen/25 Januari 2001  
 Prog. Studi/Fakultas : Psikologi/Kedokteran  
 Alamat : Kec. Kota Juang, Kab. Bireuen

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan  
 penelitian sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.  
 Demikian surat pernyataan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk  
 digunakan seperlunya.

Bireuen, 27 Juni 2023  
 Ketua Jurusan Psikologi,  
  
 Riza Masni, S.Kp., M.Kes  
 Nip. 19730605 200112 1 003

Tembusan:  
 1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh (sebagai laporan)  
 2. Arsip